PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN MEMILAH SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA GIRI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Fathus Syakur

B92215069

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fathus Syakur

NIM : B92215069

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PENGORGANISASIAN MASYARAKAN MELALUI GERAKAN MEMILAH SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA GIRI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 13 Desember 2019

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Fathus Syakur** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya 17 Desember 2019
Mengesahlkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M.Ei.I
NIP. 1975081820000310

Penguji III,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP.195509251991031001

Penguji IV,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 19780419200801

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirromanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathus Syakur

NIM : B92215069

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan juduL,

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN MEMILAH SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA GIRI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

Surabaya, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5A8CEAHF058420064

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Fathus Syakur

NIM. B92215069

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATHUS SYAKUR
NIM : B92215069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : fathus-syakur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN MEMILAH SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA GIRI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019
Penulis

(FATHUS SYAKUR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fathus Syakur. NIM, B92215069. 2019. "*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik".* Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini berlokasi di Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini membahas tentang kesehatan lingkungan dengan permasalahan mengenai pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah. Berdasarkan alur sejarah yang ditemukan dilapangan, permasalahan ini muncul dikarenakan oleh 3 (tiga) hal. *Pertama*, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. *Kedua*, belum adanya kelompok pengelola sampah. *Ketiga*, belum optimalnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. ketiga hal tersebut menjadi kajian yang tertuang dalam rumusan masalah yaitu, *Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan di Desa Giri? dan Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat melalui gerakan memilah sampah sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Giri?*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode PAR *(Participatory Action Research)*. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik PRA (*Participatory Rular Aprasial).* Metode dan teknik tersebut digunakan dalam proses-proses pengorganisasian yang mengharuskan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai subyek penelitian. Tujuannya agar memunculkan *agen of change* di suatu kelompok masyarakat yang menjadi pelopor perubahan ke arah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *Pertama*, kondisi kesehatan lingkungan di Desa Giri terbilang kurang sehat dengan indikator fisik yang ditemukan yakni 3 (tiga) tumpukan sampah dengan jumlah sampah yang banyak, indikator pemahaman masyarakat yang ditemukan bahwa masih kurang paham akan dampak yang ditimbulkan dari timbulan sampah. *Kedua*, dari proses pengorganisasian yang dilakukan menghasilkan: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui aksi pendidikan pengelolaan sampah, (2) terbentuknya kelompok pengelola sampah berupa bank sampah yang menjadi pelopor gerakan memilah sampah, (3) optimalnya pemanfaatan fasilitas penunjang dari Pemerintah Desa Giri berupa kendaraan pengangkut sampah. Hasil riset aksi tersebut hanyalah langkah kecil untuk membuat perubahan yang lebih baik. Semua proses dalam penelitian ini dirasa masih jauh dari kata kesempurnaan dalam mengungkap teori, metode, dan teknik yang digunakan. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan sara yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Pemilahan Sampah, Kesehatan Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Contents

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Strategi Tindakan 10
1. Analisis Pohon Masalah 10
2. Analisis Pohon Harapan 12
3. Analisa Alternatif Strategi/ program 14
4. Ringkasan Naratif Program 16
F. Sistematika Pembahasan Skripsi 18
BAB II 22
KAJIAN TEORI 22
A. Pokok Kajian 22
1. Teori Pengorganisasian Masyarakat 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengelolaan Sampah 33
3. Kesehatan Lingkungan 45
4. Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam 56
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 66
BAB III 71
METODE PENELITIAN AKSI PASRTISIPATIF 71
A. Pendekatan PAR 71
B. Prosedur PAR 72
1. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*) 72
2. Membangun hubungan kemanusiaan 73
3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial 73
4. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*) 73
5. Merumuskan masalah kemanusiaan 74
6. Menyusun strategi pemberdayaan 74
7. Pengorganisasian masyarakat 74
8. Melancarkan Aksi Perubahan 75
9. Refleksi 75
10. Memperluas skala gerakan dan dukungan 76
C. Subyek dan Sasaran Penelitian 76
D. Teknik Pengumpulan Data 76
E. Teknik Validasi Data 80
F. Teknik Analisis Data 80
BAB IV 72
PROFIL DESA 72
A. Mengetahui Kondisi Geografi dan Geofisika 72
1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah 72
2. Jarak dan Orbitasi 84
3. Topografi 84
4. Morfologi 85
5. Iklim dan Cuaca 86
B. Tata Ruang Desa 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pola Pemanfaatan dan Tata Guna Lahan 86
2. Pembagian Wilayah Dusun 87
C. Mengetahui Sejarah Desa 88
1. Asal Mula Nama Giri 88
2. Munculnya Pemimpin Baru Setelah Kerajaan Giri Runtuh 90
3. Kelembagaan Pemerintah Desa Giri 93
A. Mengetahui kondisi Demografi 93
B. Mengetahui Kondisi Ekonomi 94
C. Mengetahui Kondisi Kesehatan 95
D. Mengetahui Kondisi Pendidikan 96
E. Mengetahui Keadaan Agama, Tradisi dan Budaya 97
BAB V 100
TEMUAN MASALAH PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT SAMPAH 100
A. Belum Adanya Kesadaran Pentingnya Pengelolaan Sampah 100
B. Belum Adanya Kelompok Pengelola Sampah 116
C. Belum Berfungsinya Fasilitas Sampah Dengan Baik 120
BAB VI 122
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 122
A. Assesmen Awal 122
B. Pendekatan Dengan Masyarakat 123
C. Penggalian Data dan Membentuk Kelompok Riset 131
D. Merencanakan Tindakan 139
E. Pelaksanaan Program 150
BAB VII 152
PENDIDIKAN SADAR PILAH SAMPAH DARI RUMAH SEBAGAI LANGKAH AWAL PENGELOLAAN SAMPAH 152
A. Pendidikan Membangun Masyarakat Sadar Sampah Sebagai Awal Pengelolaan Sampah 152
B. Membentuk Kelompok Pengelola Sampah 162
C. Fasilitas Sampah Untuk Kemaslahatan Bersama 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII 175
ANALISA DAN REFLEKSI 175
A. Kesadaran Masyarakat Desa Giri Dalam Paradigma Hidup Sehat H.L. Blum 175
B. Analisa Data Lapangan 175
C. Analisa Proses Pendampingan 176
D. Evaluasi Proses Pengorganisasian 177
E. Refleksi Islam dan Lingkungan Hidup 179
BAB IX 184
PENUTUP 184
A. Kesimpulan 184
F. Saran dan Rekomendasi 185
DAFTAR PUSTAKA 187
LAMPIRAN-LAMPIRAN 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Riwayat Sampah Dusun Kajen 5
Tabel 1. 2 Analisa alternatif Strategi/ Program..... 14
Tabel 1. 3 Ringkasan Naratif Program..... 16

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 67

Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Dusun..... 87
Tabel 4. 2 Nama-nama Penghulu Sura Astana Desa Giri 91
Tabel 4. 3 Nama-nama Kepala Desa Giri dari tahun ke tahun..... 92
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 93
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... 94
Tabel 4. 6 Jenis Mata Pencaharian..... 94
Tabel 4. 7 Jumlah Kejadian Wabah Penyakit Yang Diderita di Desa Giri 95
Tabel 4. 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Giri 96
Tabel 4. 9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Giri 96
Tabel 4. 10 Peringatan Haul Di Desa Giri 97

Tabel 5. 1 Riwayat Sampah Dusun Kajen 103

Tabel 6. 1 Hasil Transek 135
Tabel 6. 2 Alur Sejarah Terjadinya Penumpukan Sampah 140
Tabel 6. 3 Analisa Alternatif Strategi/ Program..... 148

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Dalam Setiap Kegiatan 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Bagan Sistem Pengelolaan Sampah 2
Bagan 1. 2 Analisa Pohon Masalah..... 11
Bagan 1. 3 Analisa Pohon Harapan..... 13

Bagan 2. 1 Diagram Operasional Pengelolahan Sampah..... 36
Bagan 2. 2 Skema patogenesis penyakit 54

Bagan 5. 1 Pohon Masalah..... 102

Bagan 6. 1 Susunan Pengurus Karang Taruna RT 14..... 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi TPS Dusun Kajen Tahun 2018 7
Gambar 1. 2 Kondisi TPS Dusun Kajen Tahun 2019 8

Gambar 2. 1 Poster Cara Memilah Sampah 40

Gambar 4. 1 Peta Letak Wilayah Desa Giri 72
Gambar 4. 2 Peta Batas Wilayah Desa Giri 83
Gambar 4. 3 Peta Orbitasi Pemerintahan Desa Giri 84
Gambar 4. 4 Peta Kontur Desa Giri 85
Gambar 4. 5 Peta Tata Guna Lahan Desa Giri 87
Gambar 4. 6 Peta Sebaran Dusun Desa Giri 88
Gambar 4. 7 Ketan Kutil 98
Gambar 4. 8 Tradisi Malem Selawe 99
Gambar 4. 9 Kelompok Banjari Dusun Keteq 99

Gambar 5. 1 Lokasi Tumpukan Sampah 105
Gambar 5. 2 Lokasi ke 2 Tumpukan Sampah 106
Gambar 5. 3 Mahasiswa UNGRES Prodi NERS 107
Gambar 5. 4 Proses Pelaksanaan Program Pembuatan TPS 108
Gambar 5. 5 Tumpukan Sampah Samping TPS 109
Gambar 5. 6 Aksi Mahasiswa KKN UNESA 111
Gambar 5. 7 Aksi Mahasiswa KKN UNESA 111
Gambar 5. 8 Alih Fungsi Bangunan TPS Menjadi Gudang 112
Gambar 5. 9 Saluran Drainase Yang Tercemar Sampah 113
Gambar 5. 10 Sampah Di Saluran Drainase 114
Gambar 5. 11 Surat Larangan Membuang Sampah Dari RW 115
Gambar 5. 12 Spanduk Larangan Membuang Sampah Dari RW 115
Gambar 5. 13 Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna RT 14 Dusun Kajen 117
Gambar 5. 14 Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna RT 14 Dusun Kajen 118

Gambar 6. 1 Ngopi Bareng Dengan Anggota Karang Taruna 125
Gambar 6. 2 Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna 126
Gambar 6. 3 Pengangkutan Sampah Hasil Kerja Bakti ke TPS 126
Gambar 6. 4 Suasana Istiarahat Setelah Kegiatan Kerja Bakti 127
Gambar 6. 5 Suasana Rapat Karang Taruna Dalam Menyambut HUT RI ke-74 128
Gambar 6. 6 Suasana Kegiatan Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna RT 14 129
Gambar 6. 7 Suasana Rapat Dalam menyambut HUT RI ke-74 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 8 Suasana Kegiatan Renungan Malam RT 14 RW 04 Dusun Kajen 131
Gambar 6. 9 Menyusun Peta Raster Dusun Kajen 133
Gambar 6. 10 Hasil Peta Raster Dari Remaja Karang Taruna 134
Gambar 6. 11 Kegiatan Transek Karang Taruna Dengan Ketua RT 14 135
Gambar 6. 12 Proses Ploting Dengan Karang Taruna 136
Gambar 6. 13 Proses Input Data Kedalam Aplikasi QGIS 137
Gambar 6. 14 Hasil Peta Dengan Aplikasi QGIS 138
Gambar 6. 15 Diskusi Hasil Riset Bersama Karang Taruna 140
Gambar 6. 16 Diskusi Dengan Pembina Bank Sampah Kabupaten Gresik 143
Gambar 6. 17 Kebersamaan Remaja Karang Taruna Dengan Penggerak Lingkungan 146
Gambar 6. 18 Berdiskusi dengan Ketua RT 14..... 147
Gambar 6. 19 Berdiskusi dengan Kepala Desa Giri 149

Gambar 7. 1 Persiapan Sebelum Kegiatan FGD 152
Gambar 7. 2 Sambutan Kepala Desa Giri 155
Gambar 7. 3 Pemaparan Hasil Riset Remaja Karang Taruna 156
Gambar 7. 4 Perkenalan Narasumber Dalam Diskusi..... 158
Gambar 7. 5 Suasana Diskusi dan Pemaparan Dari Narasumber 159
Gambar 7. 6 Sesi Foto Bersama 162
Gambar 7. 7 Berdiskusi dengan Ketua ASBAG 162
Gambar 7. 8 Berdiskusi dengan Ketua ASBAG 164
Gambar 7. 9 Suasana Rapat Pembentukan Kelompok Pengelola 165
Gambar 7. 10 Suasana Rapat Dengan Ibu-ibu PKK RT 14 166
Gambar 7. 11 Susunan Pengurus Bank Sampah RT 14 Dusun Kajen 167
Gambar 7. 12 Logo Identitas Bank Sampah RT 14 Dusun Kajen 169
Gambar 7. 13 Beberapa Contoh Pemilahan Sampah Yang Sudah Dilakukan 170
Gambar 7. 14 Pengadaan Kebutuhan Bank Sampah Hasil Dari Proposal Ke Desa Giri 172
Gambar 7. 15 Gerobak Sampah Yang Kurang Terawat 173
Gambar 7. 16 Pengangkutan Pertama Hasil Sampah Ke Bank Sampah Induk .. 174
Gambar 7. 17 Pengangkutan Hasil Sampah Kedua Ke Bank Sampah Induk 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun ini permasalahan mengenai sampah menjadi perhatian yang sangat menarik untuk diamati. Permasalahan ini sangat komplek jika kita melihat dari sudut pandang lingkungan yang dihubungkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari sudut pandang lingkungan kita akan menemukan salah satu cara beretika terhadap lingkungan dan jika kita melihat dari sudut pandang sosial kemasyarakatan maka kita akan menemukan bahwa perubahan perilaku sosial berawal dari tindakan-tindakan kecil yang dilakukan oleh masyarakat.

Problem sampah juga sering dikaitkan dengan tangga pertumbuhan dan kepadatan penduduk sebagai penyebab utama produksi sampah semakin bertambah. Tidak hanya itu faktor sosial budaya yang ada di masyarakat dan sejauh mana pemerintah ditingkat nasional, regional, maupun lokal berperan dalam mengurangi problem sampah juga menjadi penyebab sampah tetap menjadi pembahasan yang tidak ada selesainya. Oleh karena itu perlu adanya penggabungan prioritas kebutuhan bersama yang harus diselesaikan dari sumbernya. Adanya pemikiran dan teknologi tentang cara mengurangi bahkan menyelesaikan permasalahan sampah dewasa ini sudah banyak dilakukan. Pemecahan *problem* tersebut berkembang sesuai dengan analisa kebutuhan dan kapasitas masyarakat. Tidak hanya itu, gerakan peduli lingkungan juga sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan bahkan sampai pada level masyarakat yang dianggap paling bawah.

Salah satu tindakan kecil pengelolaan sampah yang sampai saat ini masih sulit dilakukan yaitu pemilahan sampah. Pemilahan sendiri diartikan suatu proses, cara, perbuatan memilah. Pemilahan sampah menjadi sulit dilakukan apabila belum ada kesadaran dan pemahaman bahwa tindakan tersebut merupakan langkah awal bagaimana terbentukya sistem pengelolaan sampah yang baik

Bagan 1. 1

Bagan Sistem Pengelolaan Sampah[2]

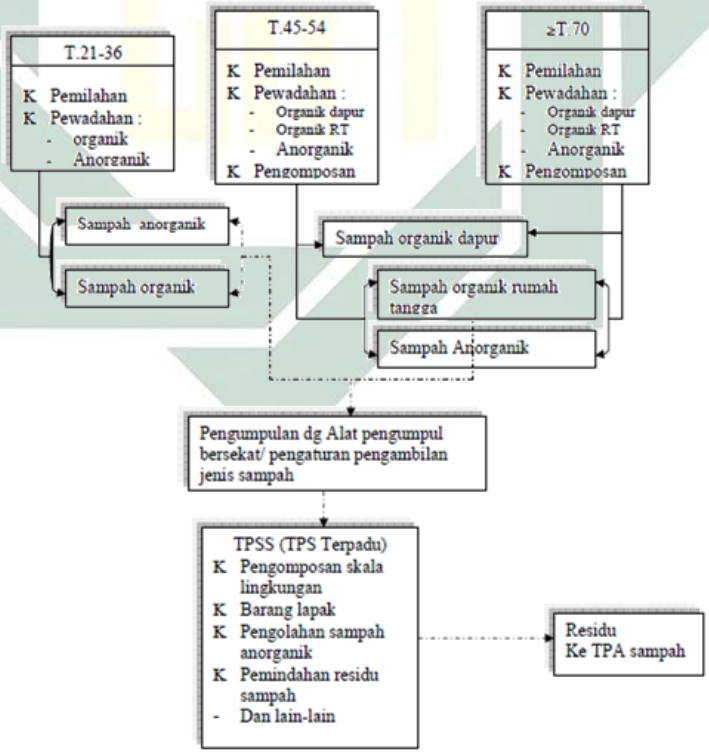

[2]Badan Standardisasi Nasional, *SNI 3242: 2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Pemukiman*, hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat dipahami bahwa tindakan pemilahan merupakan tindakan pertama yang dilakukan sebelum dilakukannya pengelolaan sampah lebih lanjut. Pemilahan sampah sendiri yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan / atau sifat sampah. Kegiatan ini didasarkan atas beberapa pemahaman antara lain:

- Pemilahan sampah adalah kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah dari sumbernya
- Pemilahan sampah di mulai di rumah-rumah terhadap sampah organik/ sampah basah/ sampah dapur dan sampah anorganik/ sampah kering[3]

Pemilahan sampah sendiri juga termasuk dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam proses pemilahan, kita akan mengetahui mana saja sampah yang akan kita proses lebih lanjut berdasarkan jenis, sifat, dan manfaatnya. Memilah sampah juga merupakan langkah awal untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan. Jika kita melihat timbulan sampah yang belum terkelola dengan baik maka akan ada beberapa dampak antara lain terhadap kesehatan, lingkungan, dan keadaan sosial ekonomi[4]. Dalam rana dampak terhadap lingkungan akan ada beberapa pencemaran akibat dari timbulan

[3]Kementrian PU, *Modul C.03 Pengolahan Sampah Berbasis 3R* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman, 2010), hal.11.
[4]Faizah, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah yang tidak dikelola yakni pencemaran air tanah akibat air lindi, pencemaran udara akibat gas CO2 hasil pembusukan sampah, pencemaran ekosistem sungai akibat pembuangan sampah, dan estetika lingkungan yang kurang baik.

Wilayah Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah 1.191,25 km² dengan 18 Kecamatan , 330 Desa dan 26 Kelurahan. Jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.285.018 jiwa yang terdiri atas 637.095 penduduk laki-laki dan 647.923 penduduk perempuan. Sedangkan menurut catatan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, penduduk pada tahun 2017 sebanyak 1.313.826 jiwa yang terdiri atas 661.145 penduduk laki-laki dan 652.681 penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Gresik mencapai 1.103 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3 orang[5]. Dengan jumlah dan tingkat kepadatan penduduk tersebut produksi sampah di Kabupaten Gresik terbilang cukup tinggi. Data profil sanitasi Kabupaten Gresik pada tahun 2010 menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan sebanyak 582,10 m³/hari.

Desa Giri termasuk dalam wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dengan luas wilayah 0,18 km dan terbagi atas 6 dusun, 5 RW, dan 19 RT. Jumlah penduduk Desa Giri sebanyak 4.082 jiwa dihuni oleh 1.086 KK[6]. Sedangkan jumlah penduduk usia 16-30 tahun berjumlah 608[7]. Temuan

[5]Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2018* (Gresik: CV. Dwi Anugrah Jaya, 2018), hal.35
[6]Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2018* (Gresik: CV Dwi Anugrah Jaya, 2018), hal.15.
[7]Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem sampah di Desa Giri berawal dari data dari Dinas PU Gresik bahwa adanya indikator kampung kumuh yang terdapat di 103 desa/kelurahan dalam lima kecamatan yaitu Gresik Kota, Kebomas, Manyar, Menganti, dan Driyorejo[8]. Desa Giri juga merupakan termasuk dalam wilayah yang terindikasi pemukiman kumuh yang disebabkan oleh permasalah sampah yang belum terkelola dengan baik. Terbukti dari temuan lapangan bahwa belum ada perhatian khusus mengenai sampah, bisa kita lihat dari riwayat di salah satu dusun yaitu Dusun Kajen permasalahan sampah sudah lama menjadi perhatian yang belum terselesaikan.

Tabel 1. 1

Riwayat Sampah Dusun Kajen

Tahun	**Keterangan**
2000-an	Warga Dususn Kajen mulai membuang sampah di lahan tegalan Selatan dusun yang merupakan tanah kas desa. Warga membuang sampah di lokasi tersebut dikarenakan pada waktu itu belum ada fasilitas TPS dan pemukiman di Dusun Kajen belum padat. Beberapa dusun tetangga juga membuang sampah di lokasi yang sama sehingga tidak hanya warga Dusun Kajen yang menyumbang sampah di lokasi tersebut. **(LOKASI 1)**
2005-an	Warga mulai membuang sampah di lahan kosong milik desa berupa tanah cekung di sebelah Selatan telaga Kajen. Lahan tersebut awalnya dipenuhi dengan tanaman bambu dan terjadi pembukaan lahan dikarenakan sudah beralih kepemilikan. Pemilik tanah tersebut merupaka mantan kepala desa. Dengan alasan menguruk tanah agar rata warga dipersilahkan tetap membuang sampah di lokasi tersebut. **(LOKASI 2)**

[8]https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20161019/282690456720419, diakses pada tanggal 4 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2010-an	Adanya program PNPM untuk penyediaan sarana sampah berupa gerobak sampah akan tetapi sebagian hasil dari program tersebut tidak sepenuhnya berjalan termasuk di Dusun Kajen. Menurut Ketua RT 14 Dusun Kajen sudah ada inisiasi untuk membentuk kelompok pengelola sampah akan tetapi kendala terbesar yang dialami adalah partisipasi masyarakat sehingga fasilitas gerobak tersebut *musproh* (tidak berguna)
2012-an	Penutupan lokasi buangan sampah di lahan belakang Telaga dikarenakan sampah sudah menumpuk. Lahan tersebut ditutup oleh pemilik tanah dengan pagar bambu dan diberi spanduk larangan membuang sampah. Akan tetapi beberapa warga masih membuang sampah dengan sembunyi-sembunyi dengan alasan akses untuk membuang sampah di lahan tegalan dirasa jauh.
2015-an	Adanya pembangunan TPS dilahan milik desa sebelah Selatan dusun hasil dari program kerjasama dari Pemdes dan Mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik) dengan tujuan agar masyarakat tidak membuang di sembarang tempat. **(LOKASI 3)**
2017-an	Beberapa warga dusun Kajen yang berdekatan dengan ba gunan TPS hasil dari program kerjasama dari Pemdes dan mahasiswa KKN UNGRES mulai memanfaatkan fasilitas tersebut akan tetapi beberapa warga Dusun Kajen yang jauh dari fasilitas tersebut tetap membuang sampah di lokasi buangan di sebelah Selatan Telaga. Kendala juga ditemukan mengenai keberlanjutan pengelolaan fasilitas tersebut. Sejak berdirinya TPS dari tahun 2015 sampai tahun 2017 belum ada tindak lanjut baik dari masyarakt dan *stakeholder* terkait dalam mengelola TPS. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah di TPS tidak bisa dihindari. Fakta lain adalah lokasi TPS tersebut dianggap hak dan kepemilikannya hanya ditujukan kepada warga Dusun Kajen sehingga beberapa warga dusun tetangga tidak membuang sampah di dalam TPS melainkan di samping bangunan TPS sehingga terjadi 2 tumpukan sampah milik warga Kajen dan dusun tetangga.
2018-an	- Adanya kegiatan sosialisasi yang merupakan program dari KKN UNESA dengan pokok pembahasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan ibu-ibu PKK di RT 14. Dari kegiatan sosialisasi tersebut mahasiswa KKN melanjutkan aksi kampanye cinta lingkungan dengan cara membuat lukisan dinding, memanfaatkan botol plastik untuk pot tanaman, dan membuat plang yang didalamnya memuat ajakan untuk cinta lingkungan. Akan tetapi belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ada tindak lanjut dari masyarakat maupun *stakeholder* terkait sehingga kondisi lokasi buangan sampah tetap menumpuk. - Adanya perataan tumpukan sampah dan penataan dilokasi samping TPS yang dilakukan oleh warga dan mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik)
2019-an	- Terjadi penumpukan sampah kembali di samping TPS **(LOKASI 3)** - TPS dijadikan sebagai gudang peternakan ikan lele

Sumber : wawancara dengan masyarakat lokal[9]

Dari riwayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu 19 tahun warga Dusun Kajen telah mengalami permasalahan pengelolaan sampah yang belum terselesaikan. Permasalahan mengenai sampah akan menimbulkan dampak terhadap kesehatan lingkungan. Dampak secara tidak langsung yang akan dirasakan yaitu pencemaran air tanah akibat dari air lindi sampah dan meningkatnya gas metan dari pembusukan sampah. Sedangkan dampak secara langsung yaitu banyaknya *vektor* (serangga) penyebar penyakit yang timbul dari tumpukan sampah yang dapat menyebabkan penyakit diare, ISPA.

Gambar 1. 1

Kondisi TPS Dusun Kajen Tahun 2018

[9]Wawancara dengan Bapak Faizin (Ketua RW Dusun Kajen) tanggal 17 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1. 2

Kondisi TPS Dusun Kajen Tahun 2019

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Data dari Badan Pusat Statistik mengenai penderita kejadian wabah/ epidemi/ endemi menunjukkan bahwa Desa Giri termasuk desa tertinggi ke 2 dengan kejadian wabah muntaber/ diare yaitu sebanyak 154 dan tertinggi ke 7 dengan kejadian wabah ISPA yaitu sebanyak 330 dari 21 desa di Kecamatan Kebomas[10].

Oleh karena itu untuk mengurangi permasalahan tersebut, penulis dalam hal ini ingin mencoba menguraikan hal apa saja yang menjadi pokok permasalahan mengenai sampah yang selama ini terjadi di Dusun Kajen. Riset penulis kaitannya dengan permasalahan mengenai sampah akan menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) sebagai cara menemukenali dan

[10]Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi permasalahan. Sesuai dengan isu permasalahan yang diangkat maka penelitian ini akan diberi judul "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaann tentang permasalahan seperti berikut :

1. Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat melalui gerakan memilah sampah sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukaan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui strategi pengorganisasian masyarakat melalui gerakan memilah sampah sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Output dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam beberapa aspek sebagai berikutt:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai refrensi pengetahuan yang berkaitan tentang pengorganisasian masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui gerakan pilah sampah
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dawah dan Komunikasi pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
   a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pengorganisasian masyarakat dalam upaya menumbuhkan sikap dan perilaku sadar lingkungan sala satunya adalah memilah sampah dari rumah.

E. Strategi Tindakan

Salah satu penyebab kerentanan akan kesehatan lingkungan di Dusun Kajen adalah timbulan sampah yang semakin tahun semakin bertambah banyak dan belum adanya pengelolaan secara berkelanjutan. Timbulan sampah ini menyebabkan beberapa dampak terhadap kesehatan lingkungan.

1. Analisis Pohon Masalah

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh tumpukan sampah rumah tangga dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan menunjukkan bahwa perilaku masyarakat sekitar di wilayah tersebut kurang peduli atau bisa dikatakan mempunyai perilaku yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat. Perilaku tersebut jika dibiarkan menimbulkan Berikut gambaran pohon masalah tentang isu masalah kesehatan lingkungan di Dusun Kajen.

Bagan 1. 2

Analisa Pohon Masalah

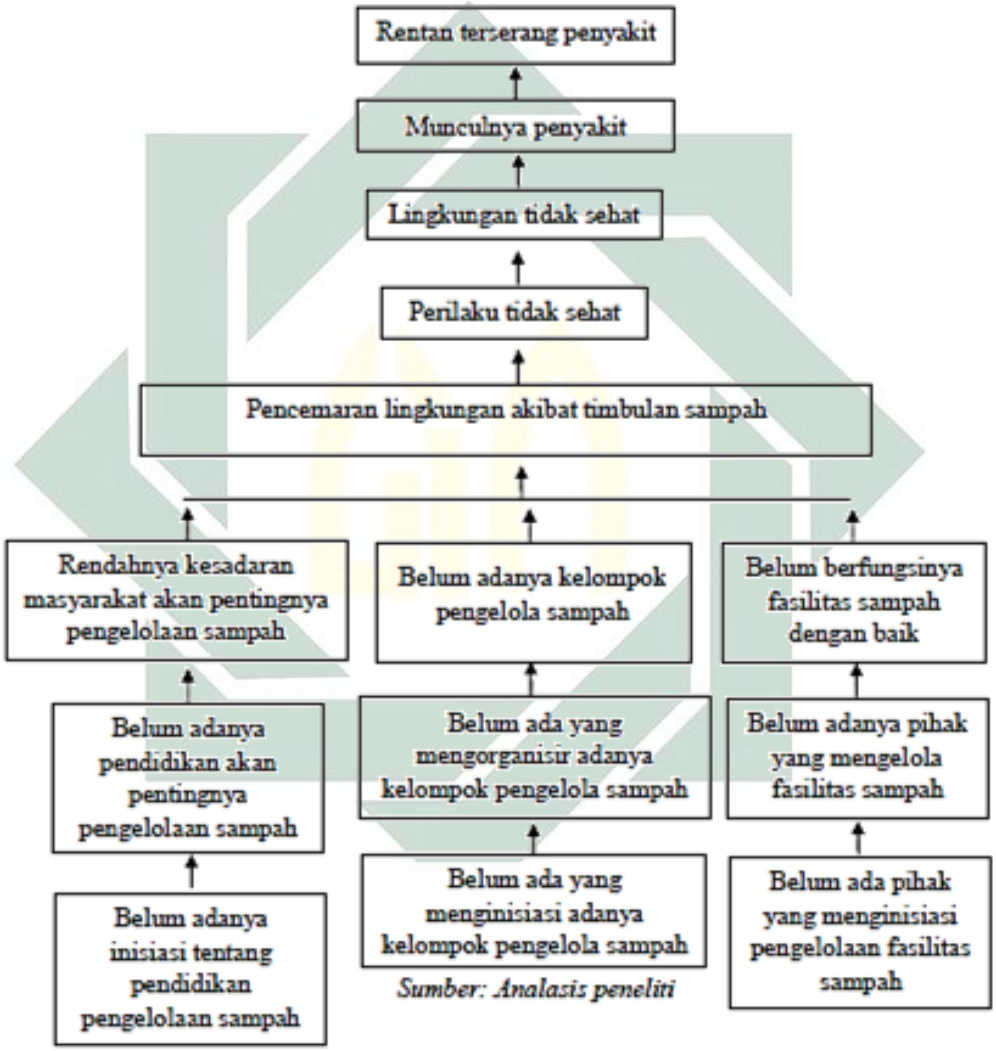

Sumber: Analasis peneliti

Inti permasalahan dari pohon masalah ini adalah pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah khususnya di wilayah Dusun Kajen. Hal ini termasuk suatu perilaku tidak sehat yang ada di masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan lingkungan sekitarnya. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampaknya terhadap lingkungan yaitu akan muncul beberapa penyakit hasil dari pembusukan sampah. Jika diusut dalam akar permasalahan yang berada di Dusun Kajen, ada beberapa faktor penyebab yaitu kesadaran, kelompok, dan fasilitas pendukung.

Pertama, akar masalah dari faktor sumberdaya manusia yang disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolan sampah. Hal ini terjadi kerena belum adanya pendidikan dalam mengelola sampah mereka secara mandiri. Selain itu juga karena belum adanya pihak yang menginisiasi pendidikan untuk masyarakat tentang pengelolaan sampah mandiri.

Kedua, akar masalah dari faktor kelompok yaitu belum adanya kelompok pengelola sampah. Hal ini disebabkaan karena belum ada yang mengorganisir terbentuknya kelompok yang mengelola sampah dan belum ada yang menginisiasi terbentuknya kelompok dalam mengelola sampah.

Ketiga, akar masalah dari faktor fasilitas pendukung. Belum berfungsinya fasilitas persampahan ini disebabkan karena belum adanya pihak yang menginisiasi untuk mengelola fasilitas tersebut.

2. Analisis Pohon Harapan

Berangkat dari inti permasalahan yaitu pencemaran lingkungan akibat dari belum adanya upaya pengelolaan sampah, maka akan ditemukan suatu gagasan mengenai strategi untuk mencapai harapan akan adanya tindakan penyehatan lingkungan melalui upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Harapan tersebut akan didukung beberapa faktor dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumberdaya manusia, kelompok, dan fasilitas pendukung yang akan menjadi titik awal perubahan di masyarakat. Berikut gambaran analisa pohon harapan tentang upaya penyehatan lingkungan.

Bagan 1. 3

Analisa Pohon Harapan

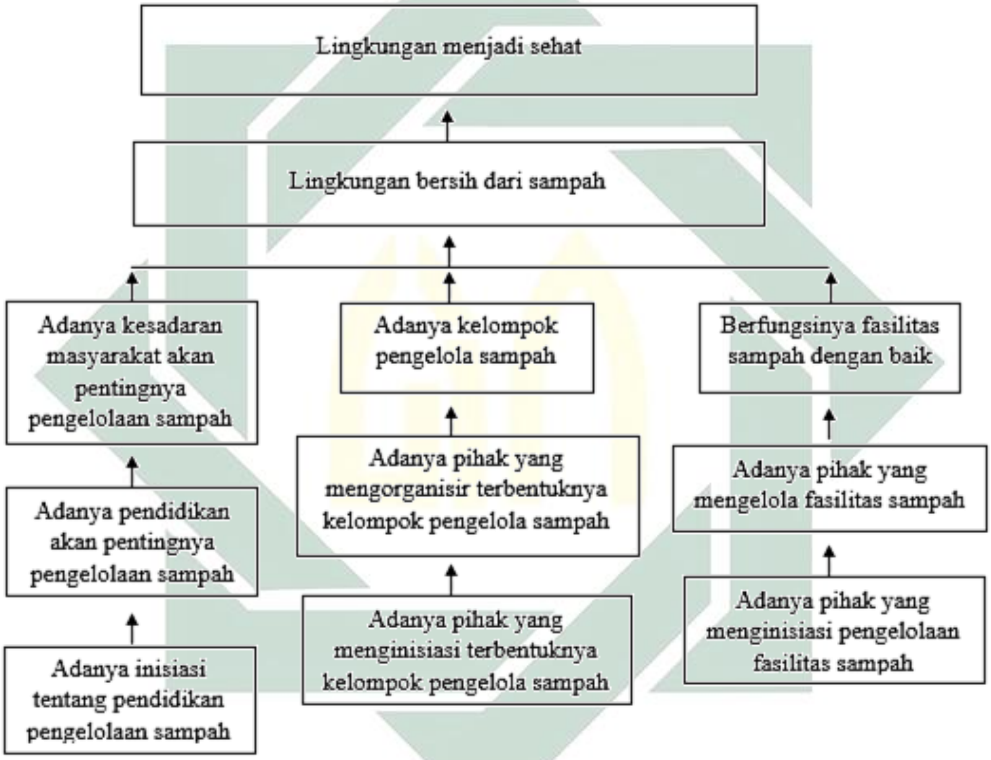

Sumber: Analisis Peneliti

Dari pemaparan pohon harapan diatas diketahui bahwa tujuan utama adalah terwujudnya lingkungan yang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan dilakukannya pengelolaan sampah. Upaya penyehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah ini didukung oleh beberapa faktor yaitu kesadaran, kelompok, dan fasilitas pendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, diharapkan akan ada pihak yang memicu atau menginisiasi adanya pendidikan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang kemudian menjadi pembelajaran untuk memunculkan kesadaran di masyarakat.

Kedua, setelah terbentuknya kesadaran akan ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok pengelola sampah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Terbentuknya kelompok ini muncul dari inisiasi penduduk lokal yang peduli terhadap permasalahan mengenai pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah.

Ketiga, fasilitas pendukung yang sudah ada bisa dimanfaatkan dengan baik guna mendukung kapasitas individu maupun kelompok yang sudah terbentuk di masyarakat. Fasilitas ini dikelola oleh masyarakat sendiri.

3. Analisa Alternatif Strategi/ program

Mengacu pada analisis masalah dan harapan yang sudah dipaparkan maka strategi yang akan dilakukan untuk mengurangi suatu masalah bisa kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2

Analisa alternatif Strategi/ Program

No.	Problem	Tujuan/ harapan	Strategi program
1	Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah	Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah	Pendidikan tentang pengelolaan sampah dari sumbernya • Sadar kelola sampah dari sumber
2	Belum terbentuknya kelompok	Terbentuknya kelompok pengelola sampah	Mengorganisir terbentuknya kelompok pengelola sampah mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengelola sampah		• Mengorganisir remaja akrang taruna dan ibu-ibu sebagai kelompok pengelola sampah
3	Belum berfungsinya fasilitas sampah dengan baik	Berfungsinya fasilitas sampah dengan baik	Koordinasi dengan pihak terkait guna memanfaatkan fasilitas sampah • Fasilitas penampung dan pengangkut sampah

Sumber : Analisis Peneliti

Bagan strategi program di atas memunculkan beberapa program dari beberapa masalah yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan yang diakibatkan timbulan sampah rumah tangga sehingga dengan masalah tersebut munculah harapan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari harapan tersebut munculah strategi program yang mendukung untuk tercapainya harapan dari masalah di atas.

Pertama, dari problem rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah diharapakan adanya kesadaran melalui pendidikan tentang pengelolaan sampah diantaranya mengenal sumber sampah di wilayah penelitian, jenis-jenis sampah, pemilahan dari sumbernya, serta bagaimana memanajemen pemilahan tersebut.

Kedua, dari problem belum terbentuknya kelompok pengelola sampah diharapkan terbentuknya kelompok pengelola sampah dengan strategi mengajak para pemuda desa khusunya dalam kegiatan pendidikan mengenai pengelolaan sampah dengan tujuan terbentuknya kelompok pengelola sampah.

Ketiga, dari problem belum optimalnya fungsi fasilitas sampah yang ada di Dusun Kajen diharapkan ada yang mengelola fasilitas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelola fasilitas sampah ini adalah kelompok pemuda pengelola sampah yang sudah terbentuk sebelumnya. Diharapkan setelah fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengelolaan sampah.

4. Ringkasan Naratif Program

Ringkasana naratif program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang diinginkan tercapai sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan analisa strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut.

Tabel 1. 3

Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terbentuknya perilaku hidup sehat		
Tujuan (purpose)	Adanya tindakan penyehatan lingkungan melalui upaya pengelolaan sampah		
Hasil (Result/ output)	**Hasil 1** Adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah	**Hasil 2** Terbentuknya kelompok pengelola sampah rumah	**Hasil 3** Berfungsinya fasilitas sampah dengan adanya kelompok pengelola sampah
Kegiatan	**Keg. 1.1** Pendidikan tentang pentingnya mengelola sampah	**Keg. 2.1** Membentuk kelompok pengelola sampah	**Keg. 3.1.** Adanya kelompok pengelola fasilitas sampah
	Keg 1.1.1 Koordinasi dengan *stakeholder* dan masyarakat lokal	**Keg. 2.1.1** Koordinasi dengan kelompok pemuda	**Keg 3.1.1** Koordinasi dengan *stakeholder* dan masyarakat lokal
	Keg. 1.1.2 Pengenalan kegiatan pendampingan	**Keg. 2.1.2** Pengenalan kegiatan Pendampingan	**Keg. 3.1.2** Identifikasi fasilitas sampah
	Keg. 1.1.3 Identifikasi lokasi timbulan sampah	**Keg. 2.1.3**	**Keg. 3.1.3** FGD dengan kelompok pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		FGD persiapan kelompok pemuda pengelola sampah	pengelola sampah tentang fasilitas sampah
	Keg. 1.1.4 Identifikasi sumber sampah dan jenis sampah	**Keg. 2.1.4** FGD FPembentukan kelompok pemuda pengelola sampah	**Keg. 3.1.4** Koordinasi dengan *stakeholder* tentang fasilitas sampah
	Keg. 1.1.5 FGD tentang isu pencemaran lingkungan aibat sampah	**Keg. 2.1.5** FGD pembagian peran dalam kelompok sesuai dengan kemampuan	**Keg. 3.1.5** Penentuan fasilitas sampah yang akan dimanfaatkan oleh kelompok
	Keg. 1.1.6 FGD tentang pemilahan sampah	**Keg. 2.1.6** Monev	**Keg. 3.1.6** Monev
	Keg. 1.1.7 Praktek memilah sampah	**Keg. 2.1.7** Refleksi	**Keg. 3.1.7** Refleksi
	Keg. 1.1.8 Monev		
	Keg. 1.1.9 Refleksi		

Sumber : Analisis peneliti

Tabel diatas memaparkan beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan guna melancarkan proses-proses pengorganisasian. Rencana kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan hasil/ output yang akan dicapai. Sesuai dengan tabel diatas maka ada tiga hasil/ output.

Pertama, adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Hasil tersebut akan diperoleh dari kegiatan pendidikan tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan pendidikan ini diawali dengan mengidentifikasi timbulan sampah yang ada di wilayah Dusun Kajen yang akan dijadikan bahan diskusi bersama ketika FGD tentang isu pencemaran lingkungan. Dari FGD tersebut diharapkan muncul pemikiran mengenai kepedulian akan kondisi lingkungan yang sudah terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, terbentuknya kelompok pengelola sampah. Hasil tersebut diperoleh dari kegiatan FGD dengan kelompok masyarakat terutama pemuda Dusun Kajen. FGD tersebut diharapkan akan membentuk suatu individu-individu yang peduli dengan permasalah sampah yang kemudian akan membentuk suatu pemahaman bersama tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dari pemahaman tersebut akan dibentuklah suatu kelompok pengelola sampah khususnya para pemuda.

Ketiga, berfungsinya fasilitas sampah secara optimal dan akan dikelola oleh kelompok pengelola sampah. Kegiatan ini dihasilkan dari koordinasi dengan *stakeholder* dengan agenda kegiatan mengidentifikasi fasilitas apa yang ada dan apa yang dibutuhkan dalam rangka pengelolaan sampah yang akan dijalankan. Fasilitas atau sarana dan prasarana ini kemudian akan dikelola oleh kelompok pengelola sampah yang pada akhirnya akan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti menyajikan tantang data awal tentang alasan dalam pengambilan tema penelitian, kemudian data-data aktual dilapangan guna memperkat permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Rumusan masalah, tujuan pembahasan di buat untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi bab per bab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab kedua ini merupakan bab yang menjelaskan tentang toeri-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta didukung dengan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan.

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Bab ketiga ini peneliti sajikan untuk mengurangi paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam. Akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara patisipatif. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhir adalah tranformasi sosial tanpa ketergantungan kepada pihak-pihak lain.

BAB IV : SELAYANG PANDANG DESA GIRI

Bab keempat ini menjelaskan tentang keadaan profil Desa Giri serta analis kehidupan masyarakat dari aspek kondisi geografi, kondisi demografi, keadaan kelembaagan, mata pencaharian masyarakat Desa Giri.

BAB V : TEMUAN MASALAH PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT SAMPAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini peneliti memperlihatkan data berupa data aktual tentang permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab keenam ini menjelaskan tantang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, malalui proses pendekatan, asesmen awal, orientasi kawasan, membangun kesadaran, sampai perencanaan program. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorgansasain yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama masrakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan di lapangan.

BAB VII : MEMBANGKITKAN KEPEDULIAN MELALUI GERAKAN PILAH SAMPAH

Bab ke tujuh ini berisi tentang perencanaan program yang sesuai dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan dari masyarakat untuk melakukan perubahan. Rencana tersebut tertuang dalam rancangan strategis program menuju aksi bersama dengan masyarakat.

BAB VIII : SEBUAH CATATAN REFLEKSI

Bab ke delapa ini peneliti membuat sebuah cacatan reflaksi selam proses berlangsung ataas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi kejadain atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampinngan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

BAB IX : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihakpihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendapingan bersama masyarakat selama di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pokok Kajian

1. Teori Pengorganisasian Masyarakat

a. Definisi Pengorganisasian Masyarakat

Istilah 'pengorganisasian rakyat' (*people organizing*) atau bisa disebut dengan istilah 'pengorganisasian masyarakat' (*community organizing*) mengandung pengertian yang luas dari kedua akar katanya. Kata pengorganisasian bisa diartikan sebagai suatu kerangka proses dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu di tengah masyarakat, Proses pengeorganisasian masyarakat bisa juga dimaknai sebagai cara pendekatan bersengaja dalam rangka mengajak masyarakat untuk berfikir dan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah mereka sendiri[11].

Dalam buku *"Building Powerful Community Organizations"* Michael Jacoby Brown menjelaskan bawa komunitas *(community)* adalah hal yang sulit didefinisikan, akan tetapi seseorang akan tahu ketika sudah menjadi bagian dari komunitas itu sendiri. seseorang tersebut akan merasakan bahwa ketika sudah menjadi bagian dari komunitas maka didalam dirinya terbentuk rasa saling percaya dan saling membutuhkan tanpa memandang sebelah mata dari anggota komunitas

[11]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pe*ngorganisasian Rakyat di Asia Tenggara, (Yogyakarta : SEAPCP, INSISt Press, 2003), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kemudian Jacoby juga menjelaskan bahwa *community organizations* ada dalam bentuk, ukuran, dan varietas yang berbeda. Setiap organisasi komunitas memiliki harapan, impian, visi dan misi. Akan tetapi dari perbedaan tersebut terdapat kesamaan bahwa tujuannya adalah organisasi komunitas berusaha untuk mengembangkan rasa kebersamaan diantara anggotanya dan berusaha untuk mengatur anggotanya agar melakukan apa yang mereka tekuni[12].

Sedangkan pandangan Jacoby tentang pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai,

> "*Community organizations realign the balance of power, creating power for the people by bringing people together in large blocs around shared concern"*[13]
>
> "Pengorganisasian masyarakat berusaha menyelaraskan keseimbangan kekuasaan, menciptakan kekuatan rakyat dengan menyatukan orang-orang dalam blok besar disekitar keprihatinan yang dirasakan bersama"

Bisa kita lihat bahwa pandangan Jacoby tentang pengorganisasian masyarakat juga mengandung unsur dalam rangka menciptakan keadlian dan rasa kebersamaan antar masyarakat.

Abu Huraerah yang mengutip pendapat Murray G. Ross juga menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu kelompok masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-

---

[12]Michael Jacoby Brown, *Building Powerful Community Organizatins,* (U.S.A: Long Haul Press, 2006) ..., hal.1
[13]Michael Jacoby Brown, *Building Powerful...,* hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan kebutuhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik[14].

Jika kita mengambil intisari dari pemaparan mengenai arti pengorganisasian masyarakat yang dikemukaan oleh beberapa tokoh yang sudah disebutkan maka akn muncul kesamaan tentang bagaimana menciptakan perubahan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

b. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

Tujuan dari pengorganisiran masyarakat ialah agar ketidakadilan dan penindasan dalam sistem kehidupan dapat dihilangkan[15]. Munculnya ketidakadilan dan penindasan dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dengan berbagai kepentingan secara sepihak tanpa melibatkan kepentingan umum.

Dari sanalah kita dapat melihat apa yang menjadi landasan dan tujuan seorang pengorganisir dalam melakukan pengorganisasian masyarakat, apakah mereka mampu mencapainya atau tidak. Pengorganisasian masyarakat juga sama sekali tidak netral, tetapi sarat

[14]Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal.143
[15]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat...*, hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pilihan-pilihan nilai, kaidah asas, keyakinan dan pemahaman tentang masyarakat dan bagaimana agar keadilan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat[16]

c. Tahap Proses Pengorganisiran Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat akan dapat terlihat apabila pengorganisir terlibat langsung dan melihat relaita di lapangan, yang mana akan terlihat permasalah, issu, keadaan, yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain[17]. Satu kunci keberhasilan proses pengorganisasian masyarakat adalah memfasilitasi mereka sampai akhirnya mereka dapat memiliki suatu pandangan dan pemahaman bersama mengenai keadaan dan masalah yang mereka hadapi.

Proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu kesatuan yang terpadu, yakni :

1) Memulai Pendekatan

Pendekatan dalam proses-proses pengorganisasian sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, hanya saja tergantung pada keadaan, baik itu keadaan yang biasa atau keadaan luar biasa. Jadi, seorang pengorganisir dituntut untuk menemukann metodologii atau pendekatan-

[16]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.3-4
[17]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan khusus dalam menangani masalah-masalah khas yang masyarakat hadapi.

Bahkan jika seorang pengorganisir merasa sudah menemukan dan telah merumuskan cara-cara pendekatan yang dianggap tepat, tidak berarti cara-cara tersebut dengan sendirinya dapat dilaksanakan sepenuhnya dengan mulus. Karena, kenyataannya akan selalu ada dimana ara tersebut tidak tepat, atau bahkan sulit untuk dilaksanakan.

Namun seorang pengorganisir yang tanggap harus siap menghadapi berbagai keadaan-keadaan yang berbeda. Sedangkan hal terpenting dalam melakukan pendekatan adalah bagaimana membuat masyarakat merasa kita datang kepada mereka dengan cara yang wajar dan alamiah, bukan sesuatu yang sudah direkayasa dengan cara yang sangat kaku, atau bahkan terkesan mengada-ada[18].

2) Menfasilitasi Proses

Salah satu fungsi pokok dari pengorganisir, baik yang memang berasal dari masyarakat setempat ataupun berasal dari luar, adalah memfasilitasi rakyat yang diorganisirnya. Memfasilitasi dalam pengertian ini hanya berupa proses-proses pelatian atau hanya sekedar pertemuan. Seorang fasilitator adalah seorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya serta memiliki keterampilan teknis untuk menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses yang membantu, memperlancar, mempermudah masyarakat agar pada

[18]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mampu untuk melakukan sendiri seperti yang dijalankan oleh seorang pengorganisir.

Maka dari itu, seorang fasilitator sebelum melakukan sebuah tindakan paling tidak harus memiliki penghubung yang tepat dengan masyarakat, pengetahuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan, dan keterampilan teknis mengorganisir serta melakukan proses-proses fasilitasi[19].

3) Merancang Strategi

Proses-proses pengorganisasian masyarakat dianggap sebagai unsur paling penting dalam semua gerakan-gerakan perubahan sosial. Ada beberapa unsur pokok uraian sebagai langkah-langkah perumusan-perumusan strategi ke arah perubahan sosial :

a) Menganalisis keadaan (pada arah mikro maupun makro)

Langkah ini harus dilakukan bersama dengan masyarakat yang merasakan dampak dari semua perkembangan, sehingga semua pengamatan dan pandangan terhadap perkembangan dan arah kecenderungannya memang benar-benar menggambarkan keadaan masyarakat itu sendiri.

b) Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

Setelah melakukan tahap awal, maka masyarakat mulai diajak merumuskan apa saja kebutuhan dan keinginan mereka, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun panjang.

[19]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian ajak mereka menetapkan daftar kebutuhan yang harus didahulukan. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat. Barulah kemudian ajak masyarakat melihat apa saja sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki serta tekat dan kesiapan dalam melaksanakan upaya-upaya untuk mencapai kebutuhan.

c) Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat

Barulah kemudian ajak masyarakat melihat apa saja sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki serta tekat dan kesiapan dalam melaksanakan upaya-upaya untuk mencapai kebutuhan.

d) Menilai kekuatan dan kelemahan asyarakat sendiri dan lawannya

Langkah berikutnya ajak masyarakat mengnalisis kekuatan dan kelemahan mereka, bagaimana caranya memperkecil kelemahan dan memperbesar kekuatan yang mereka miliki. Setelah itu perlu pila menganalisis kelemahan dan kekuatan berbagai pihak yang terkait dengan perkembangan keadaan dan masalah yang dihadapi, termasuk pihak-pihak lawan yang menentang yang menghalangi pencapaian kebutuhan.

e) Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif

Yang terakhir adalah mengajak masyarakat merumuskan bentuk tindakan yang dapat mereka lakukan serta cara untuk melakukannya secara tepat guna dan kreatif. Hal yang harus difahami oleh masyarakat adalah bahwa ada banyak kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan dan cara yang dapat ditempuh, tidak hanya terbatas pada apa yang mereka ketahui dan pernah mereka lakukan selama ini[20]

4) Mengerahkan tindakan

Mengerahkan aksi adalah bentuk kegiatan sederhana dan keseharian masyarakat, yang mana melibatkan sekelompok kecil masyarakat tetapi dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan bersama. Terkadang suatu pengeraha aksi bersama bahkan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat masyarakat yang mulai mengendur. Mempersiapkan suatu aksi adalah salah satu bagian dari prosess pengorganisasian yang paling komplek, karena banyak faktor yang dipertimbangkan, banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui, dan banyak pula pihak yang dilibatkan. Salah satu langkah yang paling penting sebelum aksi terjadi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri dalam melakukann aksi tersebut. Karena masyarakat harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, palaksanaan, evaluasi, tindaklanjut suatu aksi, dan yang terpenting adalah masyarakatlah yang menentukan isu apa yang dijadikan tema pokok suatu aksi, serta tujuan yang ingin mereka capai.

Sedangkan peran seorang pengorganisir dalam proses mengerahkan aksi hanya sebagai fasilitator yang membantu mereka bekerja labih sistematis, termasuk menyediakan informasi penting yang

[20]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.63-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum diketahui oleh masyarakat. Bahkan jika perlu melatih beberapa keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk membuat aksi tersebut berjalan lebih lancar dan efektif[21].

5) Menata Kelompok dan keberlanjutannya

Mengorganisir masyarakat juga merupakan cara untuk membangun dan mengembangkan satu kelompok yang didirikan, dikelolah dan dikendalikan oleh masyarakat sendiri. Sedangkan pengertian membangun organisasi masyarakat adalah membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan tindaklanjutnya.

Satu hal yang harus diyakini para pengorganisir masyarakat adalah bahwa masyarakat manapun sebenarnya sudah memiliki organisasi mereka sendiri, mulai dari yang paling sederhana dan terpencil sudah mengenal dan mempraktekkan kehidupan berorganisasi[22]

6) Membangun sistem pendukung

Masyarakat termasuk sang perorganisir harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang mereka butuhkan dari berbagai pihak luar. Karena

[21]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.75
[22]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai jenis peran dan taraf kemampuan tidak mungkin dimiliki dan dilaksanakan seluruhnya oleh suatu organisasi masyarakat secara sendirian.

Berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai system pendukung dari luar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a) Penyediaan berbagai bahan-bahan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan.
b) Pengembangan kemampuan kelompok/ komunita rakyat itu sendiri untuk merancang dengan melakukan proses-proses pendidikan dan pelatihan.
c) Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan ditingkat nasional dan internasional, mengenai masalah yang diperjuangkan masyarakat.
d) Penyediaan prasarana dan sarana kerja organisasi[23]

Mengorganisir rakyat berarti juga membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam semua semua kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut. Bahkan sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu harus dibentuk oleh rakyat setempat sendiri. Karena Proses-proses

[23]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.107-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian masyarakat mutlak harus mengupayakan dan menjadikan rakyat itu sendiri pada akhirnya sebagai pelaku utama[24].

d. Tugas dan Peran Pengorganisir Masyarakat

Tugas seorang pengorganisir masyarakat adalah memfasilitasi agar seluruh proses penuh pertentangan tersebut tetap dapat ditonton secara jelas dan lengkap oleh masyarakat, yang atas dasar penyaksian mereka sendiri, akhirnya mampu melakukan tindakan-tindakan bersama untuk menghadapinya sesuai dengan keadaan dan kemampuan masyarakat[25]. Dalam artian lain tugas dari pengorganisir masyarakat hanyalah memfasilitasi masyarakat, tapi dalam hal tindakan masyarakat sendirilah yang akan bertindak sesuai kemampuan mereka dan juga berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan mereka.

Peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam proses-proses pengorganisasian harus dirumuskan sejelas mungkin seperti :

1) Berperan sebagai orang lapangan, yang melakukan kerja-kerja langsung di tengah rakyat (*ground works*)
2) Berperan menjalankan digaris depan (*frontline*), mereka adalah para juru runding, juru bicara, yang mana berurusan dengan pemerintah atau politisi melaui lobi-lobi, dan dengan kalangan

[24]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.112
[25]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa untuk keperluan kampanye atau penyebaran informasi. Dan mereka adalah yang menjalankan advokasi kebijakan

3) Berperan sebagai pendukung (*supporting*), dengan bermacam-nacan keterampilan khusus seperti penggalang dana, penyedia bahan-bahan dan pembekalan, peneliti, dan lain-lain[26]

Satu hal yang perlu diketahui oleh seorang pengorganisir masyarakat adalah kerja kerelawanan (*voluntarism*). Mengorganisir masyarakat bukan untuk menghasilkan pendapatan. Akan tetapi seorang pengorganisir selalu menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan masyarakat memiliki rasa kepuasan tersendiri yang akan berguna dalam kehidupan)[27]

2. Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang kurang baik dan tidak benar, akan menimbulkan berbagai kerugian, diantaranya: menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit. Sampah sendiri mempunyai beberapa jenis,

[26]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.8
[27]Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*..., hal.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik, dan komposisinya. Sampah yang dikelola menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas:

1) Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

2) Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

3) Sampah spesifik

a) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
b) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
c) sampah yang timbul akibat bencana;
d) puing bongkaran bangunan;
e) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau;
f) sampah yang timbul secara tidak periodik.

Sedangkan karakteristik sampah dalam pengelolaan sampah berbasis 3R dibedakan atas :

1) Sampah organik

Sampah organik atau sampah basah atau sampah hayati adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sampah sisa dapur, daun-daunan, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, nasi, dan potongan rumput/ daun/ ranting dari kebun.

2) Sampah anorganik

Sampah anorganik atau sampah kering atau sampah non-hayati adalah sampah yang sukar atau tidak dapat membusuk, merupakan sampah yang tersusun dari senyawa non-organik yang berasal dari sumber daya alam tidak terbaharui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Contohnya adalah botol gelas, plastik, tas plastik, kaleng, dan logam. Sebagian sampah non-organik tidak dapat diuraikan oleh alam sama sekali, dan sebagian lain dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Mengolah sampah non-organik erat hubungannya dengan penghematan sumber daya alam yang digunakan untuk membuat bahan-bahan tersebut dan pengurangan polusi akibat proses produksinya di dalam pabrik.

Merujuk pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang mengamanatkan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sendiri dilaksanakan dengan cara 3R yaitu *reduce* (kurangi), *reuse* (guna ulang), dan *recycle* (daur ulang). Sedangkan untuk penanganan sampah meliputi kegiatan :

1) Pemilahan dan pewadahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengumpulan, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS)
3) Pengangkutan, dalam bentuk membawa sampah dari TPS atau menuju ke tempat pemrosesan akhir
4) Pengolahan, dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pemrosesan akhir, sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan /atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Penyataan tentang pentingnya pemilahan sampah diatas sesuai dengan alur langkah awal pengelolahan sampah yang tercantum dalam Standar Nasional Indonesia Nomor 19-7054-2002 tentang teknik operasional pengelolaan sampah.

Bagan 2. 1

Diagram Operasional Pengelolahan Sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

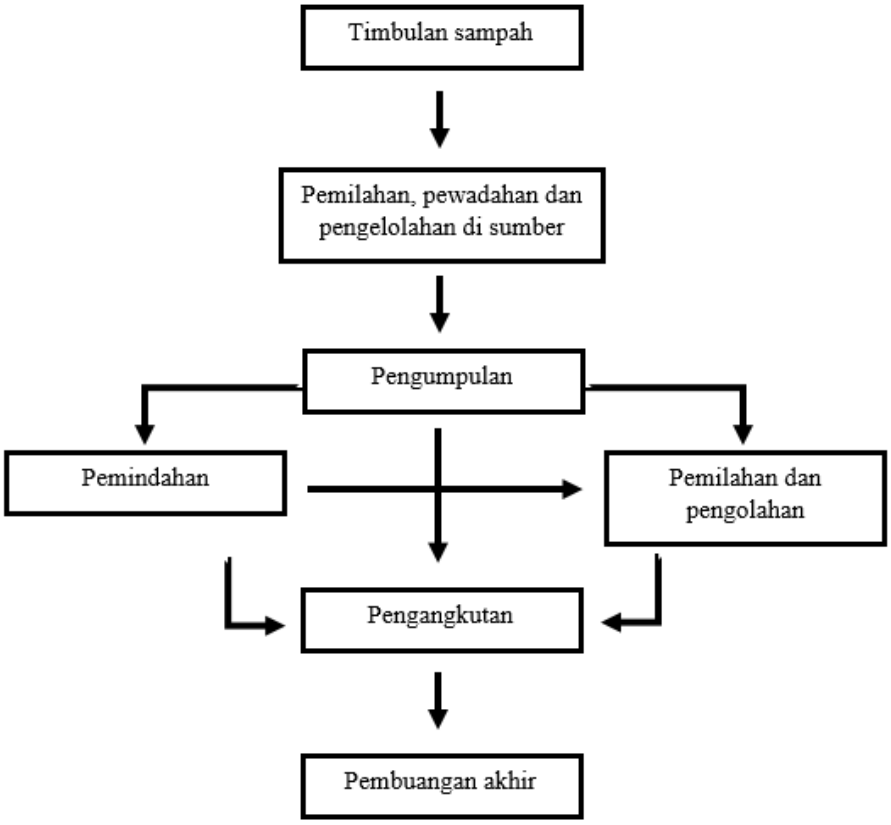

Sumber : SNI 19-7054-2002

Bagan diatas menunjukkan skema pengelolahan sampah yang sudah dijadikan standar secara umum yaitu dari timbulan sampah dilakukan pemilahan pewadahan dan pengelolahan sampah kemudian dilakukan pengumpulan yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pemindahan atau pemilahan dan pengolahan yang kemudian diangkut ke pembuangan akhir. Berikut beberapa definisi dari bagan diatas:

1) Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari atau perluas bangunan atau perpanjang jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemilahan sampah adalah proses pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah yang dilakukan sejak dari sumber sampai dengan pembuangan akhir.

3) Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah.

4) Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.

5) Pemindahan sampah adalah kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.

6) Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju ke tempat pembuangan akhir.[28]

Pemilahan sampah pada dasarnya adalah tindakan penanganan awal dari sumber sampah dengan tujuan agar pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya lebih mudah. Pemilahan sendiri diartikan sebagai upaya untuk memisahkan sekumpulan dari sesuatu yang sifatnya

[28]Standar Nasional Indonesia Nomor 19-7054-2002 tentang *Teknik Operasional Pengelolaan Sampah*, hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen[29].

Sedangakan pemilahan sampah menurut teknisnya adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemahaman kegiatan pemilahan sampah antara lain :

1) Pemilahan sampah adalah kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah di sumbernya
2) Pemilahan sampah di mulai di rumah-rumah terhadap sampah organik/ sampahbasah/ sampah dapur dan sampah anorganik/ sampah kering
3) Pemilahan sampah yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang
4) Awal dari proses 3R[30]

Jadi, pemilahan sampah bisa kita pahami dengan sederhana yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis dan sifatnya yang bertujuan untuk dilakukan proses pengelolaan lebih lanjut.

a. Cara Memilah Sampah

Cara mudah untuk memilah sampah yaitu dengan menyiapkan :

[29]Kun Sri Budiarsih, *Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal.5
[30]Kementrian PU, *Modul C.03 Pengolahan Sampah Berbasis 3R* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman, 2010), hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wadah terpisah (sedikitnya dua buah wadah) untuk sampah organik dan an-organik
2) Jenis wadah : dapat disesuaikan dengan keadaan, bisa ember plastik, plastik/kantong khusus sampah, kantong kresek, dsb. Disetiap wadah diberi tanda untuk membedakan jenis sampah[31].

Gambar 2. 1

Poster Cara Memilah Sampah

Sumber : Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R, Kemen PU

Sebelum kita melakukan kegiatan pemilahan sampah, ada baiknya kita mempertimbangkan metode praktis sebagai bentuk pengelolaan sampah yang efektif, disamping mempertimbangkan beban rumah tangga, beban pengumpulan, ramah lingkungan dan kestabilan, sehingga secara rasional kita dapat memulai untuk menerapkan aktivitas

[31]Kementrian PU, *Modul C.03 Pengolahan Sampah Berbasis 3R...* hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan sampah dari hal-hal sederhana yang mudah diterapkan[32]. Berikut beberapa rujukan model pemilahan sampah kabupaten/kota :

1) Model 1

Pemilahan satu atau beberapa jenis sampah an-organik pada tingkat rumah tangga atau kawasan komersial. Model ini fokus pada pemilahan sampah an-organik seperti botol PET, plastik jenis lain, logam, kertas, dan lain-lain, ini mempertimbangkan bahwa sampah yang terpilah akan dikirim ke pabrik daur ulang yang sudah ada pada lokasi yang terdekat. Model ini mudah dilakukan; yaitu dengan menyiapkan kantong atau wadah untuk menampungnya. Pemerintah kabupaten/kota perlu memperkenalkan secara jelas bagaimana pemilahan sampah dilakukan.

2) Model 2

Pemilahan sampah organik dari sisa makanan untuk komposting di kawasan perumahan atau komersial. Model ini fokus pada pemilahan sampah organik sisa makanan untuk dikumpulkan pada wadah dan dikirim ke tempat pengomposan atau pengomposan pada skala rumah tangga. Penting untuk diketahui bahwa harus disediakan wadah tertutup untuk mengumpulkan sampah organik sisa makanan untuk mencegah

[32]Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI, *Panduan Praktis Pemilahan Sampah...*, hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangga dan binatang lainnya. Perlu melakukan pengangkutan sampah jenis ini lebih sering, karena sampah ini mudah membusuk. Sehingga perlu dijaga keteraturan frekuensi pengangkutan sampah organik sisa makanan ini jika kita menginginkan bahan baku kompos yang masih segar. Pemerintah kabupaten/kota perlu memperkenalkan jenis sampah organik yang harus dipilah untuk pembuatan kompos dan bagaimana cara memilahnya. Perlu juga diperhatikan bahwa sekalipun di berbagai kota sampah organik sangat mendominasi tetapi pada dasarnya sampah organik yang bagus untuk kompos sangatlah terbatas ketersediaannya. Sehingga perlu opsi lain dalam pengolahan sampah organik ini, misalnya makanan ternak atau pengolahan gas metan (*methanetion*).

3) Model 3

Pemilahan satu atau beberapa sampah an-organik dan sampah organik sisa makanan pada perumahan atau kawasan komersial. Model ini dilakukan dengan penyediaan wadah untuk menampung satu atau beberapa sampah anorganik dan sampah organik sisa makanan, misalnya dapat dipilah ke dalam 1 wadah untuk sampah an-organik dan 1 wadah untuk sampah organik sisa makanan. Pada level pemilahan lebih lanjut, ini dapat dipilah kedalam beberapa wadah jenis sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an-organik (plastik, kertas, logam, dan lain-lain) dan 1 wadah untuk sampah organik sisa makanan. Sekalipun ini agak rumit, tetapi menjadi mudah apabila mampu menjaga konsistensi perilaku memilah sebagai gaya hidup.

4) Model 4

Pemilahan satu atau beberapa sampah an-organik pada TPS (atau tempat publik lain untuk pemilahan). Model ini menyediakan wadah atau beberapa wadah untuk mengumpulkan sampah an-organik pada TPS. Misalnya ketika tingkat rumah tangga telah memilah sampah anorganik pada 1 wadah maka tahap berikutnya pemerintah kabupaten/kota harus memfasilitasi wadah terpisah juga untuk penampungan sampah an-organik (botol PET, plastic jenis lain, kaca, logam dll) secara terpilah pada TPS. Jika kita bermaksud menggunakan model ini maka perlu prasyarat seperti menyiapkan fasilitas untuk mengumpulkan sampah an-organik yang terpilah dari rumah tangga atau kawasan komersial. Maksudnya bahwa model ini membutuhkan persyaratan khusus untuk mempertahankan kondisi sampah an-organik yang terpilah agar tidak terkontaminasi oleh jenis sampah lain ketika dikirim ke TPS[33].

[33]Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI, *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*... hal.8-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa model diatas bisa dikombinasikan sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing dengan tujuan mencari cara yang paling efektif yang bisa dilakukan oleh pemerintah lokal maupun daerah.

b. Manfaat Pemilahan Sampah

Diantara manfaat memilah sampah yaitu :

1) Barang yang masih dapat dimanfaatkan tidak terbuang sia-sia : Sampah ORGANIK dapat didaur ulang menjadi KOMPOS, dan sampah AN-ORGANIK dapat dikumpulkan untuk dijual lagi ke bandar atau diberikan ke pemulung.
2) Sampah yang telah dipilah mempunyai nilai jual, sehingga memberikan penghasil tambahan bagi masyarakat dan para pelaku daur ulang sampah.
3) Bila pemilahan dilakukan di sumber sampah, maka dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA, sehingga mengurangi biaya operasional, dan memperpanjang umur TPA karena TPA tidak cepat penuh.
4) Menjaga kesehatan dan keselamatan bagi para petugas pengelola sampah dan masyarakat pada umumnya.
5) Untuk lingkungan: mengurangi pencemaran dan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih bersih[34].

[34]Kementrian PU, *Modul C.03 Pengolahan Sampah Berbasis 3R...*, hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesehatan Lingkungan

a. Definisi Kesehatan Lingkungan

Konsep dasar ilmu kesehatan lingkungan adalah keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Kesehatann lingkungan juga merupakan ilmu dan seni dalam mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/ berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum[35]. Beberapa definisi dibawah ini menjadi rujukan pemahaman penulis untuk menerapkan pemahaman tentang kesehatan lingkungan dalam proses pengorganisasian, diantaranya :

1) *Wordl Health Organization* (WHO)

Kesehatan lingkungan sangat erat kaitannya dengan faktor fisik, kimia dan biologis ekternal terhadap seseorang, dan semua faktor terkait yang berdampak terhadap perilaku. Ini meliputi penetapan dan pengendalian faktor lingkungan tersebut yang dapat berpontensi merugikan kesehatan. Sasaran kesehatan lingkungan adalah pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan juga menyangkut aspek kesehatan manusia, termasuk kualitas hidup yang ditentukan oleh faktor fisik, biologis, sosial, dan psikososial di lingkungan yang selalu dikaitkan dengan teori dan praktik

[35]https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/ diakses pada tanggal 20 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, koreksi, pengendalian, dan pencegahan faktor-faktor tersebut di lingkungan yang berpotensi berpengaruh buruk terhadap kesehatan generasi sekarang dan yang akan datang[36].

2) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014

Kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Dari beberapa definisi diatas bisa difahami secara sederhana bahwa kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan, perlindungan, dan pengendalian terhadap penyebab terganggunya kondisi kesehatan akibat faktor lingkungan yang tidak sehat berupa aspek fisik, kimia, biologi, dan sosial.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar[37]. Oleh karena itu kesehatan lingkungan sangat erat kaitannya dengan ilmu

[36]Suyono, *Pencemaran Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014), hal.7
[37]Sang G. Purnama, *Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan* (Bali: Universitas Udayana, 2017), hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan masyarakat yang berusaha untuk memelihara, melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut Hendrik L. Blum faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan individu atau kelompok masyarakat terbagi menjadi empat antara lain faktor lingkungan (politik, ekonomi, sosial, budaya, fisik, kimia), faktor perilaku atau gaya hidup (*life style*), faktor pelayanan kesehatan (jenis, cakupan, kelengkapan, mutu), dan faktor genetik (keturunan)[38]. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Lingkungan

   Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu berhubungan dengan aspek fisik dan sosiokultural. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, cuaca, perumahan, dsb. Sedangkan lingkungan sosiokultural merupakan hasil interaski antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

2) Perilaku

   Perilaku merupakan faktor kedua yang mepengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya

[38]Muhammad Ikhtiar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan tergantung pada perilaku individu, keluarga, dan masyarakat seperti perilaku membuang sampah sembarangan, pola makan yang tidak sehat, dsb.

3) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh akses terhadap lokasi yang dapat dijangkau atau tidak. Termasuk juga tenaga kesehatan berupa pemberi pelayanan serta program pelayanan kesehatan tersebut apakas sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak.

4) Keturunan

Keturunan (genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalnya dari golongan penyakit genetik seperti diabetes melitus dan asma bronchial.

Blum juga menyebutkan 12 indikator yang berhubungan dengan derajat kesehatan lingkungan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Life Spam,* yaitu lamanya usia harapan untuk hidup dari masyarakat, atau dapat juga dipandang sebagai derajat kematian masyarakat yang bukan karena mati tua.
2) *Disesas or infirmity,* yaitu keadaan sakit atau cacat secara fisiologis dan antomis dari masyarakat.
3) *Discomfort or ilness,* yaitu keluhan sakit dari masyarakat tentang keadaan somatik. Kejiwaan maupun sosial dari dirinya.
4) *Disability or incapacity,* yaitu ketidakmampuan seseorang dalam masyarakat untuk melakukan pekerjaan dan menjalankan peranan sosialnya karena sakit.
5) *Participation in health care,* yaitu kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dirinya untuk selalu dalam keadaan sehat.
6) *Helath behaviour,* yaitu perilaku manusia yang nyata dari anggota masyarakat secara langsung berkaitan dengan masalah kesehatan.
7) *Ecologic Behaviour,* yaitu perilaku masyarakat terhadap lingkungan, spesies lain, sumber daya alam, dan ekosistem.
8) *Social behaviour,* yaitu perilaku anggota masyarakat terhadap sesamanya, keluarga, komunitas, dan bangsanya.
9) *Interpersonal relationship,* yaitu kualitas komunikasi anggota masyarakat terhadap sesamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) *Reserve or positive health*, yaitu daya tahan anggota masyarakat terhadap penyakit atau kapasitas anggota masyarakat dalam menghadapi tekanan-tekanan somatik, kejiwaan, dan sosial.

11) *External satisfaction*, yaitu rasa kepuasan anggota masyarakat terhadap lingkungan sosialnya meliputi rumah, sekolah, pekerjaan, rekreasi, dan transportasi.

12) *Internal satisfaction*, yaitu kepuasan anggota masyarakat terhadap seluruh aspek kehidupan dirinya sendiri[39].

b. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Menurut WHO ruang lingkup kesehatan dibagi menjadi 17, yaitu:

1) Penyediaan air minum
2) Pengeloaan air buangan dan pengendalian pencemaran
3) Pembuangan sampah padat
4) Pengendalian vektor[40]
5) Pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh eksreta manusia. (eksreta adalah seluruh zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh)
6) Higieni makanan
7) Pengendalian pencemaran udara
8) Pengendalian radiasi

[39]https://scribd.com/doc/229732061/Kerangka-Teori-Model-Blum diakses pada tanggal 20 Desember 2019

[40]Pengendalian vektor ialah segala macam usaha yang dilakukan untuk menurunkan atau mengurangi populasi vektor dengan maksud mencegah atau memberantas penyakit yang ditularkan vektor atau gangguan yang diakibatkan vektor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kesehatan kerja
10) Pengendalian kebisingan
11) Perumahan dan pemukiman
12) Aspek kesling dan transportasi udara
13) Perencanaan daerah dan perkotaan
14) Pencegahan kecelakaan
15) Rekreasi umum dan pariwisata
16) Tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemik atau wabah, bencana alam dan migrasi penduduk
17) Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan Tujuan Kesehatan Lingkungan, yaitu terciptanya keadaan yang serasi sempurna dari semua faktor yang ada di lingkungan fisik manusia, sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dapat dipelihara dan ditingkatkan[41].

c. Tujuan Kesehatan Lingkungan

Tujuan kesehatan lingkungan dapat dibagi menjadi dua, secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum antara lain:

1) Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.

[41]Sang G. Purnama, *Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*... hal.7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia
3) Melakukan kerja sama dan menerapkan program terpadu di antara masyarakat dan institusi pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit menular.

Sedangkan tujuan secara khusus meliputi usaha-usaha perbaikan atau pengendalian terhadap lingkungan hidup manusia yaitu:

1) Menyediakan air bersih yang cukup dan memenuhi persyaratan kesehatan
2) Makanan dan minuman yang diproduksi dalam skala besar dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat
3) Pencemaran udara akibat sisa pembakaran BBM, batubara, kebakaran hutan, dan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan makhluk hidup lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem
4) Limbah cair dan padat yang berasal dari rumah tangga, pertanian, peternakan, industri, rumah sakit, dan lain-lain.
5) Kontrol terhadap arthropoda dan rodent yang menjadi vektor penyakit dan cara memutuskan rantai penularan penyakitnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Perumahan dan bangunan yang layak huni dan memenuhi syarat kesehatan.
7) Kebisingan, radiasi, dan kesehatan kerja.
8) Survei sanitasi untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan lingkungan[42]

Selain tujuan tersebut ada beberapa pokok pertimbangan sebagai upaya dalam mengembangkan kesehatan lingkungan antara lain:

1) Apabila muncul kemungkinan gangguan yang mengakibatkan kesehatan lingkungan terganggu maka harus ada tindakan pencegahan
2) Apabila telah muncul, langkah yang harus diambil yaitu mengusahakan untuk mengurangi atau meniadakan efeknya terhadap kecenderungan timbulnya penyakit
3) Secara berkelajutan mengembangkan lingkungan yang sehat, khususnya pada daerah padat melalui sistem perencanaan dan pengendalian pada daerah-daaerah yang terindikasi kurang sehat.

d. Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Menyehatkan Lingkungan

Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat yaitu melakukan tindakan pencegahan dari sumber penyakit. Penyakit sendiri diakibatkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini penulis melihat perjalanan patogenesis penyakit yang terjadi di lingkungan pemukiman.

[42]https://www.scribd.com/doc/86077463/Tujuan-Dan-Ruang-Lingkup-Kesehatan-Lingkungan diakses pada tanggal 21 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2. 2

Skema patogenesis penyakit[43]

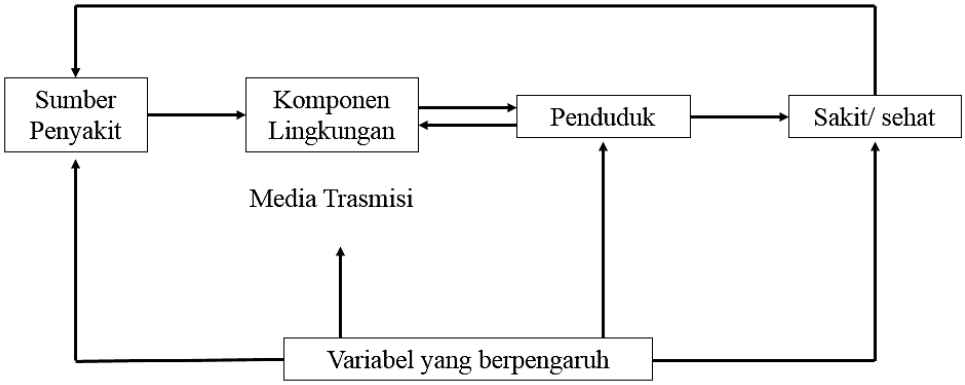

Dari skema diatas patogenesis penyakit diuraikan menjadi 4 variabel yang mempengaruhi antara lain:

1) Sumber Penyakit

Sumber penyakit yaitu sesuatu yang secara konstan mengeluarkan agen penyakit. Agen penyakit merupakan komponen lingkungan yang menimbulkan gangguan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung. contoh agen penyakit antara lain bakteri, virus, jamur, dll.

2) Komponen Lingkungan Sebagai Media Transisi

Komponen lingkungan berperan sebagai perantara penyebaran penyakit atau dikenal dengan media transmisi. Komponen lingkungan yang dimaksud antara lain udara, air, makanan, binatang, dan manusia.

[43]Muhammad Ikhtiar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017), hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penduduk

Komponen penduduk yang berperan dalam patogenesis penyakit antara lain:

a) Perilaku
b) Status gizi
c) Pengetahuan

4) Dampak Kesehatan (Sehat/ sakit)

Untuk mengetahui derajat kesehatan suatu masyarakat. Data dapat diperoleh dari hasil survey langsung dan dari puskesmas atau pelayanan kesehatan di tingkat lokal. Data ini bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui penyakit apa saja yang diderita masyarakat dan seberapa menular[44].

Jika kita kaitkan dengan permasalahan pembusukan sampah yang belum terkelola maka hasil dari pembusukan sampah tersebut akan menjadi sumber penyakit. Sumber penyait ini bisa berupa bakteri dan virus yang dihasilkan oleh pembusukan berbagai jenis sampah yang tercampur menjadi satu. Penyakit tersebut akan disebarkan oleh agen penyebar penyakit (*vector*) berupa komponen lingkungan yang menjadi media penyebaran penyakit dari pembusukan sampah.

Media penyebaran bisa berupa hewan seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa, dll. Hewan tersebut membawa beberapa

[44]Muhammad Ikhtiar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*... hal.25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit yang siap disebarkan melalui pola siklus hidupnya masing-masing. Faktor patogenesis yang lain yaitu penduduk atau masyarakat itu sendiri. Penduduk yang dimaksud disini bisa diartikan sebagai kapasitas masyarakat terhadap pemahaman dan perilaku bagaimana pola patogenesis penyakit yang ada di wilayah mereka. Salah satu contoh seperti perilaku hidup tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan suatu individu maupun sekelompok masyarakat. Jika suatu masyarakat menyadari dan mau melakukan suatu tindakan tentang kesehatan lingkungan maka sumber-sumber penyakit bisa diminimalisir.

4. Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan* yang mempunyai arti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Pada alur praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, agar menyuruh berbuat baik dan mencegah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia[45].

Syeh Ali Mahfud mengartikan dakwah dalam kitab Hidayatul Mursyidin sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْي عَنِ الْمُنْكَرِ

لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالاَجِل.

Artinya: *"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungka ragar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".*[46]

Sedangkan Muhammad Khidr Husain dalam literaturnya *"al-Dakwah ila al-Islah"* dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dengan melakuka *amar ma'ruf nahi mungkar* yang tujuan mendapatkan kebagaiaan di dunia dan akhirat.[47]

Unsur-unsur dakwah dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu:[48]

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

[45]Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Management Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hal.1
[46]Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Cairo: Darul I'tihsam, 1979), hal.17
[47]Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Management Dakwah…*, hal.19
[48]Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Management Dakwah...*, hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga yang dalam hal ini pendamping merupakan pelaku dakwah.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu obyek berupa manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah. ojbyek tersebut bisa individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau non islam. Obyek dakwah di penelitian ini adalah kelompok pemuda Dusun Kajen

3) *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi kandungan pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah. Materi dakwah dalam penelitian ini adalah seruan untuk mengajak masyarakat peduli dengan kesehatan lingkungannya.

4) *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. *Wasilah* dakwah berupa diskusi bersama untuk melakukan pemecahan masalah.

5) *Hariqoh* (Metode) Dakwah

Hariqoh adalah cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah baik secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dengan akhlak. Dalam pemberdayaan ini menggunakan riset aksi dengan masyarakat sebagai pelaku perubahan. Metode dakwah merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّ كَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِيْنَ. [النحل : 125]

Artinya: *"Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dalam berdakwah. Dakwah harus disampaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan apabila terjadi perbedaan pendapat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

6) *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar sering disebut *feed back* (timbal balik) atau respon dari *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah yang diharapkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah peneliti dan juga masyarakat mampu bersama-sama peduli dan menjaga kelestarian lingkungannya.

7) Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah yaitu agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, tercapainya individu yang baik, komunitas yang tangguh agar membentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau yang disebut dengan *baldatun thayyibun wa robbun ghofur*.[49]

b. Kesehatan Lingkungan dalam Islam

Agama islam sangat memperhatikan lingkungan hidup demi keberlanjutan kehidupan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak penjelasan pentingnya menjaga kelangsungan kehidupan di bumi. Setiap orang bertanggungjawab untuk melestarikan lingkungan secara sistematik dan terpadu. Hal ini dilakukan untuk melestarikan fungsi dan pemanfaatannya dengan cara mengelola lingkungan hidup dan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.[50] Pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam sendiri didasari oleh prinsip-prinsip bahwa alam adalah ciptaan Allah, manusia adalah khalifah Allah SWT di bumi, dan manusia harus melestarikan dan dilarang merusak alam semesta.[51]

---

[49]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.8

[50]B. Hadia Martanti, *"Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup"* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal.4-5

[51]Ahsin Sakho Muhammad, *et al.* (ed.), *Fiqih Lingkungan* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006), hal.17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prinsip tersebut jika ditarik hubungannya bisa dipahami bahwa Allah SWT. *al-khaliq* menciptakan alam semesta dengan salah satu tujuan yaitu menjadikan hambanya (manusia) agar selalu berfikir akan kebesaran-Nya. Manusia dikaruniai akal pikiran yang kemudian diangkat menjadi khalifah (pemimpin). Oleh sebab itu manusia diharuskan mampu menggunakan akal pikiran dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan.

Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat dapat terwujud dengan adanya keseimbangan. Menurut Kriswanto lingkungan sehat diartikan keseimbangan ekologis terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai akibat hubungan interaktif antara berbagai bahan, kekuatan, kehidupan, zat, yang memiliki potensi penyebab sakit yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan masyarakat, serta menerapkan upaya pencegahan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya.[52]

Dalam perspektif Al-Qur'an kesehatan sendiri tidak terlepas dari term *taharah* (bersuci). Beberapa term *taharah* di dalam Al-Qur'an sangatlah luas, bukan hanya bersih (suci) secara fisik jasmaniah (badan, pakaian, rumah ibadat, air, dan harta), tetapi juga berbicara tentang kesucian rohaniah, dan sifat-sifat orang-orang yang suci yang diangkat

[52]Erwin Setyo Kriswanto, *Pendidikan Kesehatan* (Yogyakarta: FIK UNY, 2012), hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajatnya oleh Allah swt.[53] Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW menyebut keutaamaan khusus dari *taharah*, yaitu:

عن أبي مالك الحارث بن عاصم الأشعري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:الطهور شطر اللإيما, والحمد لله تملا الميزان, ...[رواه مسلم]

Artinya: *"Dari Abu Malik bin Harith bin 'Ashim Al-Asy'ari r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda, Bersuci adalah bagian dari iman, ucapan alhamdulillah (segala puji bagi Allah) itu memenuhi timbangan....* (HR. Muslim)[54]

Allah juga menegaskan terhadap kecintaan-Nya terhadap kesucian dalam surat Al-Baqarah ayat 222 :

... إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلۡمُتَطَهِّرِينَ.

Artinya:*"... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".*

Rasulullah Muhammad SAW juga banyak memberikan penjelasan tentang kesehatan. Nabi mengajak kaum Muslim untuk membiasakan hidup sehat dan mencegah penyakit, memelihara kesehatan diri, mengatur pola makan, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Dalam Islam, kebersihan merupakan sebagian dari iman dan merupakan

[53] Kementrian Agama RI, *"Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup"* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hal.186
[54]https://www.alukah.net/sharia/0/101738 diakses pada tanggal 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah agama Islam. Kebersihan bahkan merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan ibadah.[55] Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ عَنْ فُضَيْلٍ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ" قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ. (رواه مسلم)

Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-Mutsanna]dan [Muhammad bin Basysyar] serta [Ibrahim bin Dinar] semuanya dari [Yahya bin Hammad], [Ibnu al-Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Hammad] telah mengabarkan kepada kami [Syu'bah] dari [Aban bin Taghlib] dari [Fudlail al-Fuqaimi] dari [Ibrahim an-Nakha'i] dari [Alqamah] dari [Abdullah bin Mas'ud] dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari

[55]Ismail Efendy, dkk., *Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, MIQOT Vol. XL No. 2 Juli-Desember 2016, hal.344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR.Muslim)[56]

Hadis diatas jika dihubungkan dengan pembahasan tentang kesehatan lingkungan adalah Allah SWT menyukai keindahan yang termanifestasikan kedalam sifat dan perilaku. Manusia sebagai hamba Allah harus mampu memanifestasikan sifat dan perilaku menyukai keindahan dalam hal ini adalah menjaga kelestarian lingkungan demi kehidupan yang akan datang.

Menurut Kiai Sahal Mahfuz, fikih *taharah* ini sesungguhnya dapat diperluas, yaitu dapat mencakup wajib bersih rumah, kamar mandi, tempat sampah, wajib bersih tempat makan dan kandang hewan serta semua hal yang membuat tempat tinggal bersih, asri, indah dan menyenangkan penghuninya.[57] Pandangan ini sangat sesuai dengan upaya untuk mencapai lingkungan yang sehat melalui penyadaran perilaku yang dimulai dari kegiatan sehari-hari. Seperti yang dicontohkan yaitu menjaga kebersihan di dalam rumah masing-masing demi kenyamanan dan kebahagiaan penghuni rumah.

---

[56]https://mubhar.wordpress.com/2011/11/16/allah-menyukai-keindahan-kajian-hadis/ diakses pada tanggal 30 Mei 2019

[57]Jamal Ma'mur Asmani, "*Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfuz: Antara Konsep dan Implementasi"* (Surabaya: Khalista, 2007), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita lihat dari term-term *taharah* yang sudah dipaparkan, dalam rangka dakwah islamiyah tentang kesehatan lingkungan tidak terlepas dari pengertian dakwah itu sendiri. Seperti kita tahu bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan (*ma'ruf*) dan melarang untuk berbuat kejelekan (*munkar*) dengan tujuan besar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia (الْعَاجِلِ) dan di akhirat (الاَجِل), untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan.

Dalam penelitian yang membahas tentang kesehatan lingkungan ini, peneliti berusaha untuk menyerukan dakwah islamiyah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengelola sampah melalui gerakan memilah sampah. Dalam Islam terdapat *mahfuzhat* tentang kebersihan adalah sebagian dari iman (النظافة من اللإمان) *mahfuzhat* adalah sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak bahasa arab yang bersumber dari para tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang seperti ahli hikmah, ulama, kaum bijak bestari, penyair, sufi, bahkan sahabat Nabi SAW.[58] Kebersihan merupakan hal penting yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan dasar manusia yang wajib untuk disyukuri dan digunakan dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Kebersihan juga dipandang sebagai ibadah dan *Qurbah* (amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT), bahkan ada suatu kewajiban

[58]Luqman Hakim Arifin, dkk., *Kamus Peribahasa Arab Mahfuzhat*, (Jakarta: Turos, 2015), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaksanakannnya. Terbukti dalam suatu hadits riwayat Imam Bukhori yang menyatakan bahwa:

فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا. [رواه البخاري: 1131]

Artinya: *"Karena tubuhmu mempunyai hak atas dirimu."* (HR. Bukhori: nomor 1131)[59]

Salah satu hak tubuh atas pemiliknya adalah membersihkannya jika kotor, jika tubuh sudah bersih dan suci maka akan timbul kenyamanan dalam melakukan apapun terutama dalam urusan ibadah kepada Allah SWT. Apabila perintah untuk menjaga kebersihan yang sudah dijelaskan sebelumnya di manifetasikan kedalam proses-proses pengorganisasian masyarakat maka seruan tersebut akan menjadi indikator dan tolak ukur keimanan invidu maupun kelompok.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang pemilahan sampah, maka disajikan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal : Kampanye Perancangan Buku Interaktif Pentingnya Memilah Sampah Dalam Upaya Membentuk Kebiasaan Memilah Sampah Untuk Anak-Anak.

[59]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari Asy Syarifain, *Ensiklopedia Hadits: Sahih al-Bukhari 1*, Terjemahan Masyar dan M. Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2013), hal.440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi : Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul
3. Skripsi : Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Saya
Judul	Kampanye Perancangan Buku Interaktif Pentingnya Memilah Sampah Dalam Upaya Membentuk Kebiasaan Memilah Sampah Untuk Anak-Anak	Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul	Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
Peneliti	Ajeng Ayuning Pertiwi, Arry Mustikawan, Riky A. Siswanto[60]	Arif Nur Rohman[61]	Yulia Kurniaty, Wahyu Haji Bani Nararaya, Ranatasya Nabila Turawan, Fendy Nurmuhamad[62]	Fathus Syakur
Fokus Tema	Analisa Media Interaktif Dalam Pendidikan Pemilahan Sampah Bagi Anak-Anak	Menganalisa peranan pemuda dalam mewujudkan pengelolaan sampah di bank sampah	Menganalisa faktor penghambat dan upaya yang dilakukan terhadap pemisahan jenis sampah	Mengorganisir Pemuda melalui pemilahan sampah terpadu sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan
Metode	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Yuridis Empiris	PAR (*Participation Action Research*)
Strategi	Merancang dan membuat buku interaktif dengan bentuk gambar sederhana tentang bagaimana cara memilah sampah dan di akhir	Mendeskripsikan peranan pemuda dalam pengelolaan sampah dan faktor pendukung dan penghambat	observasi tentang cara pemerintah kota Magelang dalam mengelola sampah mulai dari sampah rumah tangga yang	Mapping tematik dan pendampingan pemuda melalui pemilahan sampah terpadu

[60]Ajeng Ayuning Pertiwi, dkk., *Kampanye Perancangan Buku Interaktif Pentingnya Memilah Sampah Dalam Upaya Membentuk Kebiasaan Memilah Sampah Untuk Anak-Anak* (Bandung: Universitas Telkom, 2016).
[61]Arif Nur Rohman, *Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
[62]Yulia Kurniaty, dkk., *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang*, Varia Justicia Vol 12 No. 1 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	buku tersebut terdapat tips dan panduan untuk membuat tempat sampah organik dan non organik sehingga anak-anak mampu menerapkan secara langsung.	peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah Gardu Action, Parangtritis, Kretek, Bantul.	diawali dari sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan badan hukum, cara pengangkutan, dan diakhiri pengolahan sampah di TPA.	
Hasil Capaian	Anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan bagaimana cara memilah sampah antara sampah organik dan non organik melalui buku interaktif "Yuk Pilah Sampah" dalam buku ini juga terdapat pengetahuan tentang sampah, keadaan lingkungan sekitar akibat sampah, serta penanganan sampah.	(1) Peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Gardu Action meliputi : bentuk , hasil , dan dampak . Bentuk peranan meliputi : peranan fisik berupa : (a) Keterlibatan dalam berdirinya Bank Sampah , (b) *Volunteer* program , dan (c) Kontribusi dalam pendanaan sedangkan peranan non fisik berupa : (a) Keterlibatan dalam struktur pengelola , dan (b) Perencana program dan kegiatan . Hasil peranan meliputi : (a) Gardu Action sebagai wadah kepedulian terhadap lingkungan , (b) Pemuda memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terkait masalah persampahan , (c) Pemuda mengedukasi masyarakat lewat kegiatan Gardu Action , dan (d) Pemuda lebih kreatif karena mampu berkarya dengan	Hambatan yang menyebabkan pemisahan jenis sampah tidak dapat terlaksana dikarenakan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah masih kurang dan lemahnya kebijakan pemerintah sehingga kegiatan pemisahan jenis sampah terhambat. Upaya yang dapat dilakukan adalah pembenahan dari hulu hingga hilir, yaitu mulai dari penghasil sampah hingga tahap akhir pengolahan sampah di TPA.	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah rumah tangga secara terpadu sebagai upaya meningkatkan kesehatan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sampah / barang bekas . Dampak peranan meliputi : (a) Masyarakat terdorong lebih aktif terlibat dalam pengelolan sampah , dan (b) Pemuda terarahkan dalam kegiatan yang positif . (2) Faktor pendukung dan penghambat peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Gardu Action . Faktor pendukung peranan , yaitu : (a) Komunikasi , (b) Banyak diskusi , (c) Sosialisasi , dan (d) Dukungan dari masyarakat . Sedangkan faktor penghambat peranan , yaitu : (a) Kesibukan anggota , (b) *Profit oriented* , dan (c) Ketidakpedulian sebagian pemuda .		

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis mengenai fokus tema tentang pemilahan sampah yang merupakan titik awal pengelolaan sampah. Penelitian penulis terkait dengan pemilahan sampah menitikberatkan pada bagaimana proses penyadaran masyarakat dengan menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAR (*Participatory Action Research*) atau riset asksi partisipatoris dengan menggunakan teknik PRA (*Paticipatory Rural Aprasial*). Teknik ini digunakan sebagai alat/ media secara partisipatif guna menemukenali apa yang ada di desa. Metode PAR secara garis besar bertujuan agar semua pihak yang terkait dalam fokus masalah bisa ikut andil dalam memahami, menganalisis, memunculkan solusi tentang *problem* yang ada di desa. Sehingga tujuan akhir adalah keberlanjutan prubahan ke arah yang lebih baik yang dilakukan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN AKSI PASRTISIPATIF

A. Pendekatan PAR

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai pintu masuk untuk mengkaji persoalan yang ada) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[63]

Dalam buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belengu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya.
2. Sebuah proses di mana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.

[63]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistimologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
5. Riset sosial dengan prinsip:
   1) Produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri.
   2) Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data.
   3) Kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).[64]

B. Prosedur PAR

Sebagai landasan dalam cara kerja penelitian metode PAR, peneliti harus memahami gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk mempermudah cara kerja bersama masyarakat maka dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:[65]

1. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*)

   Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memahami karakteristik Desa Giri. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat di setiap lokasi pasti memiliki ciri khas masing-masing.

[64]Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan* Sosial. (Solo : LPTP, 2006), hal.3
[65]Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research...*, hal.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memahami karakteristik sebuah desa pemetaan awal ini harus dilakukan sebagai langkah awal peneliti menemukan suatu isu-isu yang dianggap sebuah masalah oleh masyarakat.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Kegiatan ini adalah inkulturasi dengan seluruh elemen masyrakat, baik itu pemdes, tokoh agama dan masyarakat serta masyarakat yang lebih luas. Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat yang akan membantu peneliti untuk lebih mudah diterima serta membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah dilakukan.

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Bersama dengan beberapa elemen masyarakat, peneliti akan melakukan pengorganisiran untuk membentuk suatu tim kerja atau local. Setelah tim itu terbentuk maka akan ditindaklanjuti dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*), untuk mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan tentang kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh timbulan sampah rumah tangga yang selanjutnya akan menjadi alat untuk melakukan perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*)

Bersama pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, serta anggota masyarakat pada umumnya, peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pemetaan wilayah untuk melihat persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat. Pemetaan partisipatif sebagai bagian dari usaha partisipasitif dalam mencari data secara langsung bersama masyarakat, khususnya di wilayah RT 14 Dusun Kajen Desa Giri.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Perumusan masalah dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan segala permasalahan sangat membantu identifikasi masalah. Untuk itu forum diskusi bersama atau lebih dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Seperti menganalisis permasalahan tentang dampak timbulan sampah rumah tangga.

6. Menyusun strategi pemberdayaan

Masyarakat di wilayah RT 14 Dusun Kajen bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang sekiranya akan menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Selanjutnya peneliti bersama dengan masyarakat RT 14 akan mengorganisir dengan menggunakan beberapa teknik dalam PRA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta menganalisis atau membangun jaringan – jaringan baik perseorangan maupun lembaga sosial ataupun instansi resmi yang nantinya dapat mendukung terlaksananya program yang direncanakan.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah terdiagnosa dan disusun berdasarkan prioritas kebutuhan, masyarakat dengan didampingi peneliti mulai melakukan aksi-aksi perubahan yang sudah diagendakan diatas seperti pendidikan dan simulasi. Program yang dilakukan bukan sekedar untuk menyelesaikan masalah itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat dan peneliti.

9. Refleksi

Peneliti bersama komunitas akan melakukan refleksi pengalaman selama proses awal hingga pelaksanaan program. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi evaluasi bersama dan mencatat hal-hal penting yang layak untuk diteruskan dalam agenda perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana.

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subjek perubahan. Dalam evaluasi program yang dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana kemajuan. Bahkan apabila terdapat hambatan dan tantangan ke depan perlu dibahas dalam forum-forum diskusi. Tujuannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangkan.

10. Memperluas skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses saja, tetapi diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan. Tetapi juga dapat memunculkan pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang nantinya diharapkan dapat melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan selanjutnya.

C. Subyek dan Sasaran Penelitian

Fokus wilayah dalam penelitian ini berlokasi di RT 14 RW 04 Dusun Kajen Desa Giri. Wilayah Dusun Kajen dipilih karena merupakan wilayah dengan sebaran timbulan sampah terbanyak. Wilayah tersebut juga dipilh karena peneliti sudah mempunyai hubungan dengan stakeholder setempat yaitu remaja karang taruna RT 14, ketua RT 14 dan ketua RW 04 sehingga dalam proses mengorganisir diharapkan mampu berperan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik PRA (*Participatory Rular Aprasial*). PRA memiliki arti yakni penilaian, pengkajian atau penelitian keadaan pedesaan secara partisipatif. PRA juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri.[66]

Menurut Chambers, PRA sebagai metode yang berusaha untuk memungkinkan orang luar belajar melalui suatu *sharing* informasi untuk meningkatkan analisis dan pengetahuan masyarakat. Tujuannya adalah guna memungkinkan masyarakat untuk mempresentasikan, membagi dan menganalisis serta memperbanyak pengetahuan mereka sebagai awal suatu proses.[67]

PRA memiliki beberapa tujuan dalam pengembangannya yakni menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan. PRA dapat mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.[68]

Selanjutnya, orang luar yang memberikan fasilitas tersebut menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis kepada masyarakat. Artinya fasilitator secara terus-menerus menguji tingkah laku, menerima kesalahan sebagai suatu kesempatan untuk belajar melakukan yang lebih baik. Selain itu, antar masyarakat harus saling berbagi informasi dan gagasan, dengan fasilitator, dengan berbeda wilayah kegiatan, serta dengan berbeda organisasi.[69]

---

[66]Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja*..., hal.15
[67]Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*, (Y. Sukoco, Penerjemah), hal.68
[68]Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal*..., hal.20
[69]Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal*,..., hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti akan melakukan upaya pendampingan dengan masyarakat yang akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun pendampingan yang akan dilakukan nantinya adalah:

a. FGD (*focus group* discussion)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Teknik ini adalah wawancara yang mempergunakan panduan pertanyaan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan.[70]

Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancara biasanya berjalan dalam bahasa percakapan sehari-hari, berjalan lama, dan

[70]Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research...*, hal.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya[71]. Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara di wilayah RT 14 Dusun Kajen Desa Giri.

c. *Mapping* (pemetaan)

Tehnik ini adalah sebuah cara untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat, misalnya gambar posisi permukiman, sumber-sumber mata pencaharian, peternakan, jalan, puskesmas, dan sarana-sarana umum, serta jumlah anggota keluarga, pekerjaan. Hasil gambaran ini merupakan peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik.[72]

d. *Alur Sejarah*

Alur sejarah merupakan teknik di lapangan dimana untuk mengetahui alur sejarah terjadinya sebuah peristiwa yang berkaitan dengan tema permasalahan. Teknik ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui alur sejarah terjadinya bencana kebakaran entah itu terjadi pada tahun berapa, penyebabnya apa, dan kerugiannya dari suatu permasalahan yang terjadi.

e. *Transect*

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar

[71]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.190-191
[72]Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan*..., hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutan, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai kontribusi secara geografik terkhusus yang berada di wilayah RT 14 Dusun Kajen Desa Giri.

E. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng*cross check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini merupakan proses kontak langsung antara peneliti dengan informan yang beragam untuk menanyakan pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk saling memberikan informasi, kejadian atau peristiwa langsung di lapangan yang pernah dialami sebagai bentuk sumber data.

b. Triangulasi keragaman sumber informasi

Triangulasi ini didapatkan ketika proses sembari berlangsung antara peneliti dan *steakholder* untuk saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung di lapangan yang terjadi sebagai suatu informasi terkait keberagaman sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti dengan masyarakat di RT 14 akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahi masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi yakni persoalan sulitnya akses air bersih saat musim kemarau di wilayah RT 14 tersebut. Adapun yang akan dilakukan adalah:

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

b. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat sehingga data bisa terlihat secara lebih rinci. Sedangakan pohon harapan adalah upaya penyusunan agenda program apa yang akan dilaksanakan bersama masyarakat yang merupakan kebalikan dari rangkuman pohon masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA

A. Mengetahui Kondisi Geografi dan Geofisika

1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Desa Giri terletak dalam wilayah Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Secara Geografis, Desa Giri terletak pada kuadran 112°36’0” dan 112°38’24” Bujur Timur (BT) dan 7°9’36” dan 7°12’0” Lintang Selatan (LS), yakni di bagian utara-tengah Provinsi Jawa Timur.

Gambar 4. 1

Peta Letak Wilayah Desa Giri

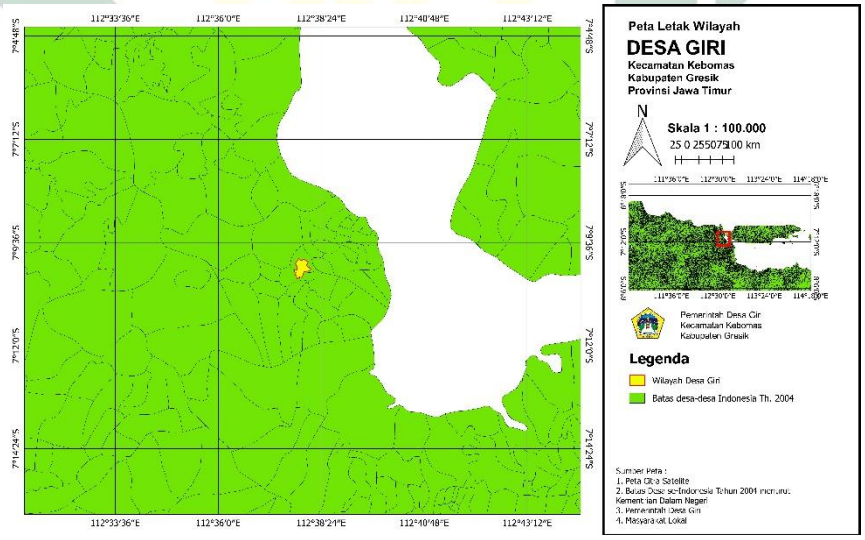

Sumber: Hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

Secara administratif, Desa Giri berbatasan dengan Kelurahan Kawisanyar di bagian Utara; dengan Kelurahan Sidomukti di bagian Timur;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Desa Sekarkurung di bagian Selatan; dengan Desa Klangongan di bagian Barat.

Gambar 4. 2

Peta Batas Wilayah Desa Giri

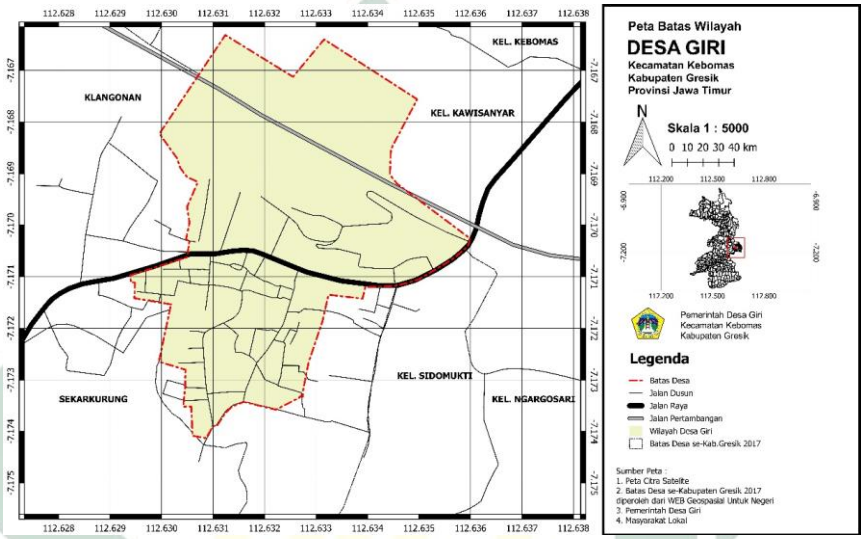

Sumber : hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

Garis tapal batas tersebut berdasarakan peta administrasi pemerintah Desa Giri yang kemudian diolah dan divalidasi dengan pemerintah desa menggunakan aplikasi *QuantumGIS*. Total luas wilayah Desa Giri berdasarakan olahan aplikasi menunjukkan luas sebesar 33,903 Ha sedangkan menurut data pokok desa menunjukkan luas wilayah desa sebesar 18,25 Ha. Perbedaan ini muncul karena sebagian tanah merupakan hak milik PT. Semen Gresik yang masih dalam wilayah administratif Desa Giri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jarak dan Orbitasi

Jarak antara Desa Giri dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Gresik terbilang tidak terlalu jauh. Jarak pusat pemerintahan desa dengan kantor Kecamatan Kebomas adalah ±0,9 km dan bisa ditempuh selama 3 menit menggunakan sepeda atau mobil. Adapun Jarak ke kantor Kabupaten Gresik adalah ±3,5 km dan bisa ditempuh selama 11 menit menggunakan sepeda atau mobil.

Gambar 4. 3

Peta Orbitasi Pemerintahan Desa Giri

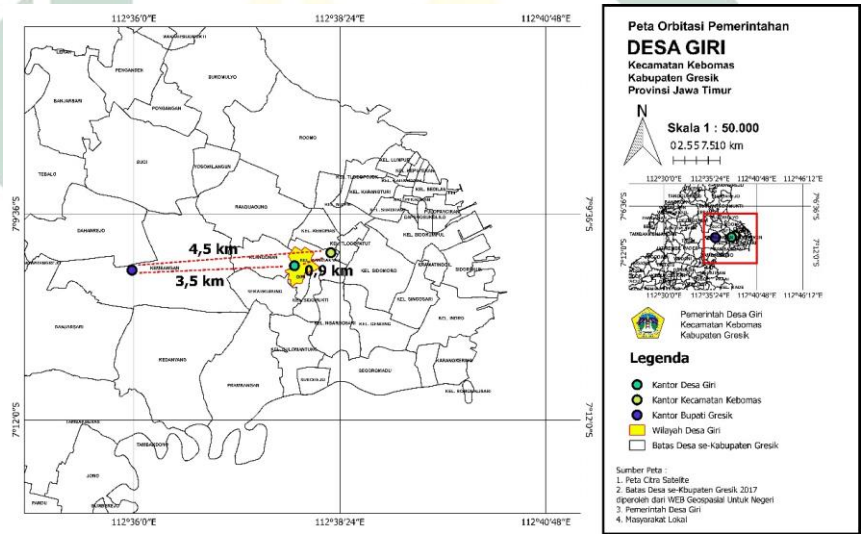

Sumber : hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

3. Topografi

Desa Giri termasuk dalam wilayah pegunungan dengan ketinggian 32 – 89 mdpl dengan garis-garis kontur yang cukup rapat. Titik terendah yaitu 32 mdpl terletak di pinggiran desa bagian Utara sedangkan titik tertinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 89 mdpl terletak di pinggiran desa bagian Timur. Adapun bentuk kontur tersebut bisa diketahui pada peta di bawah ini.

Gambar 4. 4

Peta Kontur Desa Giri

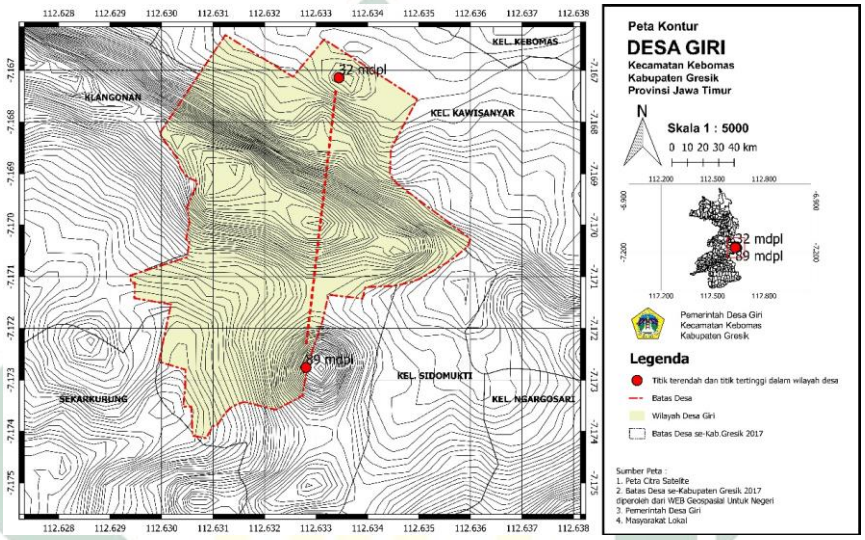

Sumber : hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

4. Morfologi

Jenis Tanah dari sebagian besar atau hampir seluruh wilayah Desa Giri adalah tanah grumosol dengan PH rata-rata 6,5-7,5[73]. Tanah grumusol merupakan tanah yang terentuk dari batuan induk kapur fan tuffa vulkanik yang umumnya bersifat basa sehingga tidak ada aktivitas organik didalamnya.

[73]http://pertanian.jatimprov.go.id/index.php/komoditas/sentra-holtikultura/12-kab-gresik diakses pada tanggal 20 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Iklim dan Cuaca

Desa Giri mempunyai kondisi iklim tropis dengan temperatur rata-rata 28,5°C dan kelembaban udara rata-rata 2.245 mm per tahun. Iklim tersebut dibedakan menjadi :

a. Musim kering terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September;
b. Musim penghujan basah terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret;
c. Musim peralihan daari musim kemarau sampai musim penghujan terjadi pada bulan Oktober dan November; dan
d. Musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau terjadi pada bulan April dan Mei[74].

B. Tata Ruang Desa

1. Pola Pemanfaatan dan Tata Guna Lahan

Pemanfaatan lahan di Desa Giri meliputi lahan pemukiman, kawasan wisata religi, dan tanah milik PT. Semen Gresik berupa hutan.

[74]RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 5

Peta Tata Guna Lahan Desa Giri

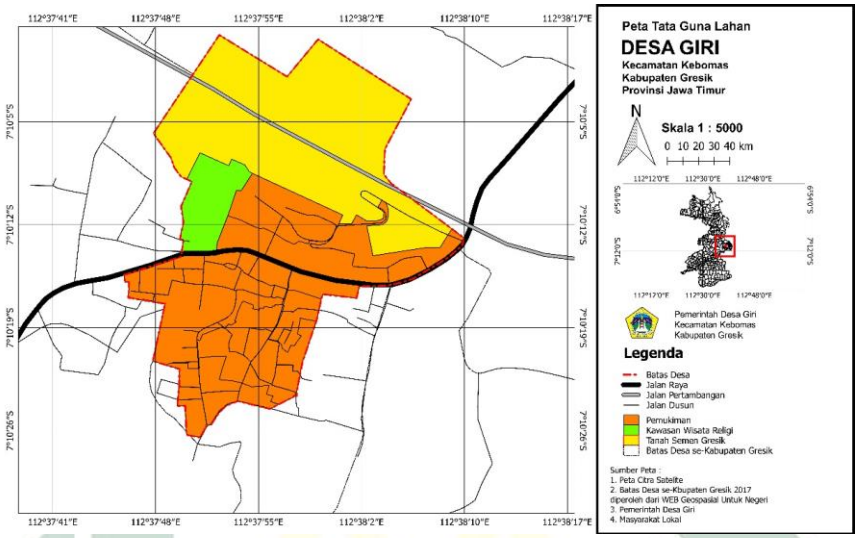

Sumber : hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

2. Pembagian Wilayah Dusun

Secara administratif Desa Giri terbagi menjadi 6 dusun, 5 RW, dan 19 RT. Adapun rinciannya bisa diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1

Pembagian Wilayah Dusun

No.	Dusun	RW	RT
1.	Giri Gajah	01	01 – 05
2.	Kedahanan	02	06 – 08
3.	Karangsono	03	09 – 10
4.	Kajen	04	11 – 15
5.	Pedukuhan	05	16 – 18
6.	Keteq	05	19

Sumber : RPJMDes tahun 2019

Adapun letak sebaran dusun diatas bisa diketahui dalam peta dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 6

Peta Sebaran Dusun Desa Giri

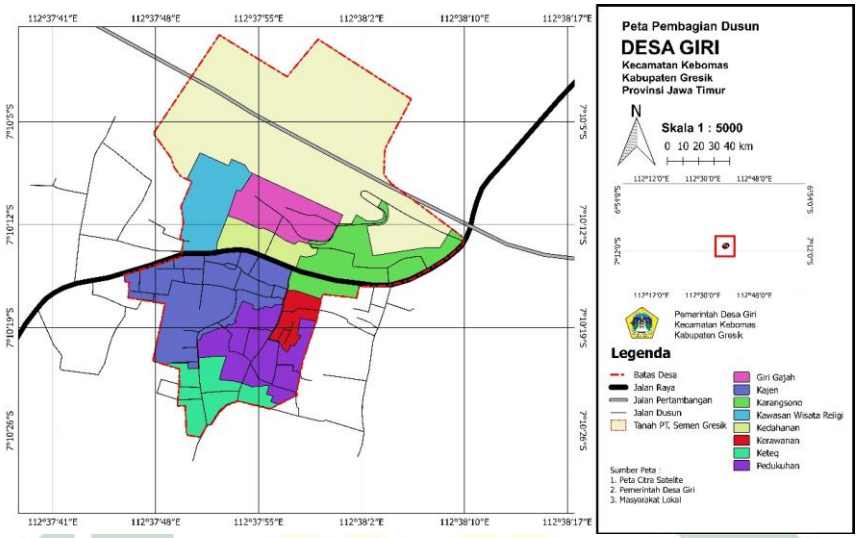

Sumber : hasil olahan aplikasi QGIS 2.14.20 Essen

Adapun dusun Kerawanan dalam peta diatas masih merupakan cakupan dari dusun Pedukuhan namun perbedaan tersebut hanya dari nama saja.

C. Mengetahui Sejarah Desa

1. Asal Mula Nama Giri

Nama Giri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya gunung[75]. Nama tersebut tidak terlepas dari perjuangan salah satu *waliyullah* yang menyebarkan agama Islam di daerah Gresik, beliau adalah Sunan Giri. Riwayat tersebut bermula dari perjalanan spiritual Sunan Giri sendiri dalam memperdalam ilmu agama Islam. Raden Paku[76] adalah salah seorang murid

[75]Dalam KBBI, *Giri* juga berarti gunung

[76]Dalam buku *Pioner dan Pendekar Syiar Islam tanah Jawa & Tapak Tilas Kota Gresik* karangan Drs. Moh. Hasjim Munif, 1995 disebutkan bahwa ***Raden Paku*** adalah nama ketika Sunan Giri lahir yang diberikan oleh ayhanda beliau Maulana Ishak yang artinya pepaku dunia yang akan dihormati oleh seluruh tanah Jawa, nama lain yaitu ***Maulana Ainul Yaqin*** dan ***Jaka Samudra***. Nama *Jaka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel yang ulung dan taat. Pada masa mudanya Raden Paku bersama-sama dengan Makdum Ibrahim berniat pergi ke Mekah untuk memperdalam ilmunya, namun keduanya ditahan oleh Maulana Ishak di Malaka. Di kediaman Maulan Ishak (ayahnya) Raden Paku tidak saja diajar segala ilmu yang bersangkut paut dengan Islam, tetapi menurut sumber-sumber tradisional kepadanya juga diajarkan ilmu kewalian (*ilmu kewalen*): ilmu para wali.

Setelah dianggap cukup, oleh Maulana Ishak menyarankan agar Raden Paku secepatnya kembali ke Jawa untuk menyiarkan Agama Islam, serta mencari tempat tinggal yang tanahnya sama dengan sekepal tanah yang dibawakan Maulana Ishak (Wali Lanang). Sesampainya di Gresik dicarilah sebidang tanah untuk bertempat tinggal guna menyiarkan Islam. Dengan bantuan Syeh Koja dan Syeh Grigis, tanah itu ditemukan di perbukitan di dekat Gresik. Lokasi yang berwujud pegunungan (Sansekerta: *Giri*) itu mempunyai sifat sama dengan tanah pemberian ayahnya. Di lokasi yang ditemukan itulah Raden Paku mendirikan masjid sebagai pusat penyebaran Agama Islam. Semenjak itu Raden Paku termasyhur dengan nama Sunan Giri (Gunung). Dan daerah disekitarnya kemudian terkenal dengan daerah Giri (*pegiren*). Mengingat di Gresik ada situs *kedaton*, *alun-alun*, *dalem wetan*, *pasar gede*, *kapunggawanan*, dan lain-lain, ada kemungkinan Raden Paku

---

Samudra diberikan karena beliau ditemukan di laut lepas oleh saudagar kaya bernama Nyi Gede Pinatih yang hendak berdagang ke wilayah Bali. Sedangkan *Maulana Ainul Yaqin* diberikan ketika beliau menimba ilmu di Samudra Pasai dengan harapan menjadi orang yang yakin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengganti-penggantinya dahulu pernah mendirikan istana (kedaton) di Giri[77].

2. Munculnya Pemimpin Baru Setelah Kerajaan Giri Runtuh

Sejarah mencatat dalam naskah manuskrip *"Babad Hing Gresik*" bahwa setelah kekuasaan kerajaan Giri yang dipimpin oleh Pangeran Singasari ke-II runtuh akibat konflik dengan pemerintah Gresik yang pada saat itu dipimpin oleh 2 Bupati yaitu Kyahi Tumenggung Jayanegara Kasepuhan dan Kyahi Tumenggung Puspanagara Kanoman, tidak ada generasi penerus dari Pangeran Singasari ke-II sehingga wilayah desa-desa dibawah kekuasaan *pegiren* dimasukkan kedalam kekuasaan di Gresik hingga sekarang. Setelah masuk dalam kekuasaan Gresik, untuk menjaga situs Makam dan Masjid Sunan Giri maka pemerintah Gresik memberi jatah satu pemimpin untuk menjaga masjid dan makam yang diambil dari 3 dusun yaitu: Kajen, Kedahanan, Giri Gajah. Pemimpin tersebut diberi nama "Khotib Modin". Khotib Modin ini merupakan suatu jabatan tingkat desa yang diangkat oleh bupati atau kepala pemerintahan tradisional Jawa[78]. Sedangkan penghulu pertama yaitu Gus Mukmin dari dusun Kajen yang masih merupakan trah dari Pangeran Singasari[79]. Tugas dari Penghulu sendiri sendiri menyangkut pada perkara munakahat (perkawinan), talak,

[77]Aminuddin Kasdi, Kepurbakalaan Sunan Giri (*Sosok Akulturasi Kebudayaan Indonesia asli, Hindu-Budha dan Islam Abad 15-16*) (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hal.3.
[78]Ibnu Qoyim Isma'il, *Kiai Penghulu Jawa (Peranannya Di Masa Kolonial)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.67
[79]Aminuddin Kasdi, *Riwayat Sunan Giri*..., hal.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerai, rujuk, sedekah, infak, zakat dan perkara waris (hukum kewarisan) bagi kalangan orang yang beragama Islam[80].

Setelah Gus Mukmin wafat digantikan oleh putra beliau yaitu Kyai Bakiyadi pada tahun 1748 M. Kyai Bakiyadi mendapat gelar "Penghulu Sura Astana"[81] dari Bupati Gresik Raden Adipati Arya Suryawinata. Namun tidak lama beliau wafat pada tahun 1793 M dan digantikan oleh putanya H. Zakaria Penghulu Sura Astana II, beliau wafat pada tahun 1827 M digantikan oleh putra beliau yaitu Kyai Muhammad Ya'qub (Penghulu III) , beliau wafat pada hari Sabtu Pahing, 22 Jumadil akhir tahun 1876 M yang kemudian diteruskan oleh putra beliau Penghulu Haji Muhammad Bukhari (Penghulu IV) dan ditetapkan dengan Surat Ketetapan Bupati Gresik Raden Adipati Arya Suryawinata Nomor 1317/2 pada tanggal 20 Agustus 1876 M.

Setelah pengulu IV wafat, pengulu selanjutnya diteruskan oleh putranya bernama Penghulu H. Muhammad Rawi (Penghulu Sepuh/ Pengulu V) dari dusun Kajen[82]. Setelah beliau wafat diteruskan oleh kemenakannya bernama Pengulu H. Zainal Abidin (Penghulu VI).

Tabel 4. 2

Nama-nama Penghulu Sura Astana Desa Giri

No.	**Nama Penghulu**	**Tahun Menjabat**
1.	Gus Mukmin	1743 - 1748 M

[80] Ibnu Qoyim Isma'il, *Kiai Penghulu Jawa*... hal.27.
[81]Penghulu Sura Astana diartikan sebagai penjaga makam dalam hal ini Makan Kanjeng Sunan Giri
[82]Hasil wawancara dengan Bapak Masrur bin H. Achmad Badawi pada tanggal 21 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kyai Bakiyadi	1748 – 1793 M
3.	H. Zakaria	1793 – 1827 M
4.	H. Muhammad Ya'qub	1827 – 1876 M
5.	H. Muhammad Bukhari	1876 – .....
6.	H. Muhammad Rawi	.....
7.	H. Zainal Abidin	..... – 1967 M

Sumber : Babad Gresik

Setelah Pengulu VI wafat pada tahun 1967 M, gelar Penghulu sudah ditiadakan. Untuk kepemimpinan selanjutnya, gelar yang dipakai yaitu Ketua Kaum Masjid dan Makam yaitu H. Achmad Badawi[83] dari Dusun Kajen.

Pada masa penghulu VI, pemerintahan di Desa Giri terbagi menjadi dua yaitu pemerintahan yang terfokus kepada Makam dan Masjid Sunan Giri dan pemerintahaan Kepala Desa yang keduanya dibawah naungan Bupati Gresik. Pada saat itu pemerintah desa belum mempunyai kantor khusus desa namun masih berada di rumah kepala desa. Pada masa kepemimpinan H. Achmad Badawi sebagai ketua kaum masjid dan makam, jabatan kepala desa pada waktu itu adalah Bapak Ekram[84]. Berikut beberapa nama kepala Desa Giri dari tahun ke tahun :

Tabel 4. 3

Nama-nama Kepala Desa Giri Menurut Periode Kepemimpinan

[83]Jabatan tersebut berdasarkan dokumen hasil keputusan rapat kaum masjid dan makam kanjeng Sunan Giri pada tanggal 16 Januari 1972 yang ditanda tangani oleh H. Achmad Badawi selaku ketua masjid dan makam

[84]Jabatan tersebut berdasarkan dokumen hasil keputusan rapat kaum masjid dan makam kanjeng Sunan Giri pada tanggal 16 Januari 1972 yang ditanda tangani oleh Ekram selaku kepala desa Giri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1.	Markasim	1894 – 1926 M
2.	Ekram	1926 – 1958 M
3.	Achjam	1958 – 1990 M
4.	H. Izzudin Shodiq	1990 – 2000 M
5.	H. Ainul Ghoerry	2000 – 2013 M
6.	Khusnul Falach	2013 – 2019 M

Sumber : RPJM Desa Giri Tahun 2015 – 2019

3. Kelembagaan Pemerintah Desa Giri

Untuk menjalankan roda pemerintahan yang ada di desa maka harus ada lembaga-lembaga pendukung baik itu dari pemerintahan desa sendiri maupun diluar pemerintahan desa. Di Desa Giri terbentuk beberapa lembaga sebagai pendukung pemerintahan antara lain BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BKM, Lembaga adat, TP PKK, BUMDES, Karang taruna, dan RT/ RW.

A. Mengetahui kondisi Demografi

Sampai akhir 2018, jumlah seluruh penduduk Desa Giri yang tersebar pada 6 dusun (Giri Gajah, Kedahanan, Karangsono, Kajen, Pedukuhan, dan Keteq) tercatat 3.998 jiwa dengan 1.067 Kepala Keluarga (KK). Data jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terbukti dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 3681 jiwa. Data sebaran penduduk ini dibedakan berdasarakan jenis kelamin, usia sesuai dengan beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.026
2.	Perempuan	1.972
Total		**3.998**

Sumber : Data demografi desa tahun 2018

Tabel diatas menujukkan bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dengan jumlah 2.026 jiwa daripada penduduk dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 1.972 jiwa.

Tabel 4. 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 17	1.000
2.	18 – 55	2.455
3.	55 ke-atas	543
Total		**3.998**

Sumber : Data demografi desa tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan penduduk usia 18-55 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 2.455 jiwa, sedangkan usian 0-17 tahun memiliki jumlah yaitu 1.000 jiwa diikuti usia 55 tahun ke-atas dengan jumlah 543 jiwa.

B. Mengetahui Kondisi Ekonomi

Salah satu parameter kondisi ekonomi suatu desa bisa dilihat dari sumber-sumber mata pencaharian penduduknya. Dalam hal ini penduduk Desa Giri mempunyai beragam mata pencaharian yang akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6

Jenis Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	PNS	10
2.	Swasta/BUMN	4
3.	Wiraswasta	60
4.	Jasa	12
5.	Pengrajin	381
6.	Lainnya	2.812
Total		**3.998**

Sumber : Data Demografi Desa Tahun 2018

C. Mengetahui Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan suatu desa bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan jenis penyakit yang sering diderita oleh masyarakatnya. Desa Giri mempunyai sarana dan prasarana kesehatan berupa 1 Poskesdes, 4 Posyandu. Sedangkan sarana kesehatan bukan naungan desa berupa 2 praktik dokter , 2 praktik bidan, 2 toko obat. Berdasarkan data statistik sebaran penyakit yang diderita oleh masyarakat Desa Giri bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Jumlah Kejadian Wabah Penyakit Yang Diderita di Desa Giri

No.	**Jenis Penyakit**	**Jumlah**
1	Muntaber/Diare	154
2.	DB	1
3.	ISPA	330
Total		**485**

Sumber : Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2018

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kejadian wabah penyakit paling banyak adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan) dengan jumlah 154 kejadian, kemudian muntaber/ diare dengan jumlah 154 kejadian dan diikuti Demam Berdarah sejumlah 1 kejadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Mengetahui Kondisi Pendidikan

Untuk mengetahui kondisi pendidikan kita bisa melihat sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, dan orientasi pendidikan pada masyarakat. Berikut tabel sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Giri :

Tabel 4. 8

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Giri

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Gedung TK	2
2.	Gedung SD	2
3.	Gedung SMP	2
4.	Gedung SMA	1
Total		**7**

Sumber : Data Demografi Desa Tahun 2018

Adapun pendidikan non formal berupa TPQ/ TPA berjumlah 5 lembaga, 3 lembaga bertempat di masjid/ musholla dan 2 lembaga bertempat di rumah. Bentuk pendidikan yang diajarkan adalah kajian Al-Qur'an berupa baca tulis, ilmu tajwid, gharib, bacaan doa sehari-hari, praktik sholat, dll. Pendidikan non formal ini mempunyai murid yang mayoritas usia 5-10 th.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Giri juga sangat beragam bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Giri

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	268
2.	SD	284
3.	SMP	687
4.	SMA	1.517
5.	D1-D3	57
6.	S1	306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	S2	11
8.	S3	1
9.	Tidak Lulus	379
10.	Lain-lain	488
Total		**3.998**

Sumber : Data Demografi Desa Tahun 2018

E. Mengetahui Keadaan Agama, Tradisi dan Budaya

Keragaman masyarakat dalam berinteraksi sosial juga bisa dilihat dari keadaan agama, tradisi, dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. Keragaman tersebut menjadi suatu ciri khas tersendiri dalam lingkungan masyarakat tak terkecuali di Desa Giri. Semua penduduk di desa Giri memeluk agama Islam, proses islamisasi ini tidak terlepas dari peran *waliyullah* Sunan Giri dalam menyebarkan dakwah islam di tanah Jawa khususnya di wilayah Giri. Oleh karena itu masyarakat Giri atau disebut juga masyarakat *pegiren* sering melakukan ziaroh ke makam Sunan Giri dengan tujuan *bertaqorrub* kepada Allah SWT melalui barokah beliau.

Tidak hanya itu kegiatan keagamaan lainnya bisa dilihat dari aktifitas ibadah sehari-hari dan sarana peribadatan. Di Desa Giri terdapat 2 masjid dan 13 musholla yang tersebar di beberapa dusun dan masih digunakan untuk sarana beribadah seperti sholat, yasinan, tahlil, diba', pengajian, dll. Tradisi yang berkembang di Desa Giri sampai sekarang yaitu Haul, *Berhatan*, Mulud, Malem *Selawe*. Haul di Desa Giri diperingati dari beberapa tokoh antara lain:

Tabel 4. 10

Peringatan Haul Di Desa Giri

No.	Peringatan Haul	Penanggalan Islam
1.	Kanjeng Sunan Giri	Jumadil Ula
2.	Syekh Khuja	Dzulqo'dah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Mbah Pejaratan (Istri)	Dzulqo'dah
4.	Mbah Agung	Muharrom
5.	Mbah Agung Boyo	Muharrom
6.	Mbah Ratu Ayu	Muharrom
7.	Mbah Singoludro	Dzulqo'dah
8.	Mbah Raden Supeno	Sya'ban

Sumber : Wawancara dengan masyarakat lokal

Berhatan, yaitu kegiatan membaca doa bersama pada tanggal 15 Sya'ban di musholla dengan tiap rumah membawa jajanan khas *Ketan Kutil* dan lainnya untuk dibagikan kepada warga.

Gambar 4. 7

Ketan Kutil

Sumber : Dokumen Peneliti

Mulud, yaitu kegiatan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW berupa doa bersama dan pengajian. Biasanya orang-orang di Desa Giri membuat nasi kuning yang akan dibagikan kepada warga. *Malem Selawe,* kegiatan ini diperingati setiap malam 25 Ramadhan. Kegiatan ini bermula dari cerita ketika santri Sunan Giri melaksanakan ibadah *qiyamul lail* yang dilakukan guna mengharap lailatul qodar. Kegiatan tersebut terpusat di kerajaan Giri Kedaton, pada saat sebelum melakukan kegiatan *qiyamul lail* santri-santri Sunan Giri ingin membeli makanan guna sekedar mengisi perut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga para pedagang berdatangan untuk berjualan di sekitar kerajaan Giri Kedaton. Sampai sekarang tradisi *qiyamul lail* ini dilakukan di Makam Sunan Giri dan Masjid Sunan Giri dan di sepanjang Jalan Sunan Giri dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berdagang.

Gambar 4. 8

Tradisi Malem Selawe

Sumber : Dokumen Peneliti

Desa Giri juga terdapat kesenian yang berkembang antara lain Ishari dan Banjari. Kelompok Ishari ini berada di Dusun Pedukuhan dan Banjari berada di Dusun Keteq.

Gambar 4. 9

Kelompok Banjari Dusun Keteq

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN MASALAH PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT SAMPAH

A. Belum Adanya Kesadaran Pentingnya Pengelolaan Sampah

Dalam mempelajari kesadaran kita harus memahami arti sadar itu sendiri. Kata sadar mempunyai beberapa arti yaitu insaf, merasa, tahu dan mengerti. Sedangkan kata kesadaran diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mengerti dan faham akan suatu hal. Pembahasan tentang kesadaran manusia dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari peran Paulo Freire sebagai bapak teoritikus pendidikan. Freire menjelasakan analisis tentang kesadaran atau pandangan hidup masyarakat terhadap diri mereka sendiri dengan menggolongkan dalam 3 bentuk kesadaran yaitu: kesadaran magis *(magical consciousness)*, kesadaran naif *(naival consciousness*, dan kesadaran kritis *(critical consciousness)*[85].

Kesadaran magis lebih menitikberaktan pada sikap kepasrahan akan kondisi dimana semua yang terjadi dalam sistem kehidupan manusia merupakan kehendak Tuhan yang tidak bisa dirubah seperti contoh masyarakat yang tergolong miskin tidak mengetahui sebab akibat kemiskinan mereka. Sedangkan kesadaran naif melihat aspek manusia sebagai sebab akibat permasalahan dalam masyarakat seperti contoh masyarakata yang sudah dilabeli miskin akan dianggap sebagai masyarakat yang malas, tidak berguna dan tidak mempunyai

[85]Mansour Fakih, dkk, *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: 2010), hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan untuk berubah *(man power)* tanpa melihat sebab akibat kemiskinan mereka. Tingkat ketiga yaitu kesadaran kritis yang menurut Frei merupakan tingkatan paling tinggi. Tingkat kesadaran ini melihat bahwa keadaan dalam tatanan kebidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari sistem dan struktur sebagai sumber untuk dijadikan analisis penyebab permasalahan. seperti contoh masyarakat yang dikategorikan miskin bisa perlahan melihat sebab akibat kemiskinan mereka dan mampu mengidentifikasi dan menganalisis apa yang menjadi penyebab dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

Dari ketiga tingakatan kesadaran diatas bisa kita jadikan kacamata untuk memahami permasalah sampah yang ada di Desa Giri khususnya di Dusun Kajen. Dusun Kajen termasuk dalam wilayah RW 04 yang terbagi menjadi 5 RT yaitu RT 11, 12, 13, 14, 15. Jumlah KK di Kajen sebanyak 59 dengan sebaran penduduk Laki-laki 65 jiwa dan perempuan sebanyak 94 jiwa[86]. Berawal dari perilaku yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah tanpa mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan. Perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan dan pemahaman sesorang dalam melakukan suatu hal. Ketika pemahaman yang salah sudah menjadi perilaku kebiasaan maka akan muncul berbagai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Isu lingkungan tentang sampah di Desa Giri sudah berkembang beberapa tahun ini jika dilihat dari pohon masalah dalam baba sebelumnya ditemukan 3 faktor penyebab antara lain faktor kesadaran, faktor kelompok, dan yang terakhir yaitu sarana pendukung. Kesemuanya itu bisa terlihat dalam pohon masalah dibawah ini:

[86]Data Baseline BKM Giri Barokah 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5. 1

Pohon Masalah

Sumber : Analisis peneliti

Sesuai dengan pohon masalah diatas bahwa temuan permasalahan tentang pencemaran lingkungan disebabkan oleh tingkat kesdaran masyarakat yang bisa dikatakan kurang, belum adanya kelompok yang menginisiasi perubahan untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah, dan yang terakhir adalah belum berfungsinya faslitisa pendukung yang disebabkan belum adanya inisiator dari individu atau kelompok untuk mengoptimalkannya. Jika dilihat dari alur sejarah tentang adanya penumpukan sampah di Dusun Kajen dapat diketahu beberapa peristiwa munculnya isu permasalahan sampah sudah berkembang seperti yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. 1

Riwayat Sampah Dusun Kajen[87]

Tahun	Keterangan
2000-an	Warga Dususn Kajen mulai membuang sampah di lahan tegalan Selatan dusun yang merupakan tanah kas desa. Warga membuang sampah di lokasi tersebut dikarenakan pada waktu itu belum ada fasilitas TPS dan pemukiman di Dusun Kajen belum padat. Beberapa dusun tetangga juga membuang sampah di lokasi yang sama sehingga tidak hanya warga Dusun Kajen yang menyumbang sampah di lokasi tersebut. **(LOKASI 1)**
2005-an	Warga mulai membuang sampah di lahan kosong milik desa berupa tanah cekung di sebelah Selatan telaga Kajen. Lahan tersebut awalnya dipenuhi dengan tanaman bambu dan terjadi pembukaan lahan dikarenakan sudah beralih kepemilikan. Pemilik tanah tersebut merupaka mantan kepala desa. Dengan alasan menguruk tanah agar rata warga dipersilahkan tetap membuang sampah di lokasi tersebut. **(LOKASI 2)**
2010-an	Adanya program PNPM untuk penyediaan sarana sampah berupa gerobak sampah akan tetapi sebagian hasil dari program tersebut tidak sepenuhnya berjalan termasuk di Dusun Kajen. Menurut Ketua RT 14 Dusun Kajen sudah ada inisiasi untuk membentuk kelompok pengelola sampah akan tetapi kendala terbesar yang dialami adalah partisipasi masyarakat sehingga fasilitas gerobak tersebut *musproh* (tidak berguna)
2012-an	Penutupan lokasi buangan sampah di lahan belakang Telaga dikarenakan sampah sudah menumpuk. Lahan tersebut ditutup oleh pemilik tanah dengan pagar bambu dan diberi spanduk larangan membuang sampah. Akan tetapi beberapa warga masih membuang sampah dengan sembunyi-sembunyi dengan alasan akses untuk membuang sampah di lahan tegalan dirasa jauh.
2015-an	Adanya pembangunan TPS dilahan milik desa sebelah Selatan dusun hasil dari program kerjasama dari Pemdes dan Mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik) dengan tujuan agar masyarakat tidak membuang di sembarang tempat. **(LOKASI 3)**

[87]Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Ketua RW Dusun Kajen pada tanggal 17 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017-an	Beberapa warga dusun Kajen yang berdekatan dengan ba gunan TPS hasil dari program kerjasama dari Pemdes dan mahasiswa KKN UNGRES mulai memanfaatkan fasilitas tersebut akan tetapi beberapa warga Dusun Kajen yang jauh dari fasilitas tersebut tetap membuang sampah di lokasi buangan di sebelah Selatan Telaga. Kendala juga ditemukan mengenai keberlanjutan pengelolaan fasilitas tersebut. Sejak berdirinya TPS dari tahun 2015 sampai tahun 2017 belum ada tindak lanjut baik dari masyarakt dan *stakeholder* terkait dalam mengelola TPS. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah di TPS tidak bisa dihindari. Fakta lain adalah lokasi TPS tersebut dianggap hak dan kepemilikannya hanya ditujukan kepada warga Dusun Kajen sehingga beberapa warga dusun tetangga tidak membuang sampah di dalam TPS melainkan di samping bangunan TPS sehingga terjadi 2 tumpukan sampah milik warga Kajen dan dusun tetangga.
2018-an	- Adanya kegiatan sosialisasi yang merupakan program dari KKN UNESA dengan pokok pembahasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan ibu-ibu PKK di RT 14. Dari kegiatan sosialisasi tersebut mahasiswa KKN melanjutkan aksi kampanye cinta lingkungan dengan cara membuat lukisan dinding, memanfaatkan botol plastik untuk pot tanaman, dan membuat plang yang didalamnya memuat ajakan untuk cinta lingkungan. Akan tetapi belum ada tindak lanjut dari masyarakat maupun *stakeholder* terkait sehingga kondisi lokasi buangan sampah tetap menumpuk. - Adanya perataan tumpukan sampah dan penataan dilokasi samping TPS yang dilakukan oleh warga dan mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik)
2019-an	- Terjadi penumpukan sampah kembali di samping TPS **(LOKASI 3)** - TPS dijadikan sebagai gudang peternakan ikan lele

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal

Dari tabel diatas bisa diketahui dari perilaku kebiasaan masyarakat membuang sampah di lahan-lahan terbuka menjadikan beberapa timbulan sampah di Dusun Kajen semakin banyak dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 9 tahun, kondisi tersebut mulai memberi dampak. Salah satu dampak yang bisa dilihat langsung adalah dampak secara fisik tentang nilai estetika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang buruk. Dari hasil pemetaan yang sudah dilakukan, telah ditemukan beberapa lokasi tumpukan sampah yang digambarkan dalam peta dibawah ini.

Gambar 5. 1

Lokasi Tumpukan Sampah

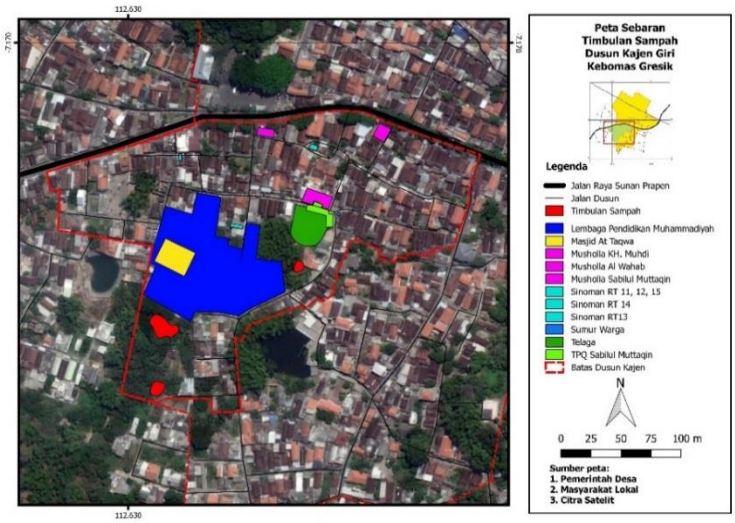

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi QGIS Essens 2.14

Dari peta diatas dapat diketahu ada 3 Lokasi. Lokasi 1 merupakan lokasi awal mula tumpukan sampah yang berada di sebelah Selatan Komplek Perguruan Muhamadiyah. Lokasi 2 berada di sebelah selatan Telaga, sedangkan lokasi 3 berada di sebelah Selatan perbatasan antara Dusun Kajen dan Dusun Keteq. Keterangan tentang awal mula warga membuang sampah didukung oleh penyataan warga sekitar bahwa memang benar adanya.

> *"Biyen tahun 2000 kepungkur wong Kajen nek mbuak sampah sek nang tegal kedol. Biyen tegal kedol sek rupo alas dadine wong-wong yo onok seng mbuak banyu sepuhan yo sampah nang kunu"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "dulu sekitar tahu 2000 warga Dusun Kajen kalau membuang sampah di lahan tegalan sebelah Selatan. dulu tegalan masih berupa alas, jadi warga ada yang membuang bekas air sepuhan dan sampah di situ[88]"

Tidak hanya itu penulis juga menemukan data bahwa sumber sampah tidak hanya warga dusun kajen saja pada waktu itu, akan tetapi dusun tetangga juga membuang sampah di lahan tersebut dikarenakan sudah banyaknya warga yang membuang sampah di laha tersebut seperti penyataan dari Bapak H. Sayhidin Ketua RT 14 Dusun Kajen.

> *"Kulone tegal kedol iku onok tanah seng jeglong, lah iku seng biasane wong-wong mbuak sampah nang kunu. Teko kunu wong-wong liyane podo melu mbuak sampe wong-wong kampung Keteq karo Pedukuhan seng parek tegal melu mbuak sisan dadine tambah bek sampah"*
>
> "Sebelah Barat tegalan itu ada tanah yang anjlok, lah itu yang biasanya orang-orang membuang sampah di situ. Dari situ orang lain ikut membuang sampai orang-orang kampung Keteq dan Pedukuhan yang dekat dengan tegal ikut membuang sampah juga jadi menambah banyak sampahnya[89]"

Pernyataan dari Ketua RT diatas bisa dipahami bahwa faktor kebiasaan masyarakat dan terbatasnya fasilitas akan memberikan contoh kurang baik bagi beberapa warga masyarakat yang lain. Beliau juga meneruskan bahwa ada contoh kurang baik yang dilakukan oleh beberapa masyarakat ketika ada larangan untuk membuang sampah di lokasi 2.

Gambar 5. 2

Lokasi ke 2 Tumpukan Sampah

[88]Hasil Wawancara dengan Ibu Khozinah, warga RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 3 Juli 2019

[89]Hasil Wawancara dengan Bapak H. Syahidin Ketua RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 6 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Peneliti

Lokasi tumpukan sampah diatas berada di sebelah Selatan telaga. Sekitar Tahun 2012 titik tumpukan sampah diatas telah ditutup dengan pagar bambu dan himbauan berupa spanduk dari RW untuk tidak membuang sampah di lokasi tersebut. Himbauan tersebut dikeluarkan karena sampah sudah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap serta estetika yang buruk terhadap lingkungan. Warga dihimbau untuk membuang sampah ke tegalan sebelah Selatan dusun, akan tetapi ada beberapa warga yang masih membuang sampah di lokasi tersebut dengan alasan akses yang jauh untuk membuang sampah di tegalan sebelah Selatan dusun. Perilaku tersebut lambat laun ditiru oleh warga sekitar sehingga sampah semakin menumpuk. Jika kita mulai melihat tentang kesadaran dari fakta diatas memang ditemukan keapatisan warga terhadap perilaku mereka yang disebabkan belum ada dampak dan rasa tanggungjawab akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

Pada tahun 2015 Dusun Kajen menerima kedatangan mahasiswa dari UNGRES prodi NERS.

Gambar 5. 3

Mahasiswa UNGRES Prodi NERS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Peneliti

Program yang diusung dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah tentang peningkatan kesehatan masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan tensi, senam, sosialisasi tentang kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan terkait dengan kesehatan adalah kebersihan lingkungan dengan aksi bersih-bersih lokasi tumpukan sampah. Program tersebut dikoordinasikan dengan Kepala Desa sehingga tercetusnya program pembuatan TPS dikarenakan belum ada TPS khusus di Dusun Kajen.

Gambar 5. 4

Proses Pelaksanaan Program Pembuatan TPS

Sumber: Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi TPS diatas berbatasan langsung dengan Dusun Keteq dan Sekarkurung. TPS tersebut berdiri diatas lahan milik desa yang sebelumnya juga menjadi tempat pembuangan sampah warga. Tujuan dibangunnya TPS tersebut agar sampah warga Kajen tertampung dan diharapkan warga tidak membuang sampah disekitar lahan milik warga akan tetapi setelah TPS beridiri, masih ditemukan penumpukan sampah yang ditimbun disamping TPS.

Gambar 5. 5

Tumpukan Sampah Samping TPS

Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar diatas menunjukkan kondisi dimana terjadi penumpukan sampah kembali. Menurut klarifikasi dari warga sekitar TPS yaitu Ibu Laila, sampah tersebut kebanyakan bukan berasal dari warga Dusun Kajen melainkan dusun tetangga. Faktor aksebilitas yang jauh menjadikan warga Kajen belum membuang ke TPS. Ditambah lagi menurutnya belum adanya pengelola sampah yang menjadikan warga masih terbiasa dengan perilaku tersebut.

> *"Wong kampung sebelah iku yo bingung ape mbuak sampah nang njero TPS, jarene duduk hak milik. Padahal TPS iku fungsine ben wong-wong podo ngumpulno sampah nang kunu ben dak kececeran tapi yo ngunu. Sampek sempet iku pas onok wong mbuak sampah, sampahe kececeran nang sang ngarep omah"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Orang dusun tetangga itu bingung kalo membuang sampah di dalam TPS, menurutnya bukan hak milik mereka. Padahal fungsi dari TPS tersebut agar orang-orang mengumpulkan sampahnya kedalam TPS sehingga tidak tercecer, tapi ya begitu keadaannya. Sampai pernah waktu warga membuang sampah, sampahya tercecer di depan rumah saya[90]"

Pernyataan dari Ibu Laila diatas bisa dipahami bahwa faktor yang menjadikan masyarakat belum memanfaatkan TPS dikarenakan hak milik dan hak guna bangunan sehingga warga dusun tetangga terpaksa membuang sampah di samping bangunan tersebut. Selain itu warga Kajen sendiri sebagai pemilik fasilitas pada saat itu belum ada tindak lanjut terkait bangunan tersebut sehingga belum berfungsi.

Sekitar tahun 2018, Dusun Kajen kembali kedatangan mahasiswa KKN dari UNESA. Program yang disusung dari mahasiswa KKN UNESA yaitu peningkatan kapasitas pendidikan dan ekonomi sosial. Melihat Dusun Kajen yang penuh dengan sampah, sekelompok mahasiswa tersebut berinisiatif mengadakan sosialisasi tentang pentingnya berperilaku hidup sehat. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan akan pentingnya berperilaku hidup sehat dan pentingnya kebersihan lingkungan. Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu memberikan sosialisasi akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kelestarian lingkungan. Aksi tersebut diteruskan dengan cara melakukan kegiatan pembuatan plang himbauan agar menjaga kelestarian lingkungan di lokasi TPS dan penghijauan dengan memanfaatkan barang bekas sebagai pot untuk tanaman.

---

[90]Hasil Wawancara dengan Ibu Laila, warga Dusun Kajen pada tanggal 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. 6

Aksi Mahasiswa KKN UNESA

Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar 5. 7 **Aksi Mahasiswa KKN UNESA**

Sumber : Dokumen Peneliti

Aksi mahasiswa diatas dilanjutkan oleh program mahasiswa KKN UNGRES pada tahun yang sama. Mereka melakukan aski pembersihan dan penataan kembali lokasi buangan sampah tersebut bersama warga. Selain itu warga dihimbau untuk membuang sampah sesuai dengan himbauan yang diberikan oleh RT. Menurut Ibu Laila setelah aksi dari mahasiswa UNGRES tersebut warga mulai membuang sampah sesuai dengan himbauan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun seiring berjalannya waktu lokasi buangan tersebut kembali dipenuhi dengan hamparan sampah.

> *"Awale apik wes ditatakno, di gawekno pager karo dalan. Suwe-suwe sampahe tambah akeh. Tau tak wara nang wong seng mbuak sampah cek mbuak nang njero kalenan yo dak mempan lambeku. Akhire yo numpuk maneh"*
>
> "Awalnya sudah ditata, dibuatkan pagar dan jalan. Lama-kelamaan sampah semakin banyak. Pernah saya bilang ke orang yang membuang sampah disitu agar membuang ke dalam selokan tapi tidak digubris. Akhirnya terjadi tumpukan kembali[91]"

Jika kita sedikit menganalisis tentang keadaan diatas, kebiasaan masyarakat yang kurang memedulikan himbauan yang sudah diberikan akan terus menimbulkan penumpukan sampah. Sedangkan kondisi TPS hasil program KKN UNGRES pada pertengahan tahun 2019 sudah beralih fungsi sebagai gudang komunitas peternak lele sehingga otomatis warga membuang kembali sampahnya di samping TPS.

Gambar 5. 8

Alih Fungsi Bangunan TPS Menjadi Gudang

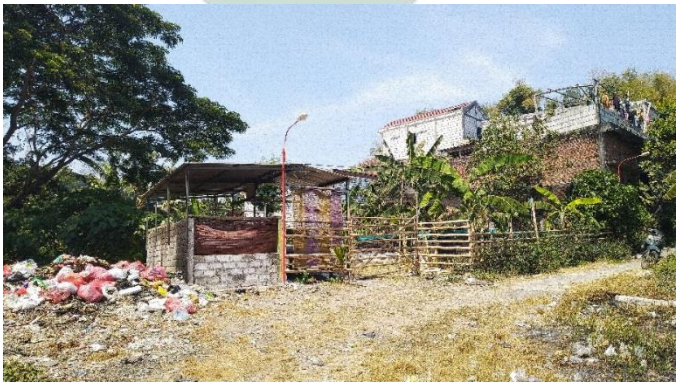

Sumber : Dokumen Peneliti

[91]Hasil Wawancara dengan Ibu Laila, warga Dusun Kajen pada tanggal 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Gambar diatas terlihat tumpukan sampah yang seharusnya tertampung ke dalam bak TPS menjadi tertumpuk disamping TPS. Penyebabnya adalah lahan yang menjadi pijkan bangunan tersebut akan dijadikan sebagai jalan lingkungan yang sementara ini dijadikan sebagai gudang peternakan lele.

Penumpukan sampah di Dusun Kajen berlanjut sampai menginjak tahun 2019. Pada tahun tersebut berbagai dampak muncul seiring dengan semakin bertambahnya volume sampah. Dampak yang dirasakan secara langsung antara lain bau tidak sedap yang sudah dirasakan oleh warga sekitar timbulan sampah. Salah satu yang sangat dirasakan yaitu di titik ke 2 yang berdekatan dengan komplek lembaga pendidikan Muhammadiyah. Setiap musim penghujan, bau yang ditimbulkan sampah tersebut seringkali mengganggu proses belajar-mengajar[92]. Selain itu lokasi tersebut berdekatan dengan drainase sehingga beberapa sampah masuk ke dalam dan terbawa arus.

Gambar 5. 9

Saluran Drainase Yang Tercemar Sampah

Sumber : Dokumen Peneliti

[92]Hasil Wawancara dengan Bapak H. Syahidin Ketua RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 6 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan pencemaran lingkungan akibat sampah juga ditemukan di pemukiman warga antara lain di drainase dan jalan pemukiman, sampah yang ditemukan kebanyakan adalah jenis plastik.

Gambar 5. 10

Sampah Di Saluran Drainase

Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar diatas adalah bak kontrol saluran drainase yang langsung mengarah ke telaga. Jika musim penghujan datang, bak kontrol diatas akan dipenuhi dengan berbagai jenis sampah kiriman dari sepanjang drainase. Pada tahun 2019 tepatnya bulan September dengan kondisi sampah yang semakin menumpuk , pihak RW berinisiai mengadakan musyawarah untuk menutup lokasi tumpukan sampah yang berada di belakang telaga dengan alasan tumpukan sampah tersebut berada di wilayah kepemilikan Perguruan Muhammadiyah dan sudah berdampak terhadap lingkungan. Hasil dari rapat tersebut adalah penutupan lokasi tersebut dan himbauan kepada setiap warga agar membuang sampah ke wilayah Selatan (Tegalan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. 11

Surat Larangan Membuang Sampah Dari RW

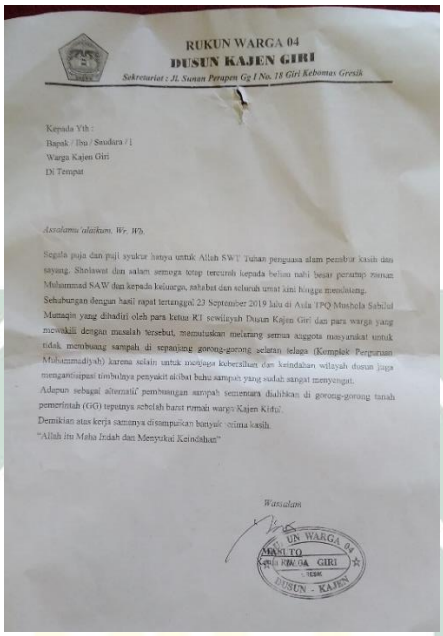

RUKUN WARGA 04
DUSUN KAJEN GIRI
Sekretariat : JL Sunan Perapen Gg I No. 18 Giri Kebomas Gresik

Kepada Yth :
Bapak / Ibu / Saudara / i
Warga Kajen Giri
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur hanya untuk Allah SWT Tuhan penguasa alam pembiar kasih dan sayang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada beliau nabi besar penutup zaman Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat kini hingga mendatang.
Sehubungan dengan hasil rapat tertanggal 23 September 2019 lalu di Aula TPQ Mushola Sabilul Muttaqin yang dihadiri oleh para ketua RT sewilayah Dusun Kajen Giri dan para warga yang mewakili dengan masalah tersebut, memutuskan melarang semua anggota masyarakat untuk tidak membuang sampah di sepanjang gorong-gorong selatan jalaga (Kompleks Perguruan Muhammadiyah) karena selain untuk menjaga kebersihan dan keindahan wilayah dusun juga mengantisipasi timbulnya penyakit akibat buhu sampah yang sudah sangat menyengat.
Adapun sebagai alternatif pembuangan sampah sementara dialihkan di gorong-gorong tanah pemerintah (GG) tepatnya sebelah barat rumah warga Kajen Kidul.
Demikian atas kerja samanya disampaikan banyak ucapan kasih.
"Allah itu Maha Ikhlas dan Menyukai Keindahan"

Wassalam

RUKUN WARGA 04
MASJITO
Ketua RW 04 GIRI
DUSUN - KAJEN

Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar 5. 12

Spanduk Larangan Membuang Sampah Dari RW

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah adanya pelarangan dan himbauan diatas, beberapa dari warga tidak membuang sampah di lokasi tersebut. Akan tetapi masih ditemukan beberapa warga yang membuang sampah di lokasi tersebut dengan alasan akses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jauh. Meskipun dengan adanya larangan tersebut belum menjadikan warga sepenuhnya sadar akan dampak sampah, ini terbukti dari perilaku warga sendiri yang masih tetap membuang sampah dan belum ada pengelolaan baik itu dari sumber maupun sampai pada tahap pengelolaan selanjutnya.

Bisa kita tarik kesimpulan sesuai dengan riwayat sampah yang sudah dipaparkan bahwa berkembangnya isu pencemaran lingkungan di Dusun Kajen mempunyai alur yang panjang. Beberapa penyebab yang ditemukan yakni kurangnya pemahaman akan dampak timbulan dari perilaku kebiasaan masyarakat yang hanya membuang sampah tanpa mengelola terkebih dahulu, faktor tersebut juga didukung dengan belum ada tindakan untuk memahamkan masyarakat akan hal tersebut dan menfasilitasi agar terstrukturnya pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan. beberapa dampak yang sudah dimunculkan dari sampah tersebut adalah kualitas udara yang buruk dari hasil pembusukan sampah yang menjadikan lingkungan sekitar lokasi timbulan sampah merasa tidak nyaman. Belum adanya keadaran tersebut membentuk perilaku manusia yang kurang sehat yang dijadikan sumber utama terbentuknya suatu masalah.

B. Belum Adanya Kelompok Pengelola Sampah

Faktor pendukung masalah pencemaran lingkungan akibat sampah yaitu belum terbentuknya kelompok yang peduli terhadap kondisi lingkungan khususnya di Dusun Kajen. Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan warga ditemukan hanya sebatas kader-kader lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpilih dalam lingkup PKK[93]. Peran kader tersebut juga belum maksimal dikarenakan kondisi pengurus PKK yang kurang SDM sehingga beberapa dari pengurus memegang beberapa peran kader dalam berbagai bidang. Selain itu peran karang taruna sebagai kelompok peduli lingkungan diwujudkan dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan 2 kali dalam satu bulan.

Gambar 5. 13

Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna RT 14 Dusun Kajen

Sumber : Dokumen Peneliti

Kegiatan kerja bakti diatas juga belum maksimal dikarenakan belum mencakup seluruh wilayah RT 14 yang disebabkan kurangnya SDM dari karang taruna sehingga jadwal yang sudah ada belum bisa terlaksana dengan teratur. Menurut salah satu anggota karang taruna memang kegiatan kerja bakti ini semakin tahun semakin sedikit anggota karang taruna yang berpastisipasi.

> *"kecol tahun 2016 sampek 2019 iki anggota karang taruna seng biyen sering melu kegiatan kerja bakti wes mulai titik seng melu. Saiki podo sibuk dewe-dewe, onok seng sek sekolah, onok seng wes kerjo. Dadine nek onok kerja bakti yo wong sak onok.e karo direwangi warga"*

[93]Hasil wawancara dengan Ibu Ninik, anggota PKK RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 20 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "dari tahun 2016 sampai 2019 ini, anggota karang taruna yang dulu sering ikut kegiatan kerja bakti sudah mulai sedikit yang mengikutinya. Sekarang sudah sibuk dengan kepentingan masing-masing, ada yang masih sekolah, ada yang sudah bekerja. Jadi kalau ada kegiatan kerja bakti ya seadanya dan dibantu oleh warga[94]"

Pernyataan diatas bisa difahami bahwa semakin tahun anggota karang taruna yang peduli dengan keadaan lingkungannya mengalami kemunduran yang signifikan. Namun pernyataan ini ditanggapi oleh Ibu Khozinah anggota PKK RT 14 yang menyatakan bahwa memang benar dari dulu kegiatan kerja bakti ini memang menjadi rutinitas akan kebersihan lingkungan di wilayah RT 14 namun semakin tahun regenerasi karang taruna ini semakin berkurang karena faktor zaman. Oleh sebab itu setiap karang taruna mengadakan kerja bakti para ibu-ibu PKK ikut membantu untuk mengkoordinir warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, begitulah terang beliau.

Sekitar tahun 2010 ada suatu program dari pemerintah tentang pengelolaan sampah dari BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Giri yang mendapat dana dari PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan). Nama kelompok yang menjadi penyalur program ini adalah KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) GIRI SEHAT. Hasil antara kerjasama tersebut adalah setiap dusun di wilayah Giri diharapkan agar membentuk kelompok pengelola sampah dan mendapat bantuan berupa gerobak sampah.

Gambar 5. 14

Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna RT 14 Dusun Kajen

[94]Wawancara dengan Saudari Alda (anggota karang taruna RT 14 Dusun Kajen) pada tanggal 21 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumen Peneliti

Menurut H.Syahidin (Ketua RT 14) bahwa program tersebut belum berjalan dengan baik disebabkan belum adanya pendampingan disetiap dusun agar membentuk kelompok yang khusus mengelola sampah. Beliau sendiri mengatakan sudah ada upaya untuk membentuk kelompok yang khusus dalam menangani sampah namun pada saat itu memang kondisi yang kurang memungkinkan. Pernyataan lain diperoleh dari Bapak Sauqi Azizi warga RT 14 bahwa beliau bersama ketua RT 14 ingin membentuk kelompok tersebut akan tetapi memang masih perlu kajian ulang mengenai teknik operasioal pengelolaan sampah yang akan dilakukan dan saat itu masyarakat juga belum sepenuhnya memahami tujuan program tersebut terang beliau. Fasilitas gerobak tersebut akhirnya dimafaatkan oleh karang taruna pada saat kegiatan kerja bakti sebagai pengangkut sampah sampai sekarang.

Dari temuan peneliti sesuai dengan pemaparan diatas bahwa memang belum adannya inisiator yang memancing kepedulian akan bahaya sampah dan memperlihatkan dampak yang akan ditimbulkan jika dibiarkan. Namun peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemui beberapa orang yang sudah berfikir bahwa sampah memang harus dikelola sebelum terjadi penumpukan yang terjadi saat ini.

C. Belum Berfungsinya Fasilitas Sampah Dengan Baik

Dampak dari belum adanya kesadaran akan pentingya pengelolaan sampah dan belum adanya kelompok yang terbentuk dalam mengelola sampah menjadikan fasilitas-fasilitas pendukung yang sudah ada belum juga berfungsi dengan baik. fasilitas pendukung dalam pengelolaan sampah yang ada Dusun Kajen adalah tong sampah, TPS, gerobak, dan kendaraan Tossa.

Pengadaan fasilitas tersebut merupakan hasil dari program pemerintah desa dan swadaya masyarakat namun beberapa dari fasilitas tersebut belum sepenuhnya dimafaatkan masyarakat sesuai dengan fungsinya. Seperti tong sampah yang dimanfaatkan sebagai tempat beras, penampungan air, dll. Keadaan tersebut terjadi karena beberapa faktor, menurut pernyataan dari ibu Khozinah memang benar bahwa tong sampah milik beberapa warga dialih fungsikan menjadi sarana yang lain.

> *"tong sampah biru nggone wong-wong iku digawe wernan, onok seng digawe wadah beras, wadah banyu. Sanggon dewe yo tak gawe pot nang ngarep omah soale wadah sampah wes tak genti ember tak mei plastik dadi nek mbuak enak kari nanting"*
>
> "tong sampah warna biru milik warga itu macam-macam fungsinya, ada yang digunakan tempat beras, tempat air. Punya saya sendiri ya saya pakai untuk pot bunga di depan rumah karena tempat sampah saya sudah saya ganti dengan ember yang dikasih kantong kresek jadi kalo membuang sampah mudah tinggal membawa"[95]

[95]Wawancara dengan Ibu Khozinah, warga RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 3 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan diatas menegaskan bahwa dari Ibu Khozinah sendiri belum memanfaatkan tong sampah sebagaimana mestinya dan menggantinya dengan tempat sampah lain yang menurut beliau praktis. Adapun fasilitas lain seperti gerobak sampah yang sampai pada tahun 2019 ini belum juga dimanfaatkan. Dalam penjelasan sebelumnya juga bisa dilihat bahwa fasilitas TPS sudah beralih fungsi menjadi gudang peternakan ikan lele yang menjadikan sampah kembali tercecer di lahan tegalan. Begitu juga kendaraan pengangkut sampah yang disediakan pemerintah desa berupa Tossa. Menurut pernyataan dari Kepala Desa bahwa kendaraan tersebut awalnya berfungsi sebagai sarana kebersihan desa. Fasilitas tersebut juga diharapkan mampu digunakan untuk kebersihan tiap dusun, akan tetapi dari setiap dusun belum mempunyai kelompok yang khusus dalam menangani kebersihan lingkungan yang menjadikan belum optimalnya pemafaatan fasilitas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Assesmen Awal

Asesmen awal bisa diartikan penilaian awal. Dalam proses pengorganisasian masyarakat bahasa asesmen awal diartikan sebagai proses mengenali dan mengumpulkan data awal tentang isu yang diangkat sebelum melakukan proses pengorganisiran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil suatu isu lingkungan dimana lokasinya adalah di desa sendiri. Meskipun di desa sendiri peneliti mencoba melakukan proses-proses asesmen guna menggali data secara objektif. Isu lingkungan yang diambil adalah mengenai permasalahan sampah di pemukiman semi perkotaan. Peneliti mencoba mendalami permasalahan tersebut melalui timeline sejarah yang diperloleh dari Bapak Faizin Ketua RW 04 Dusun Kajen. Melalui timeline tersebut peneliti mulai mecari informasi ke warga sekitar guna menambah informasi.

Pada tanggal 17 Juni 2019 peneliti mendatangi rumah Ibu Laila (Sekdes) guna menyampaikan bahwasannya akan melakukan penelitian tugas akhir di Desa Giri yaitu di RT 14 RW 04 Dusun Kajen dengan mengambil fokus permasalahan tentang sampah. Bu Laila menanggapi dengan semangat bahwa selama ini yang beliau ketahui memang Dusun Kajen adalah dusun yang dibilang kumuh akibat tumpukan sampah. Beliau juga termasuk warga Dusun Kajen sehingga tertarik dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti. Dalam pertemuan dengan Bu Laila, peneliti juga bermaksud ingin meminta data-data yang terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Pemerintah Desa. Kemudian peneliti diminta langsung datang ke kantor desa untuk mengambil data-data pendukung penelitian.

Setelah menemui Ibu Laila, keesokan harinya pada tanggal 18 Juni 2019 peneliti mendatangi Kantor Desa Giri dan bertemu Kepala Desa untuk mengkonfirmasi terkait skrispi yang akan diambil. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menggali informasi tentang wilayah Dusun Kajen yang mendapatkan label kumuh kepada Bapak Khusnul Falach (Kades). Pada saat pembiacaraan yang berlangsung beliau menuturkan bahwa permasalahn sampah di Desa Giri memang sudah lama menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan sampai pada tahun 2019 ini. Di Desa Giri terdapat 2 dusun terkumuh yaitu dusun Giri Gajah dan Dusun Kajen. Pelabelan tersebut adalah hasil dari survei program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Kabupaten Gresik yang menemukan beberapa titik tumpukan sampah yang ditemui di dua dusun tersebut, terang beliau.

Dari keterangan Pak Falach tersebut peneliti langsung menuju titik lokasi tumpukan sampah dan ternyata memang benar bahwa terdapat 2 titik tumpukan sampah di Dusun Giri Gajah dan 3 titik tumpukan sampah di Dusun Kajen. Titik-titik tersebut berada pada lahan kosong milik beberapa warga dan lahan milik desa. Melihat kondisi tersebut peneliti yang merupakan warga Dusun Kajen sangat antusias untuk mendalami permasalahan tersebut.

B. Pendekatan Dengan Masyarakat

Tahap selanjutnya yaitu memulai pendekatan dengan masyarakat lokal. Dalam proses ini peneliti memulai pendekatan dengan remaja Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT 14 dikarenakan peneliti juga merupakan salah satu pengurus karang taruna. Oleh karena itu peneliti lebih cenderung memulai pendekatan dengan remaja Karang Taruna guna memberikan pemahaman awal tentang permasalahan yang ada di dusun mereka terutama masalah sampah. Berikut bagan susunan pengurus Karang Taruna RT 14.

Bagan 6. 1

Susunan Pengurus Karang Taruna RT 14

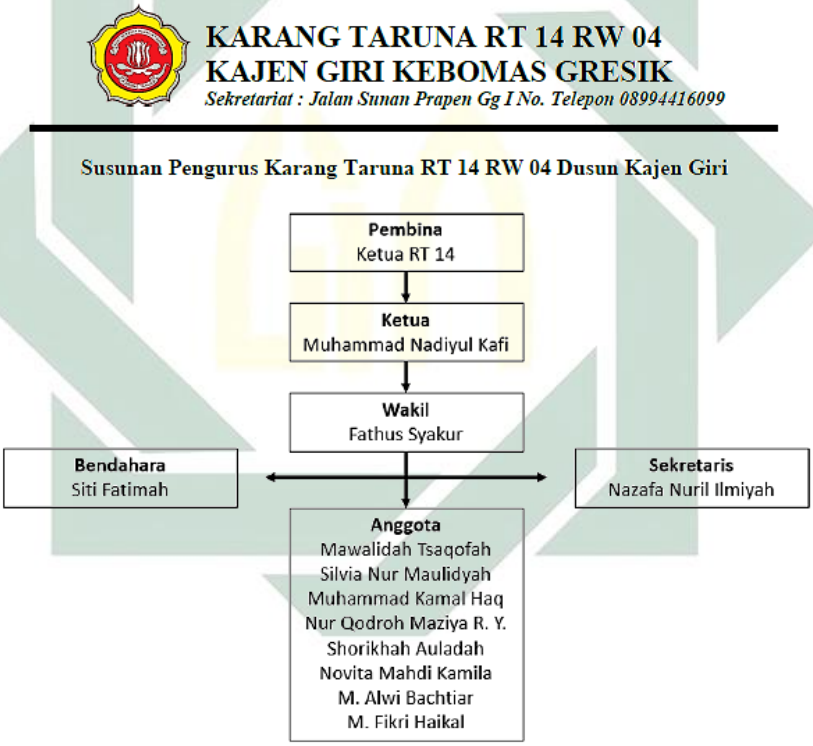

Sumber : Dokumen Peneliti

Sesuai dengan bagan diatas total anggota karang taruna RT 14 baik pengurus maupun anggota sebanyak 12 orang. Sedangkan peneliti sendiri merupakan wakil ketua. Pada tanggal 30 Maret 2019 peneliti mencoba mengajak anggota karang untuk berkumpul di warung kopi guna membahas kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan kebersihan lingkungan yakni melakukan kegiatan kerja bakti yang sempat tidak berjalan. Dalam pertemuan dengan karang taruna tersebut dihadiri oleh 5 anggota karang taruna yang terdiri dari 3 laki-laki termasuk peneliti dan 3 perempuan diantaranya Kevin, Aziz, Alda, Ovi dan Linda.

Gambar 6. 1

Ngopi Bareng Dengan Anggota Karang Taruna

Sumber : Dokumen Peneliti

Sesuai gambar diatas, peneliti memang sengaja mengajak ke tempat yang cocok untuk anak muda yaitu warkop untuk berdiskusi. Dalam kegiatan tersebut peneliti mulai dengan menanyakan kesibukan dari beberapa anggota yang hadir sekaligus berusaha membahas tentang kegiatan kerja bakti yang tidak berjalan dan bertujuan untuk memancing rasa kepedulian para anggota karang taruna. Dari pernyaataan salah satu anggota karang taruna yakni saudari Ovi bahwasannya memang ingin melakukan kegiatan kerja bakti lagi, akan tetapi karena kesibukan dari beberapa anggota mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan tersebut. Akhir dari kegiatan ngopi bersama yaitu telah disepakati bahwa akan diadakannya kegiatan kerja bakti pada tanggal 31 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lokasi di RT 14 yang dikoordinatori oleh Kevin dan Alda dan dimulai pukul 06.30 WIB.

Pada keesokan harinya tanggal 31 Maret 2019, kegiatan kerja bakti dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dari membersihkan jalan sekitar pintu masuk gang RT 14 sampai pada jalan perempatan RT 14.

Gambar 6. 2

Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna

Sumber : Dokumen Peneliti

Pada gambar diatas terlihat bahwa masih adanya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dari kalangan remaja dan anak-anak yang diwujudkan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti. Hasil kerja bakti tersebut berupa sampah pekarangan yang kemudian dibuang ke TPA dengan memanfaatkan gerobak milik warga.

Gambar 6. 3

Pengangkutan Sampah Hasil Kerja Bakti ke TPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumen Peneliti

Dari gambar diatas terlihat antusias dari pemuda karang taruna dalam rangka mengangkut hasil kegiatan kerja bakti yang kemudian diangkut secara bersama-sama dengan gerobak. Sampah tersebut dibuang ke lokasi TPS yang berada di sebelah Selatan dusun. Setelah selesai kerja bakti para warga dan karang taruna beristirahat dan menikmati hidangan yang disuguhkan oleh beberapa warga seperti minuman teh, gorengan, dan rujak buah.

Gambar 6. 4

Suasana Istiarahat Setelah Kegiatan Kerja Bakti

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar diatas terlihat suasana santai para anggota karang taruna dan beberapa warga untuk menikmati hidangan setelah kegiatan kerja bakti. Selain dalam kegiatan kerja bakti, peneliti juga nimbrung dalam kegiatan tahunan yakni HUT Kemerdekan RI yang ke 74.

Gambar 6. 5

Suasana Rapat Karang Taruna Dalam Menyambut HUT RI ke-74

Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar diatas merupakan suasana rapat karang taruna pada tanggal 27 Juni 2019 dengan agenda pembahasan mengenai persiapan penyambutan HUT RI ke-74 RI. Pada gambar diatas terlihat bahwa para anggota karang taruna kembali memilih warung kopi dalam membahas suatu kegiatan, oleh karena itu peneliti juga menyesuaikan hal tersebut agar proses-proses pengorganisiran lebih mudah. Pada rapat tersebut anggota karang taruna membahas mengenai kegiatan menghias kampung dengan cara mengecat jalan, memasang bendera, dan mengadakan lomba-lomba. Akan tetapi kegiatan tersebut terkendala oleh dana yang minim. Dari salah satu anggota karang taruna mengusulkan agar mencari dana melalui usaha jualan makanan *frozen food* yang ditujukan kepada anak-anak kecil dengan modal kas karang taruna yang masih tersisa, usulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mendapat respon yang baik dari anggota yang lain dan akhirnya disepakati secara bersama. Selain *frozen food*, para remaja juga menjual minuman berupa es cincau sebagai pelengkap jualan. Sesuia dengan kesepakatan, pada tanggal 29 Juni 2019 remaja Karang Taruna mulai melakukan kegiatan jualan dan bertempat di pos RT 14 atau sering disebut pos JA.

Gambar 6. 6

Suasana Kegiatan Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna RT 14

Sumber : Dokumen Peneliti

Dari gambar diatas terlihat kesibukan dari anggota karang taruna yang melayani para pembeli. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai 20.00 WIB dan dilakukan sampah tanggal 15 Agustus 2019. Hasil penggalangan dana dari kegiatan tersebut digunakan untuk kegiatan pengecatan jalan, memasang bendera, dan lomba-lomba.

Pada tanggal 20 Agustus 2019 peneliti kembali mengikuti rapat antara karang taruna dan ibu-ibu PKK yang membahas tentang lanjutan kegiatan dalam memeriahkan HUT RI ke 74. Agenda rapat tersebut bertujuan agar terjadi pembagian peran antara remaja Karang Taruna dan ibu-ibu PKK dalam setiap kegiatan tentang yang menyangkut kebersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 7

Suasana Rapat Dalam menyambut HUT RI ke-74

Sumber : Dokumen Peneliti

Suasanan rapat diatas dilaksanakan di rumah ketua RT 14 Bapak H. Syahidin selaku ketua RT 14. Setelah pembahasan mengenai agenda acara telah usai maka dihasilkan mengenai susunan panitia terdiri atas kolaborasi antar karang taruna dan ibu-ibu PKK. Dalam rapat tersebut peneliti juga memancing pembicaraan tentang isu-isu sampah terutama bagaimana cara pandang ibu-ibu terhadap permasalahan tersebut. Menurut jawaban dari ketua PKK RT 14 Hj. Anik yang juga merupakan istri dari Bapak H. Sayhidin menuturkan bahwa permasalah sampah di Dusun Kajen memang sudah parah dan harus mendapat perhatian khusus. Dari ibu-ibu terutama kelompok PKK ternyata sudah ada pandangan tentang penanganan sampah antara lain membuat program angkut sampah berbayar tiap bulan. Sedangkan menurut ketua RT 14 yang hadir saat rapat tersebut mengungkapkan bahwa kondisi sampah di Dusun Kajen sudah parah sampai-sampai pernah di label kumuh oeh dinas terkait yang pernah melakukan survei di wilayah RT 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai hasil rapat tentang agenda acara peringatan HUT RI ke 74, beberapa kegiatan yang telah direncanakan yaitu renungan malam menjelang 17 Agustus dan jalan sehat sudah terlaksana dengan baik. Salah satu kegiatan yang unik saat peringatan HUT RI di Dusun Kajen adalah kegiatan renungan malam. Kegiatan ini diisi dengan kilas balik perjuangan para pahlawan lokal yang berjumlah 7 orang yang berjuang pada masa penjajahan belanda. 7 pahlawan tersebut dimakamkan di sebelah Utara kantor Desa Giri.

Gambar 6. 8

Suasana Kegiatan Renungan Malam RT 14 RW 04 Dusun Kajen

Sumber : Dokumen Peneliti

Kegiatan diatas ditutup dengan doa oleh sesepuh dusun dan diakhiri dengan ramah tamah yang seluruh konsumsinya dari warga sendiri. Kegiatan ini sudah berlangsung selama turun-temurun guna mengenang perjuangan para pahlawan dusun dan memberi pengetahuan pada generasi penerus agar mampu mendedikasikan dirinya sebagai warga yang bermanfaat bagi desanya.

C. Penggalian Data dan Membentuk Kelompok Riset

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, data-data mengenai isu tentang pencemaran lingkungan akibat sampah sudah mulai didapatkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode wawancara semi terstruktur maupun hasil dari diskusi dengan beberapa warga lokal. Data awal tersebut dijadikan acuan awal bagi peneliti untuk mendalami informasi yang terkait dengan isu pencemaran lingkungan. Untuk menggali data mengenai isu tentang pencemaran lingkungan akibat sampah, peneliti menggunakan beberapa teknik *Participatory Rular Aprasial* (PRA) antara lain *Focus Group Discussion* (FGD), wawancaara semi terstruktur, *mapping* (pemetaan), transek wilayah. Teknik tersebut dipilih dengan tujuan agar masyarakat ikut serta dalam proses penggalian data dan memunculkan kesadaran dari apa yang mereka temui.

Sebelum memulai proses penggalian data, peneliti yang sekaligus menjadi anggota karang taruna mulai mengumpulkan anggota karang taruna khususnya diwilayah RT 14 dan menyampaikan tujuan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang isu pencemaran lingkungan dari timbulan sampah. Pada tanggal 4 Mei 2019 peneliti mengumpulkan remaja karang taruna untuk memulai proses pemetaan wilayah dengan menggunakan raster agar mereka memahami wilayah Dusun Kajen. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh 6 orang anggota. Peneliti mencoba menjelaskan maksud dari kegiatan tersebut agar dapat memahami seberapa luas wilayah dusun dan bagaimana jika dusun tampak dari citra satelit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 9

Menyusun Peta Raster Dusun Kajen

Sumber : Dokumen Peneliti

Seperti terlihat pada gambar diatas, para anggota karang taruna menggunting satu persatu peta raster cetak yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah selesai tergunting dengan rapi barulah peneliti bersama remaja menyusun guntingan peta tersebut menjadi satu peta. Pada saat menyusun peta, ada beberapa anggota yang menanyakan apakah peta tersebut satu wilayah desa atau hanya sebatas wilayah dusun. Peneliti kembali menjelaskan bahwa peta tersebut merupakan wilayah satu Desa Giri yang kemudian akan dipetakan hanya sebatas wilayah Dusun Kajen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 10

Hasil Peta Raster Dari Remaja Karang Taruna

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah tersusun menjadi satu peta raster/ citra, peneliti kembali menjelaskan bahwa peta tersebut masih belum dapat diketahui atau peta buta. Oleh karena itu perlunya dipetakan tentang batas wilayah desa, dusun, RT agar semua anggota karang taruna faham tentang wilayahnya sendiri, akan tetapi dari anggota karang taruna sudah mulai bisa melihat beberapa informasi seperti fasilitas umum berupa telaga dan masjid yang ada di wilayah Dusun Kajen. tidak hanya itu mereka juga mulai penasaran dengan dimana letak dan posisi rumah mereka. Hal ini menjadi menarik ketika dari mereka saling memberi penjelasan tentang rumah mereka masing-masing.

Dalam pertemuan tersebut peneliti juga mengajak anggota karang taruna untuk melakukan transek/ susur kampung agar lebih mengetahui bagaimana kondisi terkini kampung mereka. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan mengajak Ketua RT 14 selaku pemangku wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 11

Kegiatan Transek Karang Taruna Dengan Ketua RT 14

Sumber : Dokumen Peneliti

Transek diatas dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 di Dusun Kajen, kegiatan diatas dilaksanakan pada sore hari. Perjalanan dimulai dari gang masuk pemukiman RT 14 kemudian melewati jalan kampung menuju RT 15 dan berakhir di Selatan dusun yang berbatasan dengan Dusun Keteq. Hasil transek dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. 1

Hasil Transek

Tata Guna Lahan	**Pemukiman dan Pekarangan**	**Tegalan**
Kondisi Tanah	• Lempung dan tanah hitam	Tanah hitam
Vegetasi	Pisang, Keres, Pepaya, Mangga, Jambu air, Menuo, Kelengkeng.	Pohon asem, pisang, bambu, alang-alang, semak belukar
Manfaat	Pemukiman warga, bangunan fasilitas umum, kebun warga	Tempat buangan sampah dan tempat hidup tanaman liar
Masalah	• Sampah di selokan • Kurangnya pola hidup bersih dan sehat warga • Kurangnya ruang terbuka hijau	Tempat penumpukan sampah dari 3 Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang sudah dilakukan	• Himbauan RT, RW agar tidak membuang sampah diwilayah bukan buangan sampah • Sosialisasi dari beberapa mahasiswa KKN	Perataan sampah dari desa agar tidak menumpuk
Harapan	• Lingkungan pemukiman bersih • Terdapat lahan untuk penghijauan • Masalah sampah segera ditangani dengan serius	Sampah bisa dikelola masyarakat

Sumber : Hasil Transek dan Diskusi Dengan Masyarakat Lokal

Dari hasil transek diatas bisa di simpulkan mengenai masalah lingkungan yang terjadi di Dusun Kajen adalah kurangnya pengelolaan lingkungan yang berakibat pada pencemaran lingkungan dari faktor kebiasaan dan belum didukungnya fasilitas yang dapat mengurangi pencemaran seperti tempat pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau yang bisa dikatakan sudah mulai berkurang. Sedangkan harapan dari beberapa masyarakat sangat besar dalam mewujudkan pemukiman yang bersih dan asri. Setelah melakukan transek, peneliti bersama remaja karang taruna juga menelusuri titik-titk sampah mana saja yang ada di Dusun Kajen sekaligus melakukan ploting/ menandai titik tersebut untuk di proses menggunakan aplikasi QGIS yang kemudian dipresentasikan kepada warga.

Gambar 6. 12

Proses Ploting Dengan Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

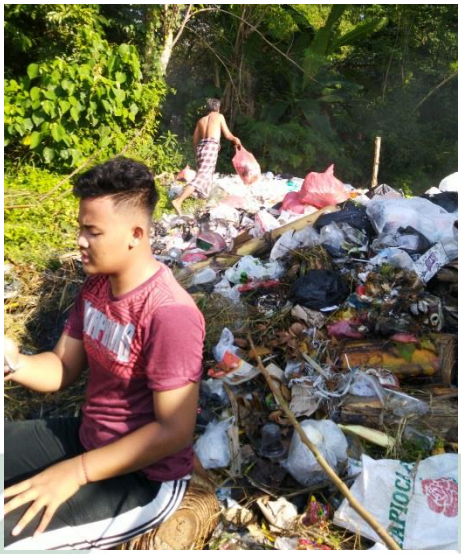

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah melakukan ploting titik-titik tumpukan sampah, proses selanjutnya adalah memproses data hasil ploting kedalam aplikasi QGIS. Data yang sudah didapatkan sebelum proses input adalah data tentang batas RW, RT, rumah warga, fasilitas umum, dan titik tumpukan sampah. data tersebut akan di input dan diproses menggunakan aplikasi QGIS oleh peneliti.

Gambar 6. 13

Proses Input Data Kedalam Aplikasi QGIS

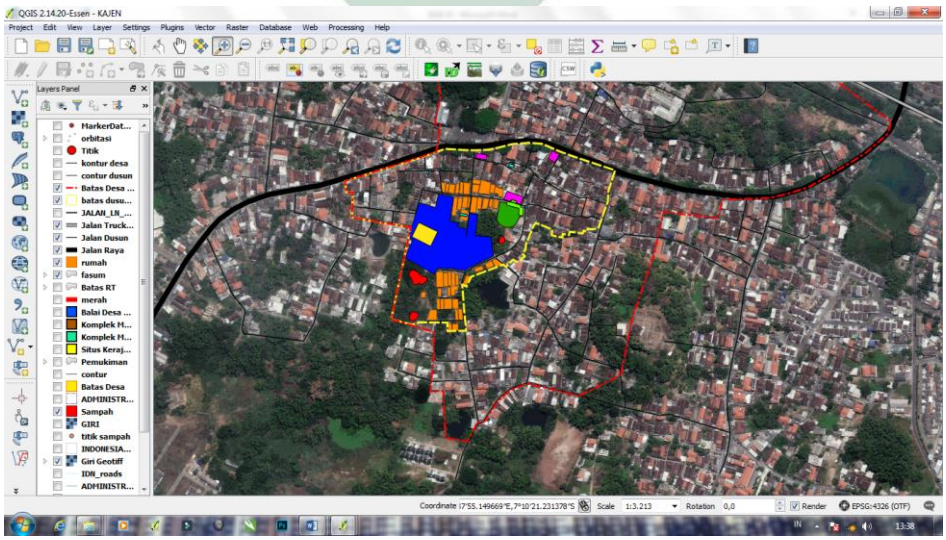

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses input data ke dalam QGIS tersebut dilakukan secara bertahap terutama dalam memasukkan data rumah warga agar tidak terjadi kesalahan. Dalam proses ini peneliti dibantu oleh beberapa anggota untuk menvalidasi agar data yang dihasilkan sesuai dengan fakta dilapangan. Setelah selesai memasukkan data ke dalam aplikasi QGIS maka dapat diperoleh peta mengenai batas wilayah, sebaran rumah, fasilitas umum yang ada, dan titik-titik tumpukan sampah yang ada di Dusun Kajen. Peta tersebut diharapkan bisa menjadi media pengetahuan bagi masyarakat agar lebih mengenali wilayah mereka sendiri.

Gambar 6. 14

Hasil Peta Dengan Aplikasi QGIS

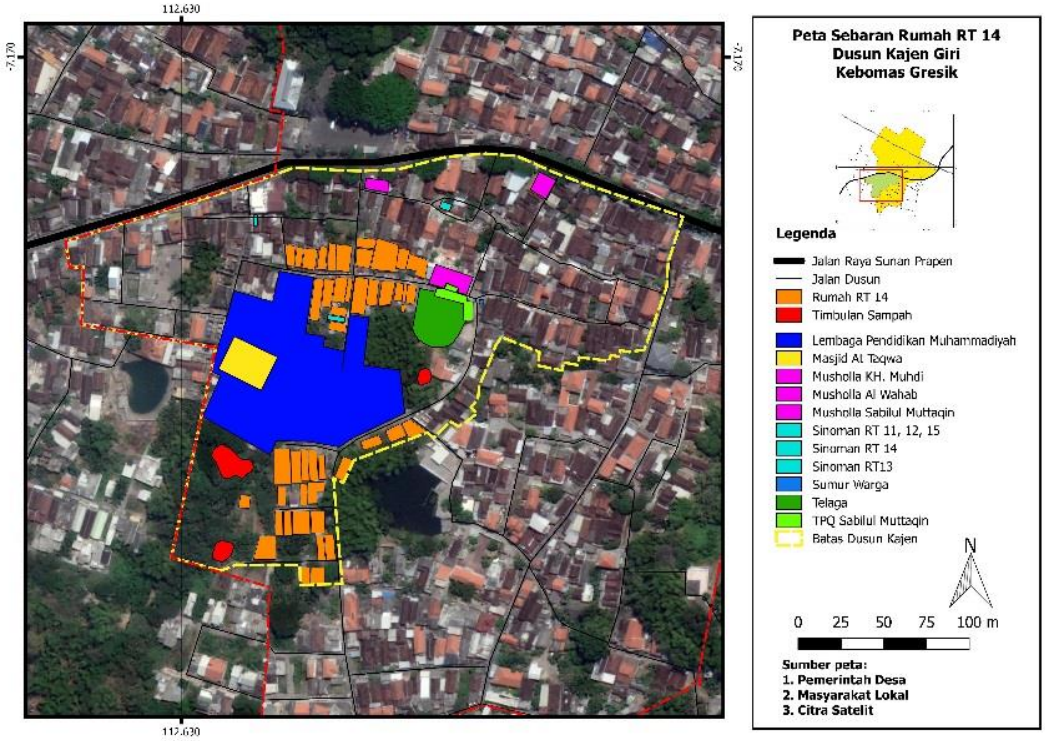

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

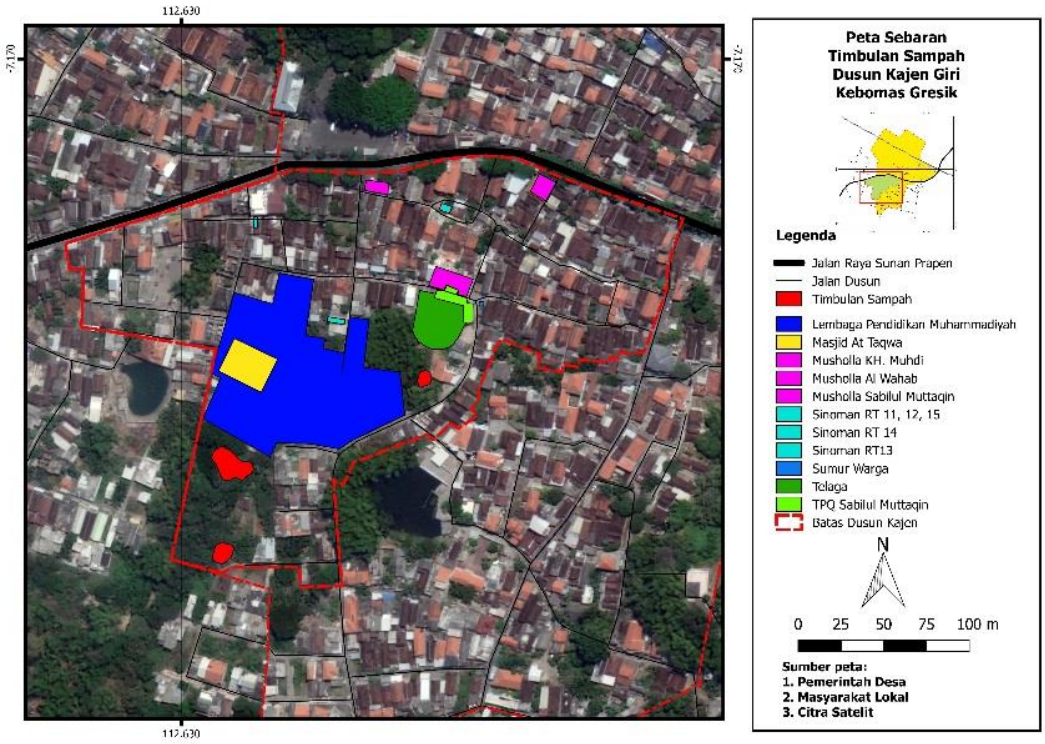

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Aplikasi QGIS Essens 2.14

D. Merencanakan Tindakan

Setelah melalui proses penggalian data, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir permasalahan mengenai timbulan sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Pada tanggal 17 Mei 2019, peneliti langsung mengajak remaja karang taruna untuk membahas hasil riset yang sudah dilakukan. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyajikan peta raster dan peta tematik hasil olahan QGIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 15

Diskusi Hasil Riset Bersama Karang Taruna

Sumber : Dokumen Peneliti

Dalam diskusi tersebut peneliti menjabarkan tentang hasil riset terutama peta tematik yang menunjukkan bahwa di RT 14 terdapat 3 titik tumpukan sampah. Beberapa anggota memang sudah faham akan kondisi tersebut akan tetapi mereka juga penasaran dari mana saja sumber-sumber sampah tersebut berasal. Dari sini peneliti kembali mengulas bagaimana permasalahan sampah di Dusun Kajen terjadi melalui data yang diperoleh peneliti tentang sejarah awal peristiwa

Tabel 6. 2

Alur Sejarah Terjadinya Penumpukan Sampah

Tahun	Keterangan
2000-an	Warga membuang sampah di lahan tegalan Selatan dusun sehingga terjadi penumpukan sampah, Kondisi tumpukan sampah tidak terlalu banyak **(LOKASI 1)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005-an	Warga mulai membuang sampah di lahan kosong belakang Telaga Kajen **(LOKASI 2)**
2010-an	Adanya program PNPM untuk penyediaan sarana sampah berupa gerobak sampah akan tetapi tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik sehingga gerobak *musproh* (tidak berguna)
2012-an	Himbauan dari RT dan RW untuk tidak membuang sampah di lahan belakang Telaga dikarenakan sampah sudah menumpuk (himbauan berupa penutupan lokasi buangan dengan pagar bambu dan spanduk larangan membuang sampah) akan tetapi himbauan tersebut kurang diperhatikan dan beberapa warga kembali membuang sampah di lokasi tersebut **(LOKASI 2)**
2015-an	Adanya program pembangunan TPS dilahan milik desa sebelah Selatan dusun program kerjasama dari Desa dan Mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik) **(LOKASI 3)**
2017-an	Belum ada tindak lanjut setelah terbangunnya TPS sehingga kurang berfungsi dengan baik
2018-an	- Adanya sosialisasi tentang pentingnya memilah dan mengumpulkan sampah di TPS oleh mahasiswa KKN UNESA - Adanya pembersihan dan penataan sampah dilokasi samping TPS oleh warga dan mahasiswa KKN UNGRES (Universitas Gresik)
2019-an	- Terjadi penumpukan sampah kembali di samping TPS **(LOKASI 3)** - TPS dijadikan sebagai gudang peternakan ikan lele - Kondisi tumpukan sampah kembali terjadi sampai sekarang

Sumber : Hasil Diskusi Dengan Masyarakat Lokal

Sesuai tabel alur sejarah diatas, peneliti mencoba mengutarakan kembali apa yang sudah terjadi di Dusun Kajen tentang permasalahan sampah. Dari beberapa remaja menuturkan bahwa mereka juga ikut andil pada satu peristiwa sesuai alur sejarah diatas seperti saudari Ovi (18 th), ia bercerita tentang program dari KKN UNESA yang sempat ia ikuti yaitu sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pada saat sosialisasi para mahasiswa menuturkan beberapa topik pembahasan dan salah satu pembahasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan kesamaanya adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Pernyataan tersebut membuat peneliti semakin yakin bahwa sudah mulai terbentuknya rasa kepedulian dari beberapa anggota karang taruna akan kebersihan lingkungan. Berangkat dari rasa kepedulian tersebut peneliti berinisiatif untuk membahas lebih dalam tentang permasalahan lingkungan khususnya mengenai sampah.

Pada tanggal 4 Agustus 2019 peneliti mengajak remaja untuk berkenalan dengan salah satu tokoh penggerak lingkungan dalam bidang pengelolaan sampah. Beliau adalah Ibu Fitri (35th) relawan sekaligus tokoh lingkungan dalam bidang pengelolaan sampah di Kabupaten Gresik. Beliau merupakan ketua dari komunitas Asosiasi Bank Sampah Gresik (ASBAG) sekaligus pembina bank sampah di Kabupaten gresik. Beliau tinggal di Keluarahan Ngargosari yang ternyata masih tetangga dengan Desa Giri. Awal mula peneliti mengenal Ibu Fitri yaitu melalui media sosial Instagram dan WhatsApp. Beliau sangat aktif dalam hal pembinaan dan pelatihan tentang permasalahan sampah. Tanpa pikir panjang peneliti langsung meminta izin kepada beliau untuk bertamu kerumah untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan sampah di Dusun Kajen. Alhamdulillah beliau menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka.

Dalam kunjungan tersebut, peneliti dan remaja karang taruna membawa peta raster dan dokumentasi terkait guna menunjukkan lokasi dimana terjadi permasalahan sampah. peneliti membuka pembahasan dengan memperkenalkan remaja karang taruna kepada Ibu Fitri. Kemudian peneliti langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan maksud dari kunjungan ini adalah untuk berdiskusi mengenai permasalahan sampah. Pada saat peneliti menerangkan tentang lokasi dimana tumpukan sampah berada, beliau terheran karena belum mengetahui bahwa ada tumpukan sampah sebanyak itu di dekat pemukiman warga. Beliau juga menambahkan bahwa sudah pernah ada sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada warga Desa Giri, akan tetapi beliau belum pernah mengetahui bahwa Dusun Kajen adalah dusun yang memiliki tumpukan sampah terbanyak. Beliau juga pernah melakukan aksi bersih-bersih sampah di lokasi pasar Giri yang berdekatan dengan kantor Desa Giri.

Gambar 6. 16

Diskusi Dengan Pembina Bank Sampah Kabupaten Gresik

Sumber : Dokumen Peneliti

Suasana diskusi seperti yang terlihat pada gambar diatas semakin menarik ketika beliau menceritakan pengalamannya tentang membina masyarakat agar mengelola sampah mereka secara mandiri. Menurut beliau permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak bisa diangap sepele dikarenakan masyarakat sekarang banyak berperan sebagai produksi sampah. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan semakin banyaknya sampah yang termuat di TPA Kabupaten Gresik sehingga TPA tersebut sudah tidak bisa menampung lagi. Oleh karena itu harus ada perubahan *mindset* dari masyarakat akan dampak sampah bagi kehidupan terang beliau. Beliau juga menanyakan apakah sudah ada perhatian dari pemangku wilayah di Dusun Kajen tentang permasalahan sampah dan sudah melakukan tindakan apa untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Peneliti sebagai warga Dusun Kajen mencoba memberi penjelasan memang permasalahan sampah ini sudah lama terjadi dan sudah ada tindakan pencegahan berupa himbauan dan larangan agar tidak membuang sampah di sembarang tempat namun beberapa warga menghiraukan hal tersebut sehingga semakin hari semakin banyak timbulan sampah.

Ibu Fitri mencoba memberi arahan bahwa jika permasalahan sampah tidak segera ditangani, akan ada dampak-dampak lain muncul yang akan merugikan masyarakata itu sendiri. Oleh karena itu beliau menerangkan tentang bagaimana sistem pengelolaan sampah yang sudah beliau praktekkan. Beliau menjelaskan bahwa sampah itu harus terpilah, jika sampah sudah terpilah makan proses pengelolaan selanjutnya akan lebih mudah. Pemilahan sampah sudah harus dilakukan di sumber sampah dalam hal ini sampah rumah tangga. Untuk menanamkan *mindset* tersebut tidaklah mudah terang beliau. Perlu pendampingan terus-menerus sampai masyarakat dengan sendirinya hafal tentang pemilahan sampah. Beliau juga menambahkan konsep yang utama dari pengelolaan sampah yaitu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep tersebut harus tertanamkan pada setiap masyarakat agar mereka paham bahwa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola sampah, masyarakat harus mengurangi produksi sampah mereka, menggunakan barang-barang yang masih layak pakai dan mendaur ulang hasil sampah mereka sendiri. inilah yang sering beliau kampanyekan guna mengubah *mindset* masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungannya. Harus ada penggerak dan pendukung untuk memlai perubahan tegas beliau.

Dari penjelasan Ibu Fitri diatas peneliti dan remaja karang taruna tertarik dan ingin melakukan perubahan agar permaslahan di Dusun Kajen sedikit diminimalisir. Oleh karena itu peneliti dan remaja akrang taruna meminta saran tentang langkah awal apa yang harus dilakukan oleh remaja karang taruna dalam memulai perubahan kepada Ibu Fitri. Ibu Fitri menjawab bahwa harus ada diskusi kelompok dengan beberapa *stakeholder* setempat seperti RT, RW, Pemdes, dan warga untuk membahas masalah sampah dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah. Di akhir diskusi, beliau kembali memberikan semangat kepada remaja karang taruna agar terus bersemangat karena pemuda adalah tonggak perubahan yang harus didukung. Kemudian beliau memberikan tas kain dengan tulisan “cerdas berplastik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 17

Kebersamaan Remaja Karang Taruna Dengan Penggerak Lingkungan

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah berdiskusi dan mendapat saran dari penggerak lingkungan, pada tanggal 30 Agustus 2019 peneliti menemui ketua RT 14 untuk memulai langkah awal dalam mengatasi permasalahan sampah di Dusun Kajen terutama RT 14. Peneliti meminta pendapat bahwa akan diadakan suatu diskusi dengan masyakarat tentang permasalahan sampah. Tanggapan dari ketua RT 14 (H. Syahidin) sangat baik, beliau mendukung penuh kegiatan tersebut karena membantu beliau sebagai pemangku wilayah untuk mengatasi permasalahan tersebut karena sudah lama tidak mendapat perhatian. Beliau juga menambahkan bahwa wilayah Dusun Kajen sudah termasuk pemukiman kumuh akibat 3 titik tumpukan sampah. Beliau juga menfasilitasi jika diadakan diskusi tersebut, rumah beliau terbuka lebar untuk digunakan tempat diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 18

Berdiskusi dengan Ketua RT 14

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah diskusi panjang lebar dengan ketua RT 14 dan didukung dari hasil riset dari karang taruna bahwa telah disepakati bahwa akan diadakannya kegiatan diskusi kelompok atau FGD dengan beberapa *stakeholder* yaitu Pemdes, BPD, Ketua RW, Ketua RT, Ibu-ibu PKK, dan remaja karang taruna untuk membahas rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permsalahan sampah terutama mengenai pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah, harus adanya kelompok yang khusus mengelola sampah dan fasilitas apa saja yang sudah dimiliki untuk mendukung sistem pengelolaan sampah. Sesuai dengan beberapa uraian sebelumnya bisa disimpulkan kedalam analisa strategi program yang terlihat pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6. 3

Analisa Alternatif Strategi/ Program

No.	Problem	Tujuan/ harapan	Strategi program
1	Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah	Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah	Pendidikan tentang pengelolaan sampah dari sumbernya • Sadar kelola sampah dari sumber
2	Belum terbentuknya kelompok pengelola sampah	Terbentuknya kelompok pengelola sampah	Mengorganisir terbentuknya kelompok pengelola sampah mandiri • Mengorganisir remaka karang taruna dan ibu-ibu sebagai kelompok pengelola sampah
3	Belum berfungsinya fasilitas sampah dengan baik	Berfungsinya fasilitas sampah dengan baik	Koordinasi dengan pihak terkait guna memanfaatkan fasilitas sampah • Fasilitas penampung dan pengangkut sampah

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat

Sesuai dengan rencana strategi/ program diatas peneliti bersama remaja karang taruna segera membuat pemberitahuan kepada warga dengan cara membuat undangan kegiatan FGD, undangan tersebut akan dihadiri oleh pemangku wilayah dan narasumber terkait permasalahan sampah. Setelah undangan sudah jadi, pada tanggal 6 September 2019 peneliti mengunjungi rumah Kepala Desa Giri untuk meminta saran tentang kegiatan FGD yang akan dilakukan dan sekaligus memvalidasi data hasil riset remaja karang taruna yang digunakan untuk bahan FGD dengan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 19

Berdiskusi dengan Kepala Desa Giri

Sumber : Dokumen Peneliti

Dalam diskusi seperti yang terlihat pada gambar diatas, peneliti menyampaikan bahwa hasil riset dari karang taruna menunjukkan bahwa Dusun Kajen sudah darurat sampah. Oleh karena itu sudah harus ada tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Bapak Khusnul Falach memberi respon baik dikarenakan belum pernah ada kegiatan diskusi mendalam tentang isu sampah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Beliau sangat mendukung kegiatan tersebut dan akan menerima seluruh masukan hasil dari diskusi tersebut. Peneliti juga menyampaikan dalam FGD yang akan didakan oleh remaja karang taruna juga mengundang narasumber penggerakan lingkungan dari Komunitas ASBAG agar memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Bapak Khsunul Falach sangat setuju dengan hal tersebut agar masyarakat sadar akan kondisi di lingkungannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti langkah apa yang harus dilakukan. Kegiatan FGD tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 di rumah Ketua RT 14.

E. Pelaksanaan Program

Berdasarkan strategi perencanaan program yang sudah direncanakan di atas, bahwa program yang dilaksanakan yaitu:

1. Pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dari sumber adanya sampah

   Pelaksanaan program ini bertujuan untuk mendidik dan memahamkan masyarakat dalam hal ini subyek yang dipilih oleh peneliti yaitu kelompok remaja karang taruna melalui proses pendidikan selanjutnya dilakukan dengan cara FGD yang didalamnya terdapat pemahaman mengenai pengelolaan sampah bahwa sampah harus tertangani sejak dari sumbernya. FGD tersebut diikuti oleh remaja karang taruna, ibu-ibu PKK, Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, BPD dan pendamping desa. Diharapkan dari semua proses tersebut dapat menjadi langkah awal untuk menggugah kesadaran warga Desa Giri, khususnya Dusun Kajen yang dalam hal ini menjadi lokasi penelitian.

2. Membangun kelompok pengelola sampah

   Setelah proses pendidikan untuk menyadarkan bahwa pentingnya pengelolaan sampah dari sumber. Langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok pengelola sampah yang diharapkan menjadi penggerak dalam memperluas proses-proses pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

3. Pengoptimalan fasilitas sampah untuk mempermudah pengelolaan sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini adalah pendukung dari proses pendidikan yang dilangsungkan oleh kelompok pengelola sampah. Langkah koordinasi dilakukan dengan pemdes guna mendapat dukungan fasilitas dan prasarana pengelolaan sampah yang sudah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PENDIDIKAN SADAR PILAH SAMPAH DARI RUMAH SEBAGAI LANGKAH AWAL PENGELOLAAN SAMPAH

A. Pendidikan Membangun Masyarakat Sadar Sampah Sebagai Awal Pengelolaan Sampah

Sesuai dengan rencana program yang telah di bentuk, peneliti mengambil langkah untuk memulai aksi awal yakni mengadakan pendidikan tentang pentingnya pengelolaan sampah dari sumber melalui FGD dengan narasumber dalam bidang pengelolaan sampah. pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 19.30 WIB. Pada tanggal tersebut peneliti bersama remaja karang taruna menyiapkan tempat dan kebutuhan acara di rumah Ketua RT (Bapak H. Syahidin).

Gambar 7. 1

Persiapan Sebelum Kegiatan FGD

Sumber : Dokumen Peneliti

Dari gambar diatas, konsep acara FGD dibuat dengan lesehan agar warga bisa bercengkrama antar satu dengan yang lain. Pada saat selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan, narasumber dari Komunitas ASBAG yang membawa personil sebanyak 4 orang datang tepat waktu sedangkan para warga belum datang. Setelah sekitar 30 menit menunggu, akhirnya peserta dari ibu-ibu PKK datang secara bertahap sekaligus disusul Bapak Fauzan (Ketua BPD Desa Giri), Bapak Masuto (Ketua RW Dusun Kajen) dan istri serta Bapak Khusnul Falach (Kepala Desa Giri) dan istri. Peserta diarahakan untuk mengisi daftar hadir yang disediakan oleh remaja karang taruna, dari data daftar hadir telah diketahui total 30 peserta yang ikut berpartisipasi. Tak berlangsung lama setelah peserta lengkap, kegiatan diskusi akhirnya dimulai pada pukul 20.00 WIB. Dalam kegiatan tersebut peneliti yang sekaligus menjadi pembawa acara membuka acara membacakan susunan acara pada kegiatan tersebut. acara dibuka dengan bacaan basmalah dan diteruskan dengan sambutan pertama oleh Bapak H. Syahidin (Ketua RT 14 Dusun Kajen). Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini sangatlah ditunggu-tunggu oleh semua pihak baik warga, maupuk pemangku wilayah di Dusun Kajen. Beliau juga sangat bersemangat dalam menjelaskan permaslahan sampah di RT 14 yang semakin tahun semakin parah kondisinya. Menurutnya sampah di RT 14 sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi semua pihak. Oleh karena itu diskusi seperti kegiatan yang dilakukan remaja karang taruna harus sering dilakukan guna mencari jalan untuk mengatasi permasalahan.

Sambutan kedua disampaikan oleh Bapak Masuto (Ketua RW Dusun Kajen), seperti yang disampaikan oleh ketua RT 14 memang pada kenyataannya permasalahan sampah di Dusun Kajen memang sudah lama tidak pernah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian khusus yang akhirnya munculnya dampak akibat sampah yang menumpuk. Beliau juga menerangkan bahwa kegiatan diskusi ini sangat menarik dikarenakan semua pihak langsung terlibat dalam membahas permasalahan. Beliau juga menerangkan tentang langkah yang sudah beliau ambil dari hasil kesepakatan antara warga bahwa sudah ditutupnya lokasi buangan sampah di belakang Telaga Kajen dikeranakan lokasi yang ditempati adalah lahan milik lembaga perguruan Muhammadiyah yang akan segera digunakan. Saran dari beliau agar dalam pemecahan masalah harus menyeluruh dan didukung dengan fasilitas yang ada.

Sambutan ketiga disampaikan oleh Bapak Fauzan (Ketua BPD Desa Giri), sebelum memberikan sambutan, beliau memberikan apresiasi dengan cara memberikan tepuk tangan kepada remaja karang taruna yang telah mengadakan kegiatan diskusi. Beliau tidak memberikan sambutan panjang lebar hanya saja selama ini belum ada kegiatan seperti diskusi yang diadakan oleh remaja karang taruna RT 14 dengan tujuan membahas masalah secara bersama-sama. Beliau menuturkan sebagai ketua BPD akan mendukung penuh kegiatan remaja dalam hal penanganan masalah sampah.

Sambutan yang keempat disampaikan oleh Bapak Khusnul Falach (Kepala Desa Giri), beliau dengan santai menuturkan bahwa beliau sudah kehabisan kata-kata karena sudah disampaikan semua oleh ketua RT, RW dan BPD. Beliau hanya menambahkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya terjadi di Dusun Kajen, melainkan di Dusun Giri Gajah juga sama kondisinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Giri terdapat 2 dusun yang berlabel kumuh yaitu Dusun Kajen dan Dusun Giri Gajah, label tersebut didapatkan dari hasil suvey program KOTAKU.

Gambar 7. 2

Sambutan Kepala Desa Giri

Sumber : Dokumen Peneliti

Beliau juga menuturkan beberapa langkah kebijakan yang akan diambil mulai dari perataan sampah di Dusun Kajen, pengadaan kontainer untuk pengangkutan sampah di Dusun Kajen dan Giri Gajah. Tidak hanya itu beliau juga menuturkan bahwa ketika besok sudah ada kontainer untuk pengangkutan, sampah-sampah dari warga harus terpilah dari rumah agar dapat mengurangi produksi sampah yang semakin hari semakin banyak.

Setelah sambutan berakhir, acara selanjutnya yaitu pemaparan hasil riset dari karang taruna kepada peserta yang dalam hal ini disampaikan sendiri oleh peneliti sekaligus perwakilan dari remaja karang taruna. Pemaparan hasil riset ini menggunaka layar LCD proyektor guna mempermudah peserta dalam memahami hasil riset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 3

Pemaparan Hasil Riset Remaja Karang Taruna

Sumber : Dokumen Peneliti

Peneliti mulai memaparkan dari hasil riset berupa pemetaan mengenai sumber sampah yang berasal dari sampah rumah tangga yang terbagi 2 tipe yakni rumah tangga pada umumnya dan rumah tangga industri serta sampah pekarangan. Rumah tangga industri ini kebanyakan adalah industri kuliner. Kemudian peneliti memperlihatkan peta sebaran sampah bahwa sudah ada 3 titik tumpukan sampah di Dusun Kajen yang semakin hari semakin menumpuk. Kondisi ini diperparah akibat kiriman sampah dari beberapa warga selain Dusun Kajen. Dari peserta diskusi mengiyakan kondisi tersebut karena dari beberapa warga menemui bahwa yang membuang sampah di beberapa titik tersebut kebanyakan bukan dari warga Kajen. Peneliti meneruskan pemaparan mengenai faktor penyebab permasalahan tersebut menggunakan pohon masalah bahwa memang kesadaran dari masyarakat belum sepenuhnya terbentuk yang diakibatkan oleh ketidakpedulian dan kurang memahami dampak sampah jika tidak terkelola dengan baik. Peneliti sempat menanyakan kepada peserta tentang alasan kenapa kita berperilaku hanya membuang sampah. Jawaban dari peserta diskusi bermacam-macam, mulai dari malas mengurusi sampah, merasa bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab mereka, dan ada yang menjawab sudah biasa membuang sampah tanpa pikir panjang. Kemudian peneliti mencoba menanyakan kepada salah peserta diskusi tentang pentingnya pemilahan sampah. Dari salah satu peserta yakni Ibu Khozina menjawab bahwa sampah itu harus dipilah mulai dari rumah agar dapat didaur ulang kembali. Jawaban tersebut membuat peneliti merasa senang dikarenakan sudah ada yang memahami pentingnya memilah sampah meskipun kebanyakan dari peserta belum faham betul akan pentingnya pemilahan sampah dari sumber.

Setelah pemaparan selesai, selanjutnya adalah forum penyampaian materi dan diskusi yang difasilitasi oleh Asosiasi Bank Sampah Gresik (ASBAG) yang langsung disampaikan oleh Ibu Fitri selaku ketua ASBAG. Beliau memulai dengan mengajak peserta diskusi untuk memberikan tepuk tangan kepada remaja karang taruna. Beliau sangat terkesan karena sudah diundang di acara diskusi tersebut terlebih lagi yang mengadakan adalah dari kaum muda yang punya semangat tinggi. Beliau memulai dengan memperkenalkan komunitas ASBAG kepada peserta melalui slide power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 4

Perkenalan Narasumber Dalam Diskusi

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah memperkenalkan komunitas ASBAG, beliau juga memperkenalkan dirinya bahwa beliau adalah ketua ASBAG sekaligus pembina Bank Sampah di Kabupaten Gresik. Beliau dengan rekan-rekannya juga mendirikan bank sampah induk di Kelurahan Ngargosari yang tidak terlalu jauh dengan Desa Giri. Tanpa panjang lebar beliau langsung menuju topik pembahasan yaitu pengelolaan sampah. Beliau menyampaikan tentang sudut pandang masyarakat selama ini terhadap sampah yaitu tidak bernilai, hal yang diidentikan kejorokan, dan bukan merupaka tanggung jawab masyarakat. Beliau dengan tegas mengatakan *"Salah banget coro pandange wong seng koyok ngunu iku"* (itu merupakan cara pandang yang sangat salah) terang beliau. Kemudian beliau dengan keberanian mengatakan bahwa masyarakat di Desa Giri adalah masyarakat yang mempunyai gengsi yang tinggi. Beliau berani mengeluarkan kata-kata tersebut dikarenakan pernah mendampingi suatu kegiatan bersih-bersih di sekitar pasar wisata Makam Sunan Giri dengan komunitas dari warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Giri sendiri akan tetapi mereka kurang totalitas dan tidak ada niat dalam diri mereka untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar melainkan hanya pamer di media sosial.

> *"Dulu saya pernah diajak komunitas Wong Giri Facebook untuk melakukan aksi bersih-bersih di kawasan pasar wisata Makam Sunan Giri, akan tetapi tampilan mereka tidak mencerminkan untuk melakukan aksi tersebut melainkan hanya untuk aski pamer di media sosial"*tutur Ibu Fitri.

Pernyataan diatas membuat peserta diskusi terdiam sejenak dan merasa malu dengan tingkah laku warganya. Setelah memberi pernyataan tersebut beliau menyemangati para peserta diskusi bahwa harus ada perubahan *mindset* terutama melalui diskusi seperti ini dan tidak berhenti setelah diskusi berakhir.

Gambar 7. 5

Suasana Diskusi dan Pemaparan Dari Narasumber

Sumber : Dokumen Peneliti

Beliau meneruskan pembahasan tentang regulasi di Kabupaten Gresik yang khusus membahas pengelolaan sampah yaitu Peraturan Bupati Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 26 tahun 2018 tentang kebijakan dan startegi Kabupaten Gresik dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga salah satunya melalui sistem Bank Sampah. Pembahasan tentang sitem pengelolaan dengan bank sampah ini menarik minat peserta diskusi. Beliau menerangkan dalam sistem bank sampah itu konsepnya sama yaitu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Salah satu dari peserta diskusi yakni Ibu Winarni menanyakan tentang konsep tersebut yaitu *Reduce*. Ibu Fitri menjawab dengan contoh sederhana ketika kita terutama kalangan ibu-ibu belanja ke pasar apakah kita pernah membawa tas belanja sendiri, tutur beliau. Para peserta menjawab dengan serentak, tidak pernah dikarenakan sudah ada kantong kresek dari penjual. Ibu fitri pun memberi tanggapan bahwa itulah kebiasaan kita yang tidak pernah mau berpikir bahwa setiap hari kita menghasilkan kresek yang berakhir di tempat sampah. Beliau mengajak ibu-ibu untuk membiasakan membawa tas belanja sendiri agar mengurangi kantong kresek, itulah yang disebut *reduce* atau bisa diartikan mengurangi produksi sampah.

Ibu Fitri meneruskal pembahasn bahwa dalam sistem bank sampah, para warga diharuskan untuk memilah sampah dari rumah yang kemudian akan dikelola oleh bank sampah. Pemilahan sampah tersebut terbagi menjadi 3 yaitu organik, non-organik dan B3/ Residu Tidak hanya itu bank sampah juga mendidik warga yang menjadi nasabah untuk bijak mengelola sampahnya dengan cara di daur ulang atau di jual ke bank sampah. Tak terasa waktu sudah menginjak pukul 22.00 WIB dan peserta diskusi dirasa kurang kondusif, oleh karena itu Ibu Fitri menyudahi pembahasan dengan ditutup salam 3R.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pemaparan dari narasumber, acara selanjutnya yaitu ramah tamah dan diskusi santai tentang langkah awal apa yang akan dilakukan guna meminimalisir permasalahan sampah di Dusun Kajen. Peneliti mengajak rembuk antara remaja karang taruna, ibu-ibu PKK, ketua RT, RW, BPD, dan Kepala Desa Giri untuk membahas langkah tersebut. Beberapa saran diungkapkan oleh ketua RT yang mendukung sistem bank sampah untuk dijadikan sistem pengelolaan sampah di Dusun Kajen, begitu juga ibu-ibu PKK yang dulunya memang sempat akan diadakannya bank sampah akan tetapi terkendalan oleh SDM. Sedangkan menurut ketua RW, BPD, dan Kepala Desa menganggap bahwa sistem bank sampah ini boleh untuk dicoba sebgai awal percontohan di Desa Giri. Peneliti dan remaja karang taruna juga setuju dengan sistem tersebut dikarenakan sudah ada gambarang mengenai pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh warga khususnya di RT 14. Acara ramah tamah pun selesai, peneliti sebagai pembawa acara mempersilahkan Bapak Masuto (Ketua RW) untuk memimpin doa sebagai pentup kegiatan diskusi pada malam itu. Setelah doa selesai peneliti menyerahkan cinderamata kepada narasumber dan berfoto bersama remaja karang taruna, ibu-ibu PKK, ketua RT, RW, BPD, dan Kepala Desa Giri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 6

Sesi Foto Bersama

Sumber : Dokumen Peneliti

B. Membentuk Kelompok Pengelola Sampah

Setelah proses pendidikan sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu membentuk kelompok yang terfokus dalam menangani masalah sampah. Sebelum membentuk kelompok pengelola sampah. Pada tanggal 14 September 2019 malam, peneliti bersama remaja karang taruna sebanyak 4 orang (Ari, Alda, Ovi, dan Linda) kembali mengunjungi rumah ketua ASBAG guna membicarakan langkah dalam membentuk kelompok. Kebetulan beliau sedang ada dirumah an mempersilahkan kami untun masuk ke rumahnya.

Gambar 7. 7

Berdiskusi dengan Ketua ASBAG

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa panjang lebar, peneliti mencoba membahas hasil dari kegiatan FGD sembelumnya dan meminta pendapat kepada beliau. Peneliti dan remaja karang taruna sebelumnya mendapat saran dari ketua RT untuk membentuk kelompok pengelola sampah yang didalamnya terbagi atas remaja karang taruna dan ibu-ibu PKK. Saran tersebut peneliti sampaikan kepada Ibu Fitri (Ketua ASBAG). Beliau juga menuturkan saran sangat baik akan tetapi remaja karang tarunaah yang harus menjadi motor penggerak dalam kelompok tersebut. Beliau juga menyarankan agar kelompok tersebut diambil dari remaja-remaja yang aktif dan mau bergerak. Kemudian peneliti juga menanyakan bahwa sistem pengelolaan yang bagaimana yang cocok untuk di pakai dalam mengelola sampah di lingkungan Dusun Kajen. Ibu Fitri memberikan saran bahwa cobalah memilah sampah dengan cara membedakan antara sampah organik dan non organik, setelah sudah terpilah dengan baik cobalah mendaur ulang atau menjual sampah hasil pemilahan tersebut. Setelah mendapatsaran tersebut peneliti juga menanyakan sistem pengelolaan berupa bank sampah kepada Ibu Fitri yang kebetulan di rumah beliau juga merupakan bank sampah induk.

Ibu Fitri menjelaskan bahwa sistem bank sampah adalah implementasi dari sistem 3R, tujuan dari sistem bank sampah adalah merubah pola pikir masyarakat agar sampah bisa menjadi rupiah dan bisa menghasilkan bagi masyarakat. Beliau juga menyarankan jika terdapat bank sampah di wilayah pemukiman akan memberikan dampak yang signifikan seperti masyarakat harus memilah sampah, sampah hasil pilahan mereka harus dikelola secara mandiri atau melalui pengurus bank sampah. Peneliti tertarik dengan sitem bank sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencoba menyarankan kepada remaja karang taruna yang hadir pada saat di rumah Ibu Fitri. Respon dari remaja juga menunjukkan ketertarikannya ke sistem bank sampah. pada saat itu juga Ibu Fitri menyemangati para remaja yang hadir untuk melihat anak-anak muda yang bergerak di bank sampah agar mereka memperoleh pengetahuan yang luas.

Setelah diskusi berakhir, peneliti meminta Ibu Ftri menunjukkan beberapa atribut bank sampah. Beliau dengan tangan terbuka menunjukkan semua perlengkapan bank sampah antara lain, buku tabungan sampah, timbangan sampah yang beliau pakai, dafta nama nasabah di bank sampah yang beliau naungi, kendaraan pengangkut sampah, dll. Pada pukul 21.30 WIB peneliti dan remaja karang taruna mengakhiri diskusi dan meminta ijin untuk pamit kepada Ibu Fitri. Namun sebelum pamit peneliti dan remaja karang taruna diberi oleh-oleh buku tabungan sampah dari Ibu Fitri.

Gambar 7. 8

Berdiskusi dengan Ketua ASBAG

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan kunjungan ke Ibu fitri, keesokan harinya tanggal 15 September 2019 peneliti mengajak karang taruna untuk membahas tentang pembentukan kelompok pengelola sampah. Peneliti mencoba mengarahkan bahwa dalam sistem bank sampah sesuai dengan arahan Ibu Fitri bahwa akan dibentuk kelompok pengelola sampah dengan sistem bank sampah di RT 14 Dusun Kajen. Pengurus tersebut terdiri dari remaja karang taruna dan ibu-ibu PKK.

Gambar 7. 9

Suasana Rapat Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah

Sumber : Dokumen Peneliti

Remaja karang taruna yang hadir pada rapat diatas sebanyak 6 orang (Ari, Aar, Alda, Ovi, Linda, Naza). Peneliti menyarankan dalam pembentukan pengurus bank sampah, remaja karang tarunalah yang akan menjadi pengurus utama dan ibu-ibu sebagai pendukung dalam kepengurusan. Dalam rapat tersebut peneliti yang sekaligus merupakan wakil ketua remaja karang taruna akhirnya dipilih oleh para remaja yang hadir menjadi ketua pengurus bank sampah. Ini dikarenakan peneliti dianggap lebih faham dengan sistem bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah. Setelah ketua terpilih, peneliti langsung memutuskan bahwa semua anggota remaja karang taruna harus ikut andil dalam kegiatan bank sampah dan juga menunjuk semua remaja karang taruna menjadi pengurus bank sampah.

Setelah ketua bank sampah terpilih, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan ibu-ibu terkait kepengurusan bank sampah. Pada Tanggal 20 September 2019 peneliti mengajak rapat ibu-ibu PKK khususnya di wilayah RT 14 untuk membahas tentang pembagian kepengurusan dan identitas bank sampah yang akan di bentuk di wilayah RT 14.

Gambar 7. 10

Suasana Rapat Dengan Ibu-ibu PKK RT 14

Sumber : Dokumen Peneliti

Rapat diatas dihadiri ibu-ibu PKK sebanyak 8 orang yaitu Ibu Anik, Ibu Khozinah, Ibu Nur (Istri dari Ketua RW Dusun Kajen), Ibu Ninik, Ibu Khuma, Ibu Wati, Ibu Aini. Dalam rapat tersebut peneliti menyampaikan bahwa sudah terpilih ketua pengurus bank sampah. Kemudian peneliti sebagai ketua bank sampah langung memberikan penjelasan bahwasannya dalam kepengurusan bank sampah terdiri dari direktur, wakil direktur, sekretaris, wakil sekretaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bendahara dan wakil bendahara, dan teller. Teller sendiri terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu pencatatan anggota nasabah beserta sampahnya, pemilahan sampah yang sudah terkumpul dari nasabah, dan penyetor sampah yang sudah dirapikan oleh pemilah.

Setelah dijelaskan, peneliti langsung mendata jumlah seluru ibu-ibu PKK yang hadir dan data semua ibu-ibu PKK RT 14 pada saat rapat yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kepengurusan. Sebelumnya peneliti sebagai ketua bank sampah juga menjelaskan bahwa pengurus inti yakni direktur, sekretaris dan bendahara merupakan remaja karang taruna kemudian peneliti meminta ibu-ibu agar melibatkan diri sebagai teller bank sampah. Sempat ada usulan bahwasannya dalam kepengurusan inti libatkanlah salah satu ibu-ibu didalamnya. Saran tersebut langsung diterima oleh peneliti dikarenakan akan ada manfaatnya jika ibu-ibu terlibat dalam kepengurusan inti untuk membackup remaja karang taruna sendiri. Akhirnya telah tersusun kepengurusan bank sampah yang terdiri dari remaja karang taruna dan ibu-ibu PKK RT 14. Susunan pengurus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7. 11

Susunan Pengurus Bank Sampah RT 14 Dusun Kajen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktur : Fathus Syakur
Wakil Direktur : M. Alwi Bachtiar
Sekretaris : M. Fikri Haikal
Wakil Skretaris : Nazafa Nuril Ilmiyah
Bendahara : Siti Fatimah
Wakil Bendahara : Ibu Nur

Teller :

1. **Seksi Penimbangan**
   a. Ibu Ninik (Koordinator)
   b. Ibu Khozi
   c. Ibu Winarni
   d. Ibu Anik (Kajen Kedol)
   e. Shorikhah Aulada
   f. Mawalidah Tsaqofah
   g. Silvia Putri Maulidah
   h. Nur Qodroh Maziya Riqi Yaumi
   i. Novita Mahdi Kamila
2. **Seksi Koordinasi**
   a. RT 14 Kedol
      - Ibu Nurul (Koordinator)
      - Ibu Muk
      - Ibu Fafa
   b. RT 14 Lor
      - Ibu Anik (Koordinator)
      - Ibu Khuma
      - Ibu Wati
3. **Seksi Pengangkutan**
   a. M. Fikri Haikal
   b. Fathus Syakur
   c. M. Alwi Bachtiar
   d. Muhammad Kamal Haq
   e. Muhammad Nadiyul Kafi

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah terbentuk kepengurusan, peneliti mengungkapkan kepada peserta rapat tentang penamaan bank sampah yang akan digunakan. Salah satu ibu-ibu mengusulkan nama Kajen Indah untuk dijadikan nama dengan tujuan supaya Dusun Kajen indah tanpa sampah, usul tersebut ditampung terlebih dahulu oleh peneliti sebagai ketua bank sampah sekaligus notulen dalam rapat. Dari remaja karang taruna mengusulkan nama dengan istilah menggunakan bahasa Inggris yaitu Central Bank Rubish Kajen atau disingkat CEBARUK. Usulan tersebut juga ditampung terlebih dahulu. Peneliti sendiri mengusulkan nama Kajen Harum dengan alasan ketika semua permasalahan sampah sudah selesai maka akan timbul bau harum dari warganya yang memiliki semangat tinggi dalam merubah perilaku yang salah dan dapat merugikan orang lain. Setelah beberapa nama-nama tersebut dibahas akhirnya nama yang digunakan sebagai identitas bank sampah Dusun Kajen adalah Kajen Harum. Lambang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dipakai adalah rumah dengan atap daun dengan lambang 3R yang mencerminkan keasrian dan keindahan lingkungan yang berkelanjutan.

Gambar 7. 12

Logo Identitas Bank Sampah RT 14 Dusun Kajen

Sumber : Dokumen Peneliti

Setelah kepengurusan bank sampah terbetuk secara lengkap, peneliti bersama beberapa pengurus bank sampah yang berjumlah 5 orang dari remaja karang taruna kembali berkunjung ke rumah Ibu Fitri pada tanggal 21 September 2019 untuk berkoordinasi. Pada pertemuan tersebut peneliti sebagai ketua bank sampah meminta saran untuk langkah awal kinerja bank sampah. Sebelum membahas tentang kinerja bank sampah, Ibu Fitri menjelaskan bahwa Bank Sampah Kajen Harum sudah menjadi unit dari Bank Sampah Gemes Sekardadu yang merupakan Induk dari 6 unit bank sampah di Kabupaten Gresik sekaligus menjadi percontohan bank sampah di wilayah Desa Giri khususnya. Beliau menjelaskan dalam memulai langkah kinerja bank sampah, alangkah baiknya dimulai dari pengurus bank sampah itu sendiri untu mempraktekkan pemilahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah dirumah. Selain itu pengurus disaran kan untuk memulai menyebarkan virus tentang pemilahan sampah dari rumah kepada anggota keluarganya masing-masing agar menjadi contoh bagi tetangganya.

Saran diatas mulai dilakukan oleh beberapa pengurus bank sampah, peneliti mencoba memulai memilah sampah dengan menggunakan 2 wadah kantong kresek. Kemudian peneliti juga mengajak pengurus bank sampah untuk mengumpulkan sampah botol plastik masing-masing rumah. Hasilnya sangat mengejtkan, ternyata selain peneliti yang sangat semangat untuk memilah sampah, beberapa dari pengurus juga sangat antusias untuk mengumpulkan sampah botol plastik.

Gambar 7. 13

Beberapa Contoh Pemilahan Sampah Yang Sudah Dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumen Peneliti

C. Fasilitas Sampah Untuk Kemaslahatan Bersama

Pada bab tentang temuan masalah telah diterangkan bahwa fasilitas pendukung dalam pengelolaan sampah di Dusun Kajen kurang berfungsi dengan baik dikarenakan belum terbentuknya kelompok yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Setelah terbentuk kelompok pengelola sampah diharapkan semua fasilitas pendukung akan dimanfaatkan kembali agar dalam melakukan pengelolaan sampah bisa terlaksana dengan baik. Langkah yang diambil oleh peneliti yang sekaligus pengurus bank sampah adalah berkoordinasi dengan Kepala Desa Giri agar mendapat dukungan atas pemanfaatan fasilitas secara penuh. Oleh karena itu pada tanggal 23 September 2019 pukul 19.30 (ba'da isya) peneliti bersama salah satu pengurus bank sampah yakni saudari Ovi berkunjung ke rumah beliau untuk membahas terkait fasilitas sampah yang akan digunakan oleh pengurus bank sampah.

Setelah dipersilahkan masuk kedalam rumah, peneliti mulai menayakan fasilitas yang ada yaitu kendaraan tossa milik pemerintah desa apakah bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai kendaraan pengangkut sampah, ternyata Bapak Khusnul Falach mempersilahkan kepada pengurus bank sampah untuk menggunakan kendaraan tersebut untuk mengangkut sampah hasil bank sampah. Peneliti sangat senang karena bisa dengan mudah memanfaatkan fasilitas tersebut tanpa birokrasi yang rumit. Setelah mendapatkan izin, beliau mengarahkan untuk melihat kondisi kendaraan tersebut dan menanyakannay kepada salah satu anggota BPD yang mengerti tentang keadaan tossa tersebut. Beliau mendapat informasi bahwa kendaraan tersebut masih bisa digunakan. Selanjutnya peneliti mencoba meminta bantuan tentang dukungan fasilitas berupa kebutuhan bank sampah yaitu bak sampah, buku tabungan sampah, banner, timbangan sampah, kompostern dan keperluan administrasi kepada beliau selaku Kepala Desa Giri dengan cara mengirim proposal kepada Pemerintah Desa Giri dan akhirnya mebuahkan hasil berupa pengadaan bak sampah bagi warga RT 14 sebanyak 50 bak untuk 25 rumah sebagai langkah awal proses pengelolaan sampah.

Gambar 7. 14

Pengadaan Kebutuhan Bank Sampah Hasil Dari Proposal Ke Desa Giri

Sumber : Dokumen Peneliti

Peneliti juga berkoordinasi dengan ketua RT 14 untuk membahas tentang fasilitas gerobak sampah yang juga akan digunakan oleh pengurus bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah. Pada tanggal 25 September 2019, peneliti berkunjung ke rumah beliau untuk meminta ijin menggunakan fasilitas gerobak sampah untuk penampungan sampah sementara. Alhamdulillah beliau mengijinkan dengan senang hati. Akan tetapi peneliti meminta kepada ketua RT 14 untuk memperbaiki gerobak sampah dikarenakan kondisnya sudah kurang terawat.

Gambar 7. 15

Gerobak Sampah Yang Kurang Terawat

Sumber : Dokumen Peneliti

Koordinasi yang terakhir peneliti lakukan yakni dengan Ketua Bank Sampah Gemes Sekardadu yang merupakan induk dari Unit Bank Sampah Kajen Harum. Koornidaaasi ini dilakukan untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh bank sampah induk yaitu tossa untuk mengangkut sampah khusus yang dapat didaur ulang atau dijual. Alhamdulillah pengurus mendapat kemudahan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada tanggal 30 September 2019 hasil sampah yang sudah terpilah oleh beberapa pengurus bank sampah pertama kalinya diangkut dan dikirim ke bank sampah induk. Sampah tersebut berupa botol plastik yang sudah dipilah dan di bungkus rapi dengan karung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 16

Pengangkutan Pertama Hasil Sampah Ke Bank Sampah Induk

Sumber : Dokumen Peneliti

Pengangkutan diat dilakukan oleh peneliti dan salah satu anggota pengurus bank sampah yaitu saudari Ovi yang bertugas sebagai seksi penimbangan sampah. Total dari sampah botol plastik tersebut sebanyak 7 kg. Sedangkan pengangkutan kedua berupa sampah kardus dan botol plastik yang diangkut dengan kendaraan roda tiga (tossa).

Gambar 7. 17

Pengangkutan Hasil Sampah Kedua Ke Bank Sampah Induk

Sumber : Dokumen Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Kesadaran Masyarakat Desa Giri Dalam Paradigma Hidup Sehat H.L. Blum

Dalam menganalisis kesadaran masyarakat tentang hidup sehat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat khusunya di Dusun Kajen yang tetap membiasakan perilaku yang tidak sehat yaitu membuang sampah di tempat yang seharusnya bukan merupakan tempat sampah sehingga muncul permasalahan baru akibat dari perilaku tersebut. Indikator yang muncuk menurut H. L. Blum dalam permasalahan sampah di Dusun Kajen adalah indikator fisik dan perilaku. Indikator fisik yakni temuan 3 titik tumpukan sampah yang belum mendapat penanganan khusus baik dari warga maupun *stakeholder* setempat. Kemudian indikator perilaku yang tetap membuang sampah tidak pada tempatnya yang diakibatkan oleh kurangnya pemahanan masyarakat akan dampak yang dihasilkan sehingga muncul permasalahan baru.

Kenaifan tersebut dibiarkan langgeng dan berkembang menjadi kebiasaan dalam ruang lingkup kecil seperti keluarga, kerabat, saudara bahkan tetangga. Inilah yang membuat peneliti merasa tertantang untuk merubah hal tersebut secara perlahan.

B. Analisa Data Lapangan

Wilayah Desa Giri adalah wilayah dengan topografi perbukitan kapur dan termasuk dalam wilayah pemukiman padat semi perkotaan. Dari temuan data melalui pemetaan terlihat bahwa kepadatan pemukiman sudah terjadi di semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Desa Giri. Peneliti menyadari bahwa pemukiman padat akan banyak menimbulkan masalah terutama isu lingkungan. dari proses-proses penggalian data dan validasi data terlihat bahwa isu yang belum terselesaikan selama beberapa tahun ini adalah isu pencemaran lingkungan akibat sampah.

Proses-proses wawancara, diskusi dan FGD yang dilakukan oleh peneliti denga remaja karag taruna dan ibu-ibu PKK adalah langkah awal untuk membuka kesadaran masyarakat bahwa pentingnya kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia. Masyarakat yang sadar akan hal tersebut akan melakukan perubahan-perubahan-perubahan kecil seperti mengelola sampahnya secara mandiri. Mendidik keluarganya untuk mencintai lingkungan.

C. Analisa Proses Pendampingan

Peneliti yang juga merupakan masyarakat lokal di tempat penelitian merasa bahwa masih perlunya untuk belajar dalam melakukan proses-proses pendampingan kepada masyarakat. Dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, kesemuanya itu hanyalah langkah kecil untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan cara-cara ajakan kepada remaja karang taruna yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai tonggak perubahan dalam lingkungannya. Peneliti sangat terkesan dengan remaja karang taruna dan ibu-ibu PKK RT 14 yang aktif dalam mengikuti proses-proses belajar bersama meskipun tidak semua anggota yang hadir akan tetapi mereka tetap semangat untuk memberikan perubahan ke arah yang kebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga tidak menyangka akan bertemu dengan Ibu Fitri yang sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin berbagi ilmu dengannya. Dengan kesederhanan beliau proses-proses pendampingan menjadi menarik dikarenakan beliau sudah mempunyai banyak pengalaman dalam pendampingan masyarakat terutama bidang pengelolaan sampah. peneliti merasa sangat terbantu dengan adanya Ibu Fitri yang sekaligu menfasilitasi para warga untuk melakukan perubahan kecil terhadap kondisi lingkunga di Dusun Kajen. Beliau juga prihatin dengan kondisi tersebut karena belum adanya tindakan yang cepat untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengajak semua pihak dari tingkatan RT, RW, BPD, sampai pada tingkat Kepala Desa yang diajak untuk turun langsung membaur dengan masyarakatnya dan menerima usulan dari warganya. Dengan jalan tersebut peneliti mengharapkan akan terjadinya hubungan emosional antara pemimpin dan masyarakatnya sehingga dalam pemecahan suatu masalah bisa tertangani dengan baik.

D. Evaluasi Proses Pengorganisasian

Peneliti menggunakan metode evaluasi disetiap kegiatan proses-proses pengorganisasian. Beberapa perubahan yang terjadi dalam masyarakata dapat diketahui dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. 1

Hasil Evaluasi Dalam Setiap Kegiatan

Kegiatan	**Fasilitator**	**Kehadiran**	**Manfaat**	**Perubahan**	**Harapan**
FGD dan pendidikan	Ketua Komunitas	30 peserta	Memberikan pemahaman	Peserta paham akan kondisi	Masyarakat bisa memahami secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pentingnya pengelolaan sampah	ASBAG, Kepala Desa Giri, Ketua RW, Ketua RT, peneliti		tentang kondisi terkini permasalahan sampah dan pentingnya pengelolaan sampah di Dusun Kajen	dimana Dusun Kajen merupakan dusun terkumuh dengan 3 titik tumpukan sampah dan paham tentang pentingnya pengelolaan sampah dari sumber sampah (melakukan pemilahan dari rumah)	keseleruhuhan dan mensosialisasikan pengetahuan dalam mengelola sampahnya secara mandiri kepada masyarakat luas
Membentuk kelompok pengelola sampah berupa bank sampah	Ketua Komunitas ASBAG (Ibu Fitri), Kepala Desa Giri (Bapak Khusunul Falach)	15 peserta	Memudahkan warga dalam proses pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah	Peseta paham pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah dan mampu mempraktekkan kinerja bank sampah	Kelompok bank sampah dijadikan sebagai contoh kepada warga sekitar dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri
Pemanfaatkan fasilitas sampah dalam pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah (penampungan dan pengangkutan hasil sampah dari warga)	Kepala Desa (Bapak Khusnul Falach), Ketua R (Bapak H. Syahidin), dan Ketua Komunitas ASBAG (Ibu Fitri)	10 peserta	Memudahkan dalam proses pengelolaan sampah	Peserta lebih mudah dalam mengelola sampah karena sudah dikudukung sarana dan prasarana	Penambahan fasilitas pendukung guna memperluas nasabah bank sampah

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Masyarakat Setelah Kegiatan

Setelah dievaluasi bersama masyarakat dihasilkan beberapa harapan-harapan yang akan ditindak lanjuti sebagai langkah kedepan dalam melakukan perubahan. Dari pendidikan tentang pengelolaan sampah diharapkan dari masyarakat ikut aktif memberikan pemahaman kepada warga sekitar yang belum faham, tidak hanya berhenti ketika peneliti maupun fasilitator yang lain dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan pemahaman tersebut sehingga warga yang sudah mengetahui bahkan sudah melakukan pengelolaan sampah dari rumah bisa menularkannnya kepada warga yang lain.

Begitupun kelompok pengelola sampah yang sangat diharapkan untuk memberikan contoh secara terus menerus tentang bagaimana kinerja bank sampah dengan sistem 3R yang mengharuskan para nasabah untuk memilah sampah dari rumah. Meskipun masih awal akan tetapi kelompok pengurus bank sampah sudah bisa dijadikan cara agar masyarakat sedikit demi sedikit untuk merubah perilaku dalam mengelola sampahnya. Yang terakhir dukungan fasilitas dalam pengelolaan sampah dari beberapa fasilitator diharapkan dapat dimanfaatkan secara bersama sehingga masyarakat bisa mengakses fasilitas tersebut melalui bank sampah.

E. Refleksi Islam dan Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup. Setiap mahkluk hidup dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Mahkluk hidup dan lingkungannya mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem. Sehingga manusia berkewajiban untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang, indah ,segar dan asri.

Perlakuan manusia semena-mena terhadap lingkungan menampilkan wajah bumi yang penuh dengan polusi. Polusi atau pencemaran adalah suatu keadaan dimana kondisi suatu habitat tidak murni lagi, karena pengaruh dari berbagai keadaan terhadap habitat tersebut. Pencemaran disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, sifat manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersaing untuk memperoleh kebutuhannya tanpa memperhatikan keseimbangan alam sehingga makin mempercepat lingkungan hidup dikotori dan terjadilah polusi**.** Manusia terhadap lingkungan sangatlah dominan selaku subjek penentu yang dapat menetukan apakah lingkungan bermanfaat atau tidak. Menentukan lingkungannnya akan tetap lestari sehingga akan tercipta ekosistem yang stabil dan seimbang atau lingkungan akan tercemar dan rusak sehingga akan mengancam kehidupan manusia.

Namun manusia tentulah tidak menginginkan kehidupannya terancam, pemanfaatan alam sebesar – besarnya bagi kehidupan dan kesejahteraannya harus disertai upaya menjaga keseimbangan ekologi dan mempertahankan kelestariannya. Akal manusia terus berkembang dan manusia terus berusaha memahami alam, menentukan keteraturan kejadian dan gejala–gejala yang tertera didalam alam, mencari hubungan sebab akibat gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. Secara berangsur, akal pikiran manusia berhasil menggali hukum alam yang mencerminkan kekuasaan dan kebesaran penciptaNya Allah SWT.

Dalam perspektif islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat, karena Allah SWT menciptakan alam beserta isinya yakni manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam saling terkait, jika salah satu komponen mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada komponen yang lain. Islam itu tidak merusak lingkungan sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam QS. Al Baqarah : 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ
بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.(Al Baqarah : 22)

Dalam proses pendampingan berbasis riset aksi partisipatoris ini bagian dari dakwah bil hal, yang secara langsung turut serta menyelamatkan kelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Apabila manusia mampu mengurus dan mengelola alam lingkungan yang tersedia ini dengan sebaik – baiknya maka kebaikan itu akan dinikmati manusia dalam waktu yang lama. Justru sebaliknya, jika lingkungan tidak dijaga dengan baik niscaya adzab Allah SWT dan malapetaka akan datang kepada manusia[96]. Hal ini tidak lain akibat perbuatan tangan manusia itu sendiri, maka terbukti seperti yang diperingatkan allah SWT dalam firmannya dalam Al Qur'an surat Ar-Rum : 41, Allah SWT menjelaskan bahwa larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى
عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

[96] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(Ar-Rum : 41)

Allah telah mengatur tata kehidupan ini dengan harmonis, tapi manusia selalu tidak pernah merasa puas dengan keadilan seperti itu. Adanya kerakusan dan ketamakan dalam mencapai kepuasan material menyebabkan manusia tidak segan-segan membuat kerusakan dan pengurasan terhadap alam. Ada sebagian manusia yang serakah dan merusak alam demi kepentingan pribadi atau kelompoknya tanpa mempertimbangkan dampak yang akan dihasilkan dengan mengesploitasi sumberdaya yang ada. Walaupun manusia sebagai khalifah yang diberi kuasa untuk mengelola dan memanfaatkan alam, perlu diketahui bahwa kedudukan manusia dan alam adalah setara dihadapan Allah. Oleh karena itu ,kita harus menjaga, menghargai, dan memanfaatkan alam dengan baik.

Lingkungan adalah suatu media dimana mahkluk hidup tinggal, mencari penghidupannya di dalam memiliki karakter serta fungsi yang khas terkait secara timbal balik dengan keberadaan mahkluk hidup yang menempatinya terutama manusia yang memiliki peranan lebih kompleks[97]. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup memiliki tujuan sebagai berikut : *Pertama,* mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya; *Kedua,* mengendalikan

[97] Pudji Rahmawati, *Studi Lingkungan*, (Surabaya; UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan sumber daya secara bijak; *Ketiga*, mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup; *Keempat*, melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang; *Kelima*, melindungi negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Lingkungan yang berkualitas pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi manusia, yaitu meningkatkan kesejahteraan. Menurut undang – undang No. 23 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur tentang hak, kewajiban dan peran warga negara sebagai berikut :*"Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat*. *Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku."*

Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua proses-proses pengorganisasaian berakhir, hasil dari proses tersebut bisa disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan mengenai kesehatan lingkungan yang terjadi di Dusun Kajen terjadi akibat dari kurangnya kesadaran akan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang mengakibatkan pola perilaku yang tidak sehat. Hal ini terbukti dari beberapa indikator antara lain, indikator fisik berupa temuan 3 titik tumpukan sampah dan sampah yang masih berserakan disekitar pemukiman (jalan dan drainase). Indikator perilaku yaitu masih ditemukannya perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Permasalahan berikutnya yaitu belum adanya kelompok yang khusus dalam menangani permasalahan sampah yang dijadikan sebagai penggerak untuk memulai perubahan. Permasalah pendukung yang ketiga yaitu sarana dan prasana yang ada belum dioptimalkan sehingga tumpukan sampah semakin hari semaki banyak.
2. Sebelum masyakarat memperoleh pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah beberapa masyarakat sedikit mengetahui akan hal tersebut setelah proses pengorganisasian melalui FGD dan pendidikan mengenai pentingnya pengelolan sampah dengan cara memilah sampah dari sumbernya, peneliti menemukan perubahan yang signifikan tentang perilaku masyarakat dari yang tidak mengetahui menjadi tahu dan yan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. sudah sedikit tahu menjadi tahuy dan paham serta mau melakukan perubahan dalam dirinya. Ini terbukti dengan terbentuknya kelompok pengeola sampah berupa bank sampah yang beranggotakan dari remaja karang taruna dan ibu-ibu PKK, partisipasi masyarakat khusunya anggota pengurus sangat antusias untu ikut andil dengan cara memilah sampah dari rumah. Selain itu kelompok bank sampah yang sudah terbentuk diharapkan melakukan pendidikan kepada warga yang lain terkait pengelolaan sampah dari sumbernya.

F. Saran dan Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi peneliti terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan kepada Kepala Desa dan pemangku wilayah setempat, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan tentang pentingnya pengelolaan sampah harus tetap dilakukan sampai masyarakat paham betul dan mau mengelola sampahnya secara mandiri. Pendidikan tersebut bisa melalui agenda-agenda acara yang ada di pemerintahan desa maupun acara-acara di lingkungan dusun. Pendidikan yang berkelanjutan akan memperkuat pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan yang diwujudkan dengan salah satu cara cara mengelola sampah secara mandiri.
2. Memperluas jangkauan pengelolaan dengan sistem bank sampah. Diharapkan dari pemerintah desa agar tetap menfasilitasi kelompok bank sampah sehingga proses-proses kinerja dalam bank sampah menjadi mudah dilakukan. Tidak hanya itu pemahaman dari pengurus bank sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga harus terus ditingkatkan dengan melihat sistem bank sampah yang ada di luar wilayah dengan cara mengadakan studi banding dan kolaborasi antar bank sampah satu dengan yang lain.

3. Segera dilakukan penataan ruang dari pemerintah desa untuk keperluan pengelolaan sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016.

Arifin, Luqman Hakim, dkk.. *Kamus Peribahasa Arab Mahfuzhat*. Jakarta: Turos, 2015

Asmani, Jamal Ma'mur. "*Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfuz: Antara Konsep dan Implementasi"*. Surabaya: Khalista, 2007.

Asy Syarifain, Al-Bukhari. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits: Sahih al-Bukhari 1*. Terjemahan Masyar dan M. Suhadi. Jakarta: Almahira, 2013

Chambers, Robert. *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Y. Sukoco, Penerjemah.

Efendy, Ismail, dkk. *Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. MIQOT Vol. XL No. 2 Juli-Desember 2016

Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2011.

Ikhtiar, Muhammad. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017.

Brown. Michael Jacoby. *Building Powerful Community Organizations*. U.S.A: Long Haul Press. 2006.

Kasdi, Aminuddin. *Kepurbakalaan Sunan Giri* (*Sosok Akulturasi Kebudayaan Indonesia asli, Hindu- Budha dan Islam Abad 15-16*). Surabaya: Unesa University Press, 2005.

Kasdi, Aminuddin. *Riwayat Sunan Giri Menurut Penulisan Sejarah Tradisional : Babad Gresik.* Yogyakarta: UGM, 1987.

Kementrian Agama RI. *"Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup".* Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI. *Panduan Praktis Pemilahan Sampah.* Jakarta: JICA, 2008.

Kementrian PU. *Modul C.03 Pengolahan Sampah Berbasis 3R.* Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman, 2010.

Kriswanto, Erwin Setyo. *Pendidikan Kesehatan.* Yogyakarta: FIK UNY, 2012.

Makhfudz, Ali, *Hidayatul Mursyidin*. Cairo: Darul I'tihsam, 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martanti, B. Hadia. *"Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup"*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Muhammad, Ahsin Sakho, *et al.* (ed.). *Fiqih Lingkungan.* Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006.

Munir, Muhammad, Wahyu Ilahi. *Management Dakwah*. Jakarta: Pranada Media, 2006.

Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Perhimpunan SUSDEC Surakarta. *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan* Sosial. Solo : LPTP, 2006.

Purnama, Sang G.. *Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Bali: Universitas Udayana, 2017.

Qoyim Isma'il, Ibnu. *Kiai Penghulu Jawa (Peranannya Di Masa Kolonial)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Rahmawati, Pudji. *Studi Lingkungan.* Surabaya; UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Kencana, 2013.

Suyono. *Pencemaran Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014

Tann, Jo Han, Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman P*engorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Yogyakarta: SEAPCP, INSISt Press, 2003.

Jurnal

Budiarsih, Kun Sri. *Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Faizah. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.

Kurniaty, Yulia, dkk.. *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang*. Varia Justicia Vol 12 No. 1 Maret 2016.

Pertiwi, Ajeng Ayuning, dkk.. *Kampanye Perancangan Buku Interaktif Pentingnya Memilah Sampah Dalam Upaya Membentuk Kebiasaan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memilah Sampah Untuk Anak-Anak. Bandung: Universitas Telkom, 2016.

Rohman, Arif Nur. *Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Internet

https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20161019/2826904567204 diakses pada tanggal 4 April 2019

https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/ diakses pada tanggal 20 Mei 2019

http://pertanian.jatimprov.go.id/index.php/komoditas/sentra-holtikultura/12-kab-gresik diakses pada tanggal 20 Mei 2019

https://www.scribd.com/doc/86077463/Tujuan-Dan-Ruang-Lingkup-Kesehatan-Lingkungan diakses pada tanggal 21 Mei 2019

https://www.alukah.net/sharia/0/101738 diakses pada tanggal 30 Mei 2019

https://mubhar.wordpress.com/2011/11/16/allah-menyukai-keindahan-kajian-hadis/ diakses pada tanggal 30 Mei 2019

https://scribd.com/doc/229732061/Kerangka-Teori-Model-Blum diakses pada tanggal 20 Desember 2019

Dokumen Lain

Badan Standardisasi Nasional. *SNI 3242: 2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Pemukiman.*

BPS Kabupaten Gresik. *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2018.*

BPS Kabupaten Gresik. *Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2018.*

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Faizin Ketua RW Dusun Kajen tanggal 17 Desember 2017.

Wawancara dengan Bapak Masrur bin H. Achmad Badawi pada tanggal 21 Mei 2019

Wawancara dengan Ibu Laila, warga Dusun Kajen pada tanggal 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Ibu Khozinah, warga RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 3 Juli 2019

Wawancara dengan Bapak H. Syahidin Ketua RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 6 Juli 2019

Wawancara dengan Ibu Ninik, anggota PKK RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 20 Agustus 2019

Wawancara dengan Saudara Alda, anggota karang taruna RT 14 Dusun Kajen pada tanggal 21 Agustus 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id